

**PENGARUH BUDAYA PESANTREN TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PADA MATERI POLA BILANGAN SISWA KELAS VIII  
DI MTs NEGERI 2 JOMBANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**  
**MOHAMMAD FADHIL MUTTAQIN**  
**NIM. 200108110069**



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR LOGO**



**PENGARUH BUDAYA PESANTREN TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PADA MATERI POLA BILANGAN SISWA KELAS VIII  
DI MTs NEGERI 2 JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**Mohammad Fadhil Muttaqin  
NIM. 200108110069**



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang”** oleh **Mohammad Fadhil Muttaqin** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 11 Desember 2025.

Pembimbing,



Taufiq Satria Mukti, M.Pd.  
NIP. 19950120 201903 1 010

Mengetahui  
Ketua Program Studi,



Ulfa Masamah, M.Pd.  
NIP. 19900531 202012 2 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang”** oleh **Mohammad Fadhil Muttaqin** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 18 Desember 2025.

Dewan Penguji,



Arini Mayan Fa'ani, M.Pd  
NIP. 19911203 201903 1 005

Penguji



Dr. Wahyu Henky Irawan, M.Pd  
NIP. 19210402 200003 1 003

Ketua



Taufiq Satria Mukti, M.Pd  
NIP. 19950120 201903 1 010

Sekertaris



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.Pd  
NIP. 19730823200003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Taufiq Satria Mukti, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Mohammad Fadhil Muttaqin

Malang, 3 Desember 2025

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Fadhil Muttaqin

NIM : 200108110069

Program Studi : Tadris Matematika

Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil Belajar Matematika

Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2

Jombang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa, skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Taufiq Satria Mukti, M.Pd.

NIP. 19950120 201903 1 010

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

NIM : 200108110069  
Program Studi : Tadris Matematika  
Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil Belajar  
Matematika Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas  
VIII di MTs Negeri 2 Jombang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 3 Desember 2025  
Hormat saya,



Mohammad Fadhil Muttaqin  
NIM. 200108110069

## LEMBAR MOTTO

“وَطِّنُوا أَنفُسَكُمْ ”

“Teguhkanlah Pendirianmu”

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua, Abi Choirul Muttaqin dan Umik Enny Mustaghfiroh.
2. Mbak Nur Alaviyah Al Hikma dan Dek Muhammad Taqiyudin.

yang selalu menjadi motivator dalam kehidupan peneliti serta tidak bosan memberikan doa dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Tadris Matematika di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ulfa Masamah, M.Pd. selaku ketua Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Taufiq Satria Mukti, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan banyak ilmu dan arahan sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Muhammad Islahul Mukmin, M.Pd. dan Dimas Femy Sasongko, M. Pd. selaku validator ahli yang telah memberikan masukan guna perbaikan skripsi yang peneliti buat.
6. Segenap keluarga besar MTs Negeri 2 Jombang yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
7. Kedua orangtua, Abi Choirul Muttaqin dan Umik Enny Mustaghfiyah, Mbak Nur Alaviyah Al Hikma dan Dek Muhammad Taqiyudin yang telah memberikan dukungan dan motivasi secara material ataupun spiritual.
8. Seluruh mahasiswa Program Studi Tadris Matematika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang selalu bersama di organisasi maupun di luar organisasi yang telah memberikan dukungan moral maupun moril.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 3 Desember 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<i>ABSTRACT.....</i>	xviii
ملخص.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penulisan .....	7
F. Definisi Istilah .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Perspektif Teori dalam Islam .....	32
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis .....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	36
A. Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Data dan Sumber Data .....	39
F. Instrumen Penelitian .....	40
G. Validitas Instrumen .....	44
H. Teknik Pengumpulan Data .....	51
I. Analisis Data.....	52
J. Prosedur Penelitian .....	55
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Paparan Data .....	58
B. Hasil Penelitian .....	64
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Implikasi .....	76
C. Saran .....	77
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>197</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Budaya Pesantren .....	23
Tabel 2.2 Indikator Hasil belajar.....	31
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Budaya Pesantren .....	41
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes .....	42
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Angket Budaya Pesantren.....	46
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa .....	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Konstruk Instrumen Angket Budaya Pesantren.....	48
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Konstruk Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa .....	48
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Budaya Pesantren .....	50
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa .....	51
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik .....	59
Tabel 4.2 Tabulasi Data Angket.....	60
Tabel 4.3 Rentang Nilai Hasil Belajar .....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas .....	67
Tabel 4.7 Model Summary.....	67
Tabel 4.8 <i>Coefisien</i> .....	68
Tabel 5.1 Hasil Frekuensi Butir Tes .....	71
Tabel 5.2 Hasil Frekuensi Butir Angket .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Bilangan Ganjil .....	26
Gambar 2.2 Pola Bilangan Genap .....	26
Gambar 2.3 Pola Bilangan Segitiga .....	27
Gambar 2.4 Pola Bilangan Persegi .....	28
Gambar 2.5 Pola Bilangan Persegi Panjang .....	29
Gambar 2.6 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 Grafik P-PLOT .....	65
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 2 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	84
Lampiran 3 Surat Permohonan Menjadi Validator .....	85
Lampiran 4 Lembar Validasi .....	88
Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Budaya Pesantren .....	100
Lampiran 6 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siswa .....	103
Lampiran 7 Angket Budaya Pesantren.....	107
Lampiran 8 Tes Hasil Belajar .....	109
Lampiran 9 Presensi Siswa .....	115
Lampiran 10 Hasil Uji Coba Instrumen .....	131
Lampiran 11 Uji Validitas Isi.....	133
Lampiran 12 Uji Validitas Konstruk Angket.....	134
Lampiran 13 Uji Validitas Konstruk Tes .....	136
Lampiran 14 Uji Reliabilitas .....	137
Lampiran 15 Hasil Angket Budaya Pesantren Dan Tes Hasil Belajar Siswa .....	138
Lampiran 16 Uji Normalitas .....	143
Lampiran 17 Uji Heteroskedastisitas .....	144
Lampiran 18 Uji Linearitas .....	145
Lampiran 19 Uji Regresi Linear Sederhana.....	146
Lampiran 20 Rekap Frekuensi Butir Angket Budaya Pesantren .....	147
Lampiran 21 Lembar Pengerjaan Angket Budaya Pesantren .....	150
Lampiran 22 Lembar Pengerjaan Tes Hasil Belajar Siswa.....	162
Lampiran 23 Dokumentasi.....	193

## ABSTRAK

Muttaqin, Mohammad Fadhil. 2025. Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Jombang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Taufiq Satria Mukti, M.Pd.

**Kata Kunci:** Budaya Pesantren, Hasil Belajar Matematika, Pola Bilangan.

Budaya pondok pesantren merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan santri/siswa yang membentuk budaya perilaku dan budaya simbolisasi di lingkup pondok pesantren yang dapat mempengaruhi ketuntasan siswa dalam belajar matematika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh budaya pesantren terhadap hasil belajar matematika beserta kajian yang mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode *survey crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas IX MTs N 2 Jombang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% sehingga menggunakan sampel sebanyak 6 kelas. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh antara budaya pesantren terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikan yang rendah ditinjau berdasarkan: (1) rata-rata nilai angket budaya pesantren sebesar 99,05 dari skor maksimum 134 menggambarkan Tingkat internalisasi nilai-nilai budaya pesantren baik, (2) rata-rata nilai tes sebesar 70,19 dari skor maksimum 100 menggambarkan ketuntasan belajar matematika pada materi pola bilangan bagus, (3) terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai 0,048 dengan nilai R square sebesar 0,022 atau 2,2% yang menggambarkan budaya pesantren mempengaruhi sebesar 2,2% dan sisanya dipengaruhi faktor lain, dan (4) kecilnya kontribusi pengaruh budaya pesantren terhadap hasil belajar matematika disebabkan oleh nilai siswa pada angket dalam aspek budaya perilaku yang memuat indikator belajar di kelas dan belajar mandiri tergolong rendah dan perlu untuk ditingkatkan.

## ***ABSTRACT***

*Muttaqin, Mohammad Fadhil. 2025. The Influence of Pesantren Culture on Mathematics Learning Outcomes in Number Patterns for Grade VIII Students at MTs Negeri 2 Jombang, Maulana Malik Ibrahim Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Taufiq Satria Mukti, M.Pd.*

**Keywords:** *Islamic Boarding School Culture, Mathematics Learning Outcomes, Number Patterns.*

*Pesantren culture refers to the customs of santri/students that shape behavioral and symbolic culture within the pesantren environment, which can influence students' achievement in mathematics. This study was conducted to determine whether pesantren culture influences mathematics learning outcomes and to conduct an in-depth study of the factors that influence students' mathematics learning outcomes.*

*This research is a quantitative study using a cross-sectional survey method. The population in this study was all ninth-grade students at MTs N 2 Jombang. The sampling technique used simple random sampling using the Isaac and Michael table with a 5% error rate, resulting in a sample of six classes. Data analysis used descriptive statistical techniques and inferential statistics using prerequisite tests and hypothesis tests with simple linear regression tests.*

*The results obtained in this study indicate that there is a significant relationship between pesantren culture and mathematics learning outcomes with a low significance value based on (1) The average student response questionnaire score of 99.05 out of a maximum score of 134 illustrates a good level of internalization of pesantren cultural values, (2) The average test score of 70.19 out of a maximum score of 100 illustrates good mathematics learning completeness in number pattern material, (3) There is a significant influence with a value of 0.048 and an R square value of 0.022 or 2.2%, which illustrates that pesantren culture has an influence of 2.2% and the rest is influenced by other factors, (4) The small contribution of Islamic boarding school culture to mathematics learning outcomes is due to the low scores of students on the questionnaire in the behavioral culture aspect, which includes indicators of learning in class and independent learning, and needs to be improved.*

## ملخص

متقين، محمد فاضل. ٢٠٢٥. تأثير ثقافة البيسانترین على نتائج تعلم الرياضيات في أنماط الأرقام لطلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية ٢ جومبانج الحكومية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج. مشرف الأطروحة: توفيق ساتريا موكتي، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: ثقافة المدارس الإسلامية الداخلية، نتائج تعلم الرياضيات، أنماط الأرقام.

تشير ثقافة المدارس الإسلامية الداخلية إلى عادات الطلاب التي تشكل الثقافة السلوكية والرمزية داخل بيئة المدارس الإسلامية الداخلية، والتي يمكن أن تؤثر على تحصيل الطلاب في الرياضيات. أجريت هذه الدراسة لتحديد ما إذا كانت ثقافة المدارس الإسلامية الداخلية تؤثر على نتائج تعلم الرياضيات وإجراء دراسة متعمقة للعوامل التي تؤثر على نتائج تعلم الرياضيات لدى الطلاب.

هذه الدراسة هي دراسة كمية تستخدم طريقة المسح المقطعي. شملت الدراسة جميع طلاب الصف التاسع في مدرسة مدرسة تساناويه ٢ جومبانج الحكومية. استخدمت تقنية العينات العشوائية البسيطة باستخدام جدول ايساك و ميجايل مع هامش خطأ ٥٪، مما أدى إلى عينة من ستة فصول. استخدم تحليل البيانات تقنيات إحصائية وصفية وإحصاءات استنتاجية باستخدام اختبارات المتطلبات المسبقة واختبارات الفرضيات مع اختبارات الانحدار الخطي البسيط.

تشير النتائج التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة إلى وجود علاقة مهمة بين ثقافة البيسانترین ونتائج تعلم الرياضيات بقيمة دلالة منخفضة استناداً إلى (١) متوسط درجات استبيان ردود الطالب البالغ ٩٩,٠٥ من أصل ١٣٤ درجة كحد أقصى يوضح مستوى جيداً من استيعاب القيم الثقافية للبيسانترین، (٢) متوسط درجات الاختبار البالغ ٧٠,١٩ من أصل ١٠٠ درجة كحد أقصى، مما يدل على اكتمال تعلم الرياضيات في مادة أنماط الأرقام، (٣) هناك تأثير كبير بقيمة ٤٨٪، وقيمة  $R^2$  مربعة تبلغ ٠,٠٢٢ أو ٢,٢٪، مما يدل على أن ثقافة البيسانترین لها تأثير بنسبة ٢,٢٪ والباقي يتاثر بعوامل أخرى، (٤) ترجع المساهمة الصغيرة لثقافة المدارس الإسلامية الداخلية في نتائج تعلم الرياضيات إلى انخفاض درجات الطلاب في الاستبيان في جانب الثقافة السلوكية، الذي يتضمن مؤشرات التعلم في الفصل والتعلم المستقل، ويحتاج إلى تحسين.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	غ = ‘	‘ = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Dipotong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perlu untuk ditingkatkan dengan modal utama yaitu pendidikan. Tingkat sumber daya manusia bisa dikatakan bagus ketika dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara keefektifan dan keefisienan pemberian layanan serta mengelola Sumber Daya Alam (SDA). Dalam upaya memartabatkan peradaban dan mencerdaskan kehidupan, sebagaimana dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS), kualitas pendidikan nasional harus menjadi prioritas utama.

Pendidikan memungkinkan individu berkembang menjadi pribadi yang lengkap dan menyeluruh. Perbaikan proses pembelajaran merupakan satu dari beberapa faktor upaya penempatan kualitas pendidikan di tingkat tinggi pada lingkup sekolah. Baik dari pendidik maaupun siswa sendiri. Hamalik (2005) mengemukakan dalam pembelajaran diperlukan pengelolaan yang efektif sesuai alokasi waktu yang diberikan oleh guru atau pelaksana pendidikan di sekolah, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif, termasuk untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun di luar sekolah guru nampaknya kesulitan dalam mengontrol aktifitas siswa.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sistem yang utuh, terdiri dari komponen-komponen di dalamnya untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Komponen-komponen yang disebutkan termasuk dalam tujuan pendidikan, melibatkan siswa atau peserta didik dan pendidik atau guru, serta mencakup materi

pelajaran, media pendidikan, metode pengajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Jufri Dolong (2016) dalam penggunaannya antar komponen memiliki keterhubungan dan bersifat berkesinambungan agar tujuan dari pembelajaran tercapai dan komponen yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang ada di suatu kondisi. Ketika salah satu komponen dalam pembelajaran diaplikasikan tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan menjadi penghambat dalam menangani kesulitan belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak tercapai. Kondisi tersebut secara langsung berimplikasi pada penetapan dan pencapaian tujuan hasil belajar matematika siswa, Novita dkk. (2021) menyatakan hasil yang didapatkan siswa dari proses pembelajaran matematika dari waktu ke waktu dapat diukur menggunakan tes.

Setiap lembaga penyelenggara pendidikan menghadapi tantangan-tantangan yang terkadang memiliki perbedaan dikarenakan kebutuhan setiap lembaga penyelenggara pendidikan berbeda. Sejalan dengan klasifikasi faktor kesulitan belajar yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004) yaitu faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan eksternal (keluarga, sekolah, lingkungan sosial) peneliti menemukan adanya masalah spesifik pada faktor internal siswa. Secara empiris, observasi menunjukkan siswa memiliki disiplin dan minat belajar matematika yang rendah, terindikasi dari minimnya keaktifan mereka saat berdiskusi dan kurang optimalnya kehadiran dalam kelas saat mata pelajaran berlangsung. Peneliti juga mencoba ketika diadakan kelompok kecil untuk berdiskusi kedisiplinan dan minat belajar matematika siswa meningkat terbukti dengan keaktifan pada saat diskusi. Sedangkan dari faktor eksternal pesantren telah menyediakan berbagai hal yang mendukung tercapainya hasil belajar matematika

siswa yang diatur dan dikontrol tidak oleh guru tetapi dikontrol langsung oleh ustaz atau ustazah.

Di Indonesia sendiri pendidikan diatur oleh undang-undang dan disesuaikan dengan kebutuhan yang terdapat di dalam tiap-tiap kondisi. Kelompok layanan pendidikan terbagi menjadi tiga jalur sesuai dengan tujuannya masing-masing yaitu layanan pendidikan formal, layanan pendidikan nonformal, dan layanan pendidikan informal sesuai dengan UU SIDIKNAS yang berlaku. Pendidikan formal mencakup tiga tingkatan: dasar, menengah, dan tinggi. Di sisi lain, sistem pendidikan yang berlangsung di luar struktur formal dan dapat diikuti secara bertahap merupakan pendidikan nonformal. Sementara itu, pendidikan informal terjadi dalam konteks keluarga dan lingkungan sekitar.

Sebagai fenomena khas Indonesia di bidang pendidikan, pesantren telah hadir mendahului berdirinya sistem pendidikan formal nasional. Pesantren termasuk dalam pendidikan informal, didalamnya terdapat komponen seperti santri dan juga Kiai yang diibaratkan keluarga. Wahjoetomo (1997) mengklasifikasikan tipologi pesantren menjadi tiga, yaitu salafiyyah (tradisional), khalafiyyah (modern), dan terpadu. Termasuk dalam hal kebiasaan atau budaya yang ada didalamnya antara pondok yang bertipologi salaffiyah sehari-hari terbiasa dengan belajar agama dan pondok khalaffiyah kesehariannya belajar ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Pondok Pesantren Darul ‘Ulum merupakan lembaga pendidikan informal yang berlokasi di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Tipologi pesantren ini tergolong dalam kategori *khalafiyyah*, sebab kurikulumnya memadukan pengajaran ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Didalam pondok pesantren Darul ‘Ulum selain sebagai lembaga pendidikan informal namun juga terdapat penunjang

pendidikan formal yaitu SMP, SMA/sederajat, dan Universitas. Hal tersebut menunjang aspek pembelajaran yang mengarah kedalam mata pelajaran umum sehingga siswa/i yang sekaligus merupakan santri/wati mendapatkan 2 keilmuan yaitu keilmuan agama dan ilmu pengetahuan umum seperti Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, dan lain sebagainya.

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa antar siswa satu sama lain terkadang memiliki persamaan dan terkadang memiliki perbedaan dalam segi kemampuan, kebiasaan, dan lain sebagainya, kondisi tersebut tecermin dari karakteristik individual siswa. Karakteristik ini, menurut Ardhana dalam Budiningsih (2008), mencakup latar belakang pengalaman dan berbagai aspek yang melekat pada diri siswa. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan umum, ekspektasi terhadap proses pembelajaran, serta ciri-ciri jasmani dan emosional. Keseluruhan karakteristik ini menjadi variabel penting dalam desain pembelajaran karena memberikan manfaat signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

Menurut Riswanda (2020) aspek yang memuat dalam karakteristik siswa yaitu gaya belajar setiap individu siswa, etnik, status sosial, kultural, minat, perkembangan dalam ranah kognitif, kompetensi awal yang dimiliki siswa beserta dorongan (motivasi) intrinsik maupun ekstrinsik dalam proses pembelajaran, perkembangan dalam ranah emosi, perkembangan dalam ranah sosial, perkembangan dalam ranah moral ataupun spiritual, dan perkembangan dalam ranah motorik. Budaya menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi karakteristik siswa karena kebiasaan atau budaya yang dilakukan siswa mempengaruhi hal-hal yang ada dalam mencapai hasil belajar siswa dalam melaksanakan kebiasaan sehari-hari diluar sekolah dan selalu mengikti peraturan

yang ditetapkan oleh pesantren darul umu yang sifatnya mengikat. Tu'u (2004) menyatakan pembagian kedisiplinan santri diatur dalam tiga area: aktivitas di kelas, aktivitas di luar kelas (sekolah), serta aktivitas di rumah atau pondok mereka. Hal ini sejalan dengan tipologi pesantren *khalafiyah* yang membagi jadwal kegiatannya menjadi dua ranah utama, yakni pembelajaran formal di lingkungan sekolah dan pembelajaran atau kegiatan di lingkungan pesantren. Hal ini berkaitan dengan belajar para siswa di luar sekolah masuk ke dalam kegiatan pesantren yang sudah diatur dan siswa atau santri wajib melaksanakannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendar dkk., (2017) menyatakan budaya pesantren berpengaruh terhadap mutu Pendidikan, namun berdasarkan observasi selama asistensi mengajar peneliti menemukan kejanggalan terhadap siswa ketika diberikan pekerjaan rumah hanya beberapa yang mengerjakannya, akhirnya siswa yang belum mengerjakan tugas rumah diberi waktu untuk mengerjakan di kelas. Selanjutnya peneliti hanya memberikan kelompok diskusi kecil untuk pendalaman latihan soal di dalam kelas.

Pembentukan disiplin dan budaya siswa menjadi tanggung jawab bersama: budaya yang terbentuk di dalam kelas menjadi tanggung jawab guru dan sekolah, sementara budaya di luar kelas dan di luar lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab pengurus pesantren. Di pondok pesanten jadwal kegiatan siswa/santri diatur langsung oleh pondok pesantren, namun pelaksanaan dari siswa/santri itu perlu diteliti lebih lanjut. Berangkat dari pembagian tanggung jawab ini, peneliti berasumsi bahwa budaya yang ditanamkan pesantren memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian siswa dalam pembelajaran. Pengaruh tersebut mencakup kemajuan pada aspek pengetahuan, emosi, serta keterampilan fisik dan motorik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan

membuktikan ada atau tidaknya hubungan tersebut. Studi ini dirumuskan dalam judul: “Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang”, yang secara spesifik akan menganalisis sejauh mana kebiasaan pesantren memengaruhi hasil belajar matematika siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh budaya Pondok Pesantren terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh budaya Pondok Pesantren terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian selain memiliki tujuan yang jelas nampaknya di dalamnya termuat manfaat yang dapat diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya mengenai faktor-faktor non-akademik, seperti budaya pesantren, yang memengaruhi hasil belajar mata pelajaran matematika, terkhusus kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan masukan empiris bagi guru untuk merancang dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Guru dapat lebih efektif mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dan budaya positif dari pesantren ke dalam metode pengajaran di kelas.

### b. Bagi Sekolah/Pondok Pesantren/Lembaga

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi MTsN 2 Jombang dalam mengoptimalkan strategi belajar matematika berbasis budaya pesantren, menjadi bahan pertimbangan pesantren dalam mendukung akademik santri, serta memberikan kontribusi ilmiah bagi UIN Malang mengenai integrasi sains dan agama guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi rujukan dan memberikan informasi mengenai Budaya Pondok Pesantren Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang.

## E. Orisinalitas Penulisan

Penelitian yang terdahulu berguna dalam memberikan dukungan kepada peneliti yang bertujuan memberikan pengetahuan terkait Pengaruh Budaya Pondok Pesantren terhadap hasil belajar matematika Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang sebagai berikut:

1. Studi kuantitatif lapangan (*field research*) yang telah dilakukan oleh Ade Putra (2022), yang menganalisis “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”. Hasilnya

menegaskan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap capaian belajar siswa. Meskipun demikian, hasil tersebut turut menyimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah faktor kontributif, bukan faktor tunggal yang memengaruhi hasil belajar. Adapun perbedaan mendasar antara studi Ade Putra (2022) dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada tempat dan subjek penelitian, serta variabel independen yang digunakan. Penelitian yang akan datang ini berfokus pada budaya pesantren sebagai variabel independen utama.

2. Studi kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif telah dilakukan oleh Arifatul Laely (2021), yang menganalisis “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitiannya menegaskan adanya pengaruh langsung yang signifikan dari motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap capaian hasil belajar Matematika siswa, baik secara bersama-sama (simultan) maupun individu (parsial). Adapun perbedaan mendasar antara studi Arifatul Laely (2021) dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada tempat dan subjek penelitian, serta variabel penelitian. Penelitian yang akan datang ini berfokus pada budaya pesantren sebagai variabel independen utama, berbeda dengan variabel motivasi dan kebiasaan belajar yang diuji dalam penelitian sebelumnya.
3. Studi kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi telah dilakukan oleh Annisatu (2020), yang menganalisis “Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Perbandingan Kelas VII SMPN 1 Pare Kediri Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitiannya menegaskan adanya

pengaruh yang signifikan dari kecemasan matematika terhadap capaian hasil belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pare Kediri pada materi perbandingan. Adapun perbedaan mendasar antara studi Annisatu (2020) dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada tempat dan subjek penelitian, serta variabel penelitian. Penelitian yang akan datang ini berfokus pada budaya pesantren sebagai variabel independen utama, berbeda dengan variabel kecemasan matematika yang diuji dalam penelitian sebelumnya.

4. Studi kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi telah dilakukan oleh Novita dkk. (2021), yang menganalisis “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Sekecamatan Bener Tahun Ajaran 2020/2021”. Hasil penelitiannya menegaskan adanya pengaruh positif antara lingkungan keluarga dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap capaian hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bener. Adapun perbedaan mendasar antara studi Novita Sari dkk. (2021) dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada tempat dan subjek penelitian, serta variabel penelitian. Penelitian yang akan datang ini berfokus pada budaya pesantren sebagai variabel independen utama, berbeda dengan variabel lingkungan keluarga dan disiplin belajar yang diuji dalam penelitian sebelumnya.
5. Studi kuantitatif telah dilakukan oleh Febrina dkk. (2024), yang menganalisis “Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kiyai dan Hubungan Teman Sejawat Terhadap Budaya Pesantren Serta Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Ulama Zuamma (Tapuz) Kota Pariaman Sumatera Barat”. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa budaya

pesantren berpengaruh secara langsung terhadap pembentukan karakter santri. Adapun perbedaan mendasar antara studi Febrina dkk. (2024) dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada tempat dan subjek penelitian, serta variabel penelitian. Penelitian yang akan datang ini berfokus pada dampak budaya pesantren terhadap hasil belajar matematika, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menguji dampaknya terhadap pembentukan karakter santri.

6. Studi kuantitatif dengan menggunakan metode survei telah dilakukan oleh Suhendar dkk. (2017), yang menganalisis “Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kiyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten”. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa budaya pesantren memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap mutu pendidikan pesantren, dengan kontribusi sebesar 65% di Provinsi Banten. Adapun perbedaan mendasar antara studi Suhendar dkk. (2017) dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada tempat dan subjek penelitian, serta variabel penelitian. Penelitian yang akan datang ini berfokus pada dampak budaya pesantren terhadap hasil belajar matematika siswa, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menguji dampaknya terhadap mutu pendidikan pesantren.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah berikut disajikan untuk memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk menghindari ambiguitas penafsiran. Definisi ini bersifat operasional, yaitu menjelaskan konsep

sebagaimana diukur atau digunakan dalam konteks penelitian ini. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Budaya Pondok Pesantren

Budaya pondok pesantren adalah kebiasaan siswa tentang budaya perilaku belajar di dalam kelas, belajar mandiri dan keteladanan dan sarana, praasaranan belajar serta penggunaan seragam yang mendukung ketuntasan belajar yang terinternalisasi dengan kebiasaan santri/siswa dalam membentuk budaya perilaku dan budaya simbolisasi di lingkup pondok pesantren Darul 'Ulum Jombang, yang diatur secara formal maupun informal oleh pengurus pondok. Dari budaya tersebut mencerminkan kebiasaan siswa atau santri dalam melaksanakan kegiatan belajar matematika, sehingga budaya pondok pesantren yang positif akan membentuk hasil belajar siswa di MTs Negeri 2 Jombang yang baik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan yang didapati dan dikuasai oleh siswa pasca kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika. Dengan demikian, hasil belajar matematika berfungsi sebagai tolak ukur perubahan komprehensif pada diri siswa dalam ranah kognitifnya yang dilihat dari ketuntasan siswa dalam mengerjakan soal. Untuk melihat hasil belajar siswa, maka kebiasaan siswa dalam belajar matematika dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor dalam melihat hasil yang telah disebutkan.

**G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, yang Meliputi: (A) Latar Belakang, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Manfaat Penelitian, (E) Orisinalitas Penelitian, (F) Definisi Istilah dan (G) Sistematika Penulisan.

**BAB II Tinjauan Pustaka**, yang meliputi: (A) Kajian Teori, (B) Perspektif Teori Dalam Islam, (C) Konseptual serta (D) Hipotesis

**BAB III Metode Penelitian**, yang meliputi: (A) Jenis Penelitian, (B) Lokasi Penelitian, (C) Variabel Peneliti, (D) Populasi dan Sampel, (E) Data dan Sumber Data, (F) Instrumen Penelitian, (G) Validitas Instrumen, (H) Teknik Pengumpulan Data, (I) Analisis Data serta (J) Prosedur Penelitian

**BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian**, yang meliputi: (A) Paparan Data dan (B) Hasil Penelitian

**BAB V Pembahasan**, pada bab pembahasan ini akan dipaparkan terkait hasil penelitian yang dilakukan.

**BAB VI Penutup**, yang meliputi: (A) Kesimpulan, (B) Impliasi, dan (C) Saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Budaya Pondok Pesantren**

###### **a. Pesantren**

Pesantren atau yang populer di masyarakat dengan menyebut "Pondok Pesantren" dari segi bahasa memiliki makna gabungan dari pondok yang berarti tempat atau bangunan untuk ditinggali dan "Pesantren" merupakan turunan dari kata "santri", yang diperluas dengan penambahan awalan "pe-" dan akhiran "-an"). Menurut Yasmadi (2002), istilah yang memiliki makna serupa dalam bahasa Jawa adalah cantrik, yang merujuk pada seseorang yang senantiasa mengikuti dan meneladani gurunya di mana pun sang guru menetap.

Qamar (2005) berpendapat pesantren suatu tempat atau daerah berkumpul dan menetap santri dalam memperoleh pembelajaran agama islam. Santri sendiri merupakan sebutan kepada seseorang yang sedang menjalankan hal tersebut. Dapat didefinisikan pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang terstruktur sekaligus menjadi lembaga pendidikan tradisional islam yang memiliki tujuan belajar, memahami, mendalamkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam, melalui penekanan khusus pada moralitas agama sebagai panduan untuk perilaku sehari-hari Mastuhu (1994).

Hadirnya Pesantren sebagai wujud lembaga Pendidikan Islam di Indonesia mulai dari dulu menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga tertua dalam hal tersebut. Oleh karena itu, pesantren tidak dapat dipisahkan dari akar historis dan semangat fundamental yang membentuk perjalanan pendidikan Islam di Indonesia.

Keunikan dan daya tahan pesantren selalu menjadi kajian yang seru dan tak ada habisnya. Keberadaan pesantren menjadi daya tarik dalam segala aspeknya. Itu sebabnya Pesantren dan segala sesuatu yang terkait dengannya dianggap sebagai bentuk kearifan lokal.

Pesantren telah mengalami evolusi signifikan dari fungsi awalnya yang secara eksklusif berfokus pada pendalaman ilmu agama Islam bagi para santri. Saat ini, pesantren telah berkembang menjadi lembaga yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan formal secara simultan. Menurut Yasmadi (2002), perluasan fungsi ini dilakukan tanpa menghilangkan karakteristik, tradisi, dan aturan khas pesantren. Tujuannya untuk merancang siswa yang mumpuni secara akademis sekaligus pemahaman agama yang mendalam dan dapat mengamalkannya di dunia nyata. Sejalan dengan integrasi ini, Putro dkk. (2019) menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan di pesantren saat ini bersifat multidimensi, yang terdiri dari tiga komponen yang terdiri dari kurikulum sekolah formal, kurikulum jurusan agama, dan kurikulum pesantren.

Sejalan dengan hal tersebut dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa satuan pendidikan yang tergabung dalam pendidikan nasional sebagai penyelenggara pendidikan terdapat dalam konteks pendidikan formal, nonformal, dan informal, setiap tingkatan dan tipe pendidikan memiliki peranannya masing-masing. Pesantren dalam konteks ini adalah sistem atau lembaga yang menggabungkan pendidikan nasional dengan pendidikan agama islam, dimana siswa atau biasa disebut santri menetap di asrama yang terletak di kompeks pondok dan sekolah Yaacob (2014).

Pembelajaran yang diterapkan di pesantren pada umumnya adalah pembelajaran nonformal (madrasah diniah) namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan peradaban, beberapa pesantren di Indonesia mengalami perubahan pola pembelajaran, hal ini dilakukan agar pesantren dapat menyeimbangkan dengan kemajuan peradaban/periode, sebagaimana jargon pesantren "*al-muḥāfiẓah 'ala qadim al-ṣāliḥ Wa al-Akhdu bi al-Jadīd al-aṣlah*" mempertahankan nilai-nilai yang sebelumnya baik dan mengambil nilai-nilai yang lebih baik. Bahkan saat ini, tipologi pesantren dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pesantren salaf yang bersifat tradisional dan pesantren khalaf yang berorientasi modern Anam dkk. (2019); Nilan (2009).

Pesantren salaf diartikan sebagai pesantren yang tidak memasukkan unsur pendidikan formal dalam kegiatan pesantren yang unik, tetapi mempertahankan metode klasik seperti bandongan, wethonan dan sorogan, bahasa pengantar yang digunakan sesuai dengan bahasa sehari-hari dan tidak dimodifikasi sebagai lingkungan bahasa. Selain itu, secara fisik, bangunan yang ada hanya masjid, pondok, dan tempat tinggal kiai Anam dkk. (2019).

Berbeda dengan pesantren salaf, pesantren modern dengan beragam instrumen ini memberikan nuansa yang variatif, hal ini dapat ditemukan dari wujud infrastruktur yang memadai seperti laboratorium komputer, tempat olahraga dan beberapa instrumen lainnya. Selain itu, pesantren modern juga menjadikan lingkungan bahasa sebagai pusat pembelajaran, baik dalam bahasa Arab, Inggris atau bahasa lainnya, serta pesantren modern menyediakan layanan pendidikan yang lebih lengkap, dan tidak hanya berhenti di sekolah menengah, tetapi juga untuk pendidikan tinggi (universitas) sebagai pusat pengembangan keilmuan Anam dkk.

(2019). Dalam perkembangannya pesantren awalnya ditujukan untuk santri dalam memperdalam ilmu agama islam hingga sekarang berkembang menjadi lembaga yang juga menyelenggarakan pendidikan agama sekaligus pendidikan formal Yasmadi (2002).

Pesantren darul ulum merupakan representasi dari pesantren modern yang didalamnya terdapat pembelajaran ilmu agama dan pembelajaran ilmu umum. Di pesantren darul ulum selain terdapat program diniyah untuk menimba ilmu agama juga terdapat program untuk menimba ilmu umum di MTs Negeri 2 Jombang. Pesantren dalam penelitian ini merupakan tempat belajar siswa untuk menimba ilmu sekaligus tempat tinggal siswa dalam kesehariannya.

### **b. Budaya Pesantren**

Budaya atau kearifan lokal dalam suatu masyarakat didefinisikan sebagai cara hidup, praktik, dan pengetahuan kolektif yang dikembangkan oleh sekelompok individu mengenai lingkungan setempat. Konsep ini bersifat diwariskan dan telah terbentuk secara turun-temurun dalam suatu komunitas Permana dkk. (2016). Menurut Buchanan (1997) elemen yang terdapat dalam organisasi atau wadah perkumpulan sekelompok orang yaitu kepercayaan, pendapat, sikap, dan norma. Pendapat yang senada pesantren itu adalah sebuah organisasi, karena organisasi sendiri adalah entitas yang memfasilitasi kerja sama antar individu untuk mencapai tujuan bersama. Gibson (1989) dalam Utama (2017). lebih lanjut dalam sebuah organisasi pastinya memiliki budaya yang bermacam-macam, namun secara garis besar Hodge (1988) menyatakan budaya organisasi tersusun dari dua lapisan karakteristik utama: dimensi yang dapat diamati atau diobservasi secara langsung (*observable*) dan dimensi yang bersifat laten atau tidak dapat diamati

(*unobservable*). Pada lapisan yang dapat diamati, budaya tersebut menjadi nyata. tersebut terlihat seperti seragam, simbol, logo, dan identitas lainnya. Sedangkan pada level *unobservable* yang mana budaya tersebut tidak terlihat seperti nilai-nilai, kinerja, perilaku yang ada dan dipahami dengan melaksanakan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini pendidikan tradisional pesantren merupakan budaya yang berbeda jika dibandingkan dengan sistem pendidikan lainnya Aulia dkk. (2018).

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi dengan apa yang dimaksud dari “Budaya Pesantren”. Budaya Pesantren ini budaya pesantren yang dimaksud merupakan sistem nilai dan norma yang menjadi kebiasaan siswa di lingkungan pesantren. Menurut Suhendar dkk. (2017) budaya Pondok Pesantren, sebagai variabel independen diuraikan dan diukur berdasarkan tiga aspek utama dengan indikator spesifik pada masing-masing aspek: (1) Budaya perilaku; Aspek ini merujuk pada praktik dan interaksi yang dilakukan oleh santri dan seluruh elemen pondok. Indikatornya meliputi: (a) Kegiatan Belajar Mengajar, (b) Keteladanan. (2) Budaya Simbolisasi; Aspek ini terkait dengan representasi fisik atau material yang digunakan pesantren untuk mencerminkan nilai-nilai yang dianut. Indikatornya terdiri dari: (a) Sarana dan prasarana, (b) Hiasan, Lambang, dan Semboyan, (c) Seragam. (3) Budaya Kerja; Aspek ini fokus pada mekanisme kelembagaan dan etos kerja yang mengatur kegiatan operasional dan kepengurusan pondok. Indikatornya mencakup: (a) Struktur Organisasi, (b) Disiplin Kerja (c) Komitmen Kerja.

Notoadmodjo (2007) menyatakan perilaku dari segi biologis merupakan suatu aktivitas individu yang bersangkutan. Individu menjadi subjek dari aktivitas

yang dilakukan yang menandakan siapa pelaku dari suatu perilaku. Seperti halnya aktivitas dalam perilaku belajar dilakukan oleh siswa sedangkan aktivitas dalam perilaku mengajar dilakukan oleh seorang guru. Perilaku belajar dalam penelitian ini merupakan aktivitas siswa ketika belajar Matematika baik didalam maupun diluar kelas, Saryanti (2011) menyatakan Perilaku belajar siswa dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator kunci, yang meliputi: keterlibatan selama pembelajaran di kelas, upaya mengulang dan mereview materi, kebiasaan membaca, pemanfaatan fasilitas perpustakaan, dan cara siswa merespons atau mempersiapkan diri menghadapi evaluasi (ujian). Terdapat juga perilaku belajar mandiri seperti mendefinisikan tugas, menetapkan tujuan dan rencana, menggunakan metode belajar yang dipilih, dan mengadaptasi metode belajar Zimmerman & Schunk (2001). Dalam budaya perilaku juga terdapat perilaku keteladan Daradjat (2014) menyatakan keteladanan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk memberikan suatu contoh baik melalui perkataan maupun tindakan untuk mempengaruhi yang dipimpin agar mencontoh atau memiliki hal tersebut. Dalam kitab Ta'lim Muta'alim

قِيلَ : عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَأَبْصِرْ فَإِنَّ الْقَرِينَ قَرِينُهُ بِالْمُقَارِنِ يَقْتَدِي

Lillah (2015) menjelaskan syi'ir tersebut memiliki makna pilihlah teman karena teman dengan teman yang dipilihnya akan meniru atau mengikuti. Memilih teman haruslah dengan bijak agar dapat menjadi hal yang baik untuk diri sendiri, seperti halnya dalam keteladanan. Dalam keteladanan dapat tercermin dari siapa ia berteman, hendaklah memilih teman yang tekun, *wara'*, disiplin, dan antusias dalam belajar agar keteladanan yang dimiliki dalam belajar baik.

Budaya simbolisasi yang berasal dari kata benda yaitu simbol Spradley (1997) menyatakan bahwa dalam memahami simbol terdapat tiga faktor utama yaitu (1) *stimulan* merupakan objek peristiwa, yang mana dapat menggunakan tanda sebagai perwujudan hubungan yang dilihat, (2) *reference* merupakan hal yang diwakili oleh tanda, hal ini berkaitan dengan pengalaman manusia seperti ide atau pemikiran yang bersifat abstrak, informasi, maupun persepsi dan (3) *interpreter* merupakan penghubung agar dapat menjadi fungsi antara tanda yang digunakan dengan *refence* yang diwakilinya; sehingga penggunaan simbol atau simbolisasi dapat dimaknai sesuai dengan kegunaannya. Simbolisasi dalam penelitian ini merupakan kata kerja yang memiliki arti penggunaan simbol berupa benda mati sebagai pemenuhan fasilitas dalam kegiatan belajar siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 mengenai standar sarana dan prasarana untuk jenjang pendidikan menengah, sarana didefinisikan sebagai berbagai perlengkapan yang digunakan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk alat dan peranti lainnya. Sementara itu, prasarana merujuk pada fasilitas dasar yang diperlukan agar fungsi sekolah dapat berjalan optimal. Baik sarana maupun prasarana memiliki fungsi krusial karena sangat menentukan efektivitas dan maksimalitas pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah pada ketersediaan sarana dan prasarana yang secara spesifik mendukung kebutuhan kegiatan belajar matematika siswa di lingkungan pondok pesantren.

Sarana pendidikan mencakup tiga komponen utama: (1) Bahan pembelajaran (berbagai materi yang digunakan dalam proses belajar), (2) Alat

pembelajaran (berbagai benda, termasuk media penyampai pesan dan informasi), dan (3) Perlengkapan pembelajaran (benda-benda pendukung lainnya yang menunjang pencapaian tujuan). Sementara itu, prasarana terdiri dari fasilitas dasar fisik berupa lahan (sebidang tanah untuk penyelenggaraan pendidikan), bangunan (wujud fisik tempat pendidikan berlangsung), dan ruang, yang merupakan tempat pelaksanaan aktivitas belajar dan pendukungnya, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, administrasi, kesehatan, tempat ibadah, tempat bermain, kantin, dan toilet.

Dalam menyampaikan informasi terkait tujuan pembelajaran bisa dalam bentuk buku maupun yang lain seperti hiasan. Gustami (2008) menyatakan hiasan atau ornamen merupakan komponen yang sengaja dibuat dan ditambahkan yang bertujuan sebagai pajangan yang bersifat estetis. Hiasan tidak hanya berfungsi sebagai estetis saja namun juga berfungsi sebagai simbolis dan konstruktif Nugroho (2012). Hiasan dalam kegiatan belajar merupakan pajangan sebagai sumber belajar yang berbentuk selain buku termasuk dalam alat pembelajaran yang sudah termaktub dalam sarana pendidikan.

Dillistone (1986) menyatakan simbol merupakan suatu benda dengan bentuk atau pola berupa gambar dan bahasa yang kesatuan terlihat sebuah lambang. Lambang digunakan untuk lembaga penyelenggara pendidikan sebagai simbol dari lembaga penyelenggara pendidikan tersebut berupa logo. Seperti halnya di MTs Negeri 2 Jombang memiliki sebuah logo yang memiliki makna tertentu untuk menunjukkan identitas dari sekolah tersebut.

Di pesantren nampaknya juga terdapat semboyan yang berupa kalimat pendek yang menarik dan kalimat tersebut mudah diingat yang bertujuan untuk

menyampaikan sesuatu bisa berupa himbauan, ajakan atau larangan Prihantini (2015). Semboyan itu sendiri bukan sebuah pajangan untuk menghiasi pesantren karena semboyan memiliki fungsi informasional untuk menyampaikan sesuatu berupa informasi, fungsi transformasional untuk mengubah sikap seseorang atau bahkan sekelompok orang, dan fungsi reminder sebagai pengingat. Semboyan yang dimiliki lembaga pendidikan bertujuan untuk mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut dan bersifat universal.

Setiap pesantren memiliki ciri khas yang unik, yang salah satunya dapat diidentifikasi melalui perbedaan jenis seragam, baik yang digunakan di lingkungan pondok maupun di madrasah yang bernaung di bawahnya. Regulasi mengenai seragam sekolah juga diatur oleh pemerintah, sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2022. Peraturan tersebut mengklasifikasikan seragam siswa pendidikan dasar dan menengah menjadi tiga jenis: pakaian seragam nasional, pakaian seragam pramuka, dan pakaian seragam khas sekolah. Pentingnya, pakaian seragam khas sekolah diatur dan ditetapkan secara mandiri oleh setiap lembaga pendidikan dan bersifat wajib ada.

Menurut KBBI kerja merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu seperti mencari nafkah, memenuhi kebutuhan, atau menyelesaikan tugas. Kebiasaan dalam kerja tersebut dapat diukur melalui struktur organisasi, disiplin kerja, dan komitmen. Seperti halnya dalam penelitian ini subjek dari pelaku budaya kerja merupakan seorang guru baik yang mengajar saja ataupun yang memiliki jabatan lainnya juga.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator dari budaya pesantren yang tereliminasi karena tidak berkaitan dengan penelitian yang dilakukan seperti dalam budaya perilaku yaitu mengajar karena subjek yang diteliti siswa bukan guru. Selanjutnya dalam budaya simbolisasi yaitu hiasan dikarenakan sudah termasuk dalam sarana pendidikan. Lambang ikut tereliminasi dikarenakan identitas dari siswa sudah cukup tergambar dalam seragamnya dan juga semboyan karena berkaitan dengan visi dan misi yang mana berbeda dengan objek yang diteliti. Dan subjek budaya kerja merupakan seorang guru yang dalam penelitian ini tidak diteliti ikut tereliminasi.

### **c. Indikator Budaya Pesantren**

Adapun indikator budaya Pesantren dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari indikator yang telah digunakan oleh Suhendar dkk. (2017). Peneliti setidaknya menggunakan dua indikator budaya pesantren Suhendar yaitu: budaya perilaku terdiri dari perilaku belajar dan budaya simbolisasi terdiri dari sarana prasarana dan seragam. Budaya kerja dalam penelitian ini tidak digunakan karena budaya yang dilakukan oleh selain siswa. Berikut merupakan indikator budaya pesantren dalam penelitian ini:

- 1) Budaya perilaku, mencakup perilaku siswa dalam kegiatan belajar dan perilaku siswa terhadap keteladan antar siswa yang dimiliki pada diri siswa sendiri.
- 2) Budaya simbolisasi, mencakup sarana prasarana penunjang belajar, dan penggunaan seragam dalam kegiatan belajar.

**Tabel 2.1 Indikator Budaya Pesantren**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Budaya Perilaku	Perilaku siswa dalam Kegiatan belajar didalam kelas	Memperhatikan dan berpartisipasi dalam Pelajaran matematika; mengulanggung materi; membaca buku pelajaran matematika.
	Perilaku siswa dalam kegiatan belajar Mandiri	Memahami tugas; merencanakan dan menetapkan tujuan belajar; memilih dan merepakkan metode belajar; menyesuaikan metode belajar.
	Perilaku keteladanan antar siswa dalam kegiatan belajar	Berteman dengan siswa yang sungguh-sungguh dan konsisten dalam belajar; menjaga diri dari hal yang mengganggu belajar; taat pada peraturan; mempunyai semangat dan minat yang tinggi.
Budaya Simbolisasi	Fasilitas siswa berupa sarana yang disediakan oleh satuan pendidikan	Bahan ajar; alat pembelajaran; lahan sekolah.
	Fasilitas siswa berupa prasana yang disediakan oleh satuan pendidikan	bangunan sekolah; ruang belajar/kelas.
	Penggunaan seragam dalam satuan pendidikan	Seragam khas dan seragam formal.

Diadopsi dari Suhendar dkk. (2017), halaman 165.

## 2. Hasil Belajar

### a. Definisi Hasil Belajar

Slameto (2010) berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbentuk dari perpaduan berbagai faktor yang saling memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti pengetahuan, minat, motivasi, stabilitas emosi, pola pikir, kecenderungan belajar, dan kondisi kesehatan fisik. Sementara itu, faktor eksternal adalah pengaruh

yang berasal dari luar individu siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua kelompok faktor internal dan eksternal memiliki peran yang esensial dan harus terpenuhi serta saling mendukung kegiatan belajar, karena faktor-faktor tersebut berkorelasi langsung dengan capaian hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Menurut Supratiknya (2012) hasil belajar adalah serangkaian keterampilan baru yang didapatkan oleh para siswa setelah mengalami proses pendidikan mengenai subjek tertentu. Hasil belajar juga dapat dimaknai sebagai perubahan atau transformasi yang terjadi pada diri siswa, yang terwujud dalam peningkatan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai buah dari proses pembelajaran yang dilalui Wulandari (2013). Berdasarkan sintesis dari berbagai pandangan teoretis, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar diartikan sebagai capaian yang dihasilkan dari serangkaian proses belajar yang dilakukan siswa. Capaian ini termanifestasi dalam perubahan perilaku dan peningkatan penguasaan pada tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif dan psikomotorik.

Dalam hal ini peneliti menggunakan hasil belajar sebagai ranah kognitif siswa, yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi pola bilangan dalam belajar matematika. Hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat capaian belajar, Tujuan Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) sesuai dengan kurikulum merdeka menurut Tohir dkk. (2022) yaitu capaian belajar Matematika fase-D kelas VIII Aljabar terkait materi pola bilangan yaitu mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan. Tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda (obyek) dan pola bilangan dan

TPK materi pola bilangan yaitu: siswa dapat mengenali suatu pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan, siswa dapat menemukan pola selanjutnya dari susunan benda atau bilangan, dan siswa dapat menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan kedalam suatu persamaan.

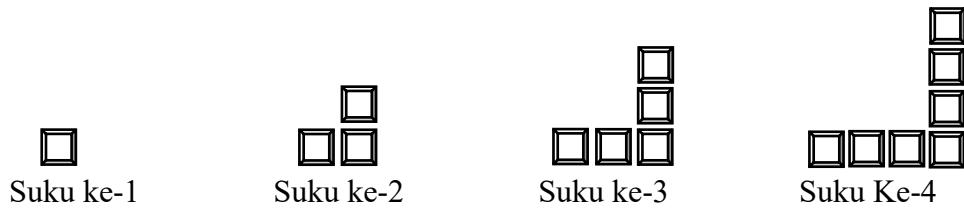
### **b. Materi Pola Bilangan**

Topik yang termuat dalam pola bilangan meliputi macam-macam jenis pola bilangan, mencari suku  $ke - n$ , dan menggeneralisasi pola bilangan Tohir dkk. (2022). Penerapan materi pola bilangan dapat menggunakan suatu benda bertujuan memudahkan siswa dalam memahami materi ini seperti sebuah koin, keramik, dan masih banyak lagi.

Sebelum menguraikan konsep pola bilangan, penting untuk mendefinisikan kedua komponennya. Pola diartikan sebagai suatu susunan yang teratur dan konsisten dari suatu bentuk. Sementara itu, dalam konteks matematika, bilangan adalah konsep dasar yang digunakan untuk merepresentasikan kuantitas atau ukuran suatu objek, yang biasanya direpresentasikan dalam bentuk angka. Dari situ dapat dipahami pola bilangan merupakan susunan angka yang memiliki bentuk teratur dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Selanjutnya kita pahami berbagai macam pola bilangan berserta cara mencari suku dan menggenalarisaskannya.

#### **1) Pola Bilangan ganjil**

Bilangan ganjil merupakan bilangan yang tidak dapat dibagi dua dengan hasil yang bulat. Pola bilangan yang dapat terbentuk dari bilangan ganjil 1, 3, 5, 7, 9.



**Gambar 2.1 Pola Bilangan Ganjil**

Dari pola tersebut diketahui suku  $ke - 1 = 1$ , suku  $ke - 2 = 3$ , dan seterusnya. Terdapat selisih yang beraturan antar suku, sehingga untuk mencari suku  $ke - n$  dapat menggunakan rumus  $Un = 2n - 1$ , dengan  $n$  adalah urutan dari suku yang dicari. Contohnya kita mencari suku pertama dari pola bilangan ganjil yaitu suku  $ke - 1$ :

$$U1 = 2 \times 1 - 1$$

$$U1 = 1$$

## 2) Pola Bilangan Genap

Bilangan genap merupakan bilangan yang habis dibagi 2, pola yang dapat terbentuk dari bilangan genap 2, 4, 6, 8.



**Gambar 2.2 Pola Bilangan Genap**

Dari pola tersebut diketahui suku  $ke - 1 = 2$ , suku  $ke - 2 = 4$ , dan seterusnya. Terdapat selisih yang beraturan antar suku, sehingga untuk mencari suku  $ke - n$  dapat menggunakan rumus  $Un = 2n$ , dengan  $n$  adalah urutan dari

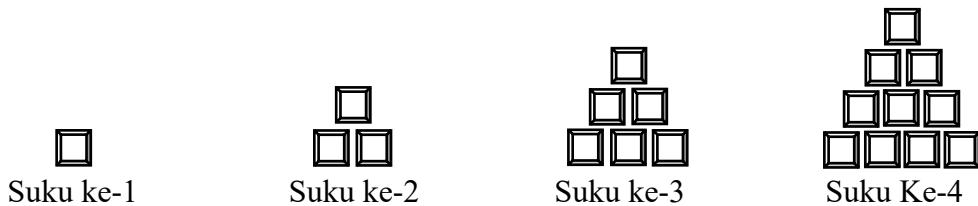
suku yang dicari. Contohnya kita mencari suku pertama dari pola bilangan genap yaitu suku  $ke - 1$ :

$$U_1 = 2 \times 1$$

$$U_1 = 2$$

### 3) Pola Bilangan Segitiga

Pola bilangan segitiga bukan berarti pola dari bangun datar sebuah segitiga, namun dinamakan pola bilangan segitiga karena ketika bilangan ini diilustrasikan terhadap benda memiliki pola yang membentuk sebuah segitiga. Seperti pola yang termuat bilangan ini 1, 3, 6, 10.



**Gambar 2.3 Pola Bilangan Segitiga**

Dari pola tersebut dapat diketahui suku  $ke - 1 = 1$ , suku  $ke - 2 = 3$ , dan seterusnya. Terdapat selisih yang beraturan antar suku, sehingga untuk mencari suku  $ke - n$  dapat menggunakan rumus  $U_n = \frac{(n(n+1))}{2}$ , dengan  $n$  adalah urutan dari suku yang dicari. Contohnya kita mencari suku pertama dari pola bilangan segitiga yaitu suku  $ke - 1$ :

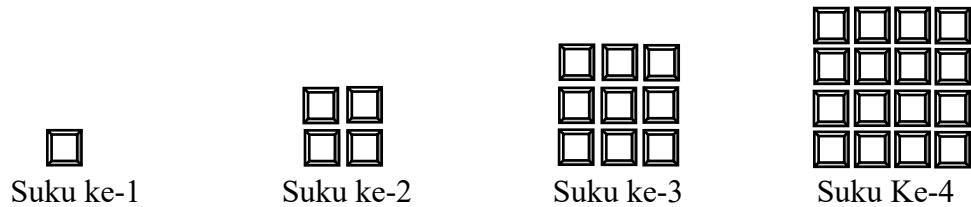
$$U_1 = \frac{(1(1+1))}{2}$$

$$U_1 = \frac{2}{2}$$

$$U_1 = 1$$

### 4) Pola Bilangan Persegi

Pola bilangan segitiga bukan berarti pola dari bangun datar sebuah persegi, namun dinamakan pola bilangan persegi karena ketika bilangan ini diilustrasikan terhadap benda memiliki pola yang membentuk sebuah persegi. Seperti pola yang termuat bilangan ini 1, 4, 9, 16



### **Gambar 2.4 Pola Bilangan Persegi**

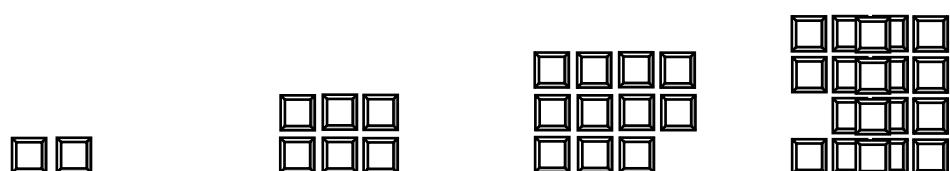
Dari pola tersebut dapat diketahui suku  $ke - 1 = 1$ , suku  $ke - 2 = 4$ , dan seterusnya. Terdapat selisih yang beraturan antar suku, sehingga untuk mencari suku  $ke - n$  dapat menggunakan rumus  $Un = n^2$ , dengan  $n$  adalah urutan dari suku yang dicari. Contohnya kita mencari suku pertama dari pola bilangan persegi yaitu suku  $ke - 1$ :

$$U1 = 1^2,$$

$$U1 = 1$$

## 5) Pola Bilangan Persegi Panjang

Pola bilangan persegi panjang tidak merujuk pada pola dari bangun datar persegi panjang secara harfiah. Penamaan ini didasarkan pada ilustrasi visual dari bilangan-bilangan tersebut terhadap objek, di mana susunan objeknya akan membentuk konfigurasi menyerupai persegi panjang. Contoh dari pola bilangan ini adalah rangkaian: 2, 6, 12, 20.





**Gambar 2.5 Pola Bilangan Persegi Panjang**

Dari pola tersebut dapat diketahui suku  $ke - 1 = 2$ , suku  $ke - 2 = 6$ , dan seterusnya. Terdapat selisih yang beraturan antar suku, sehingga untuk mencari suku  $ke - n$  dapat menggunakan rumus  $Un = n(n + 1)$ , dengan  $n$  adalah urutan dari suku yang dicari. Contohnya kita mencari suku pertama dari pola bilangan segitiga yaitu suku  $ke - 1$ :

$$U1 = 1(1 + 1)$$

$$U1 = 2$$

## 6) Pola Bilangan Aritmatika

Pola bilangan ini memiliki keunikan tersendiri yang membentuk pola bilangan dengan selisih antar suku bernilai sama. Seperti pola yang termuat dalam bilangan ini  $2, 5, 8, 11, \dots$  dari pola bilangan tersebut dapat diketahui suku  $ke - 1 = 2$ , suku pertama ini disebut dengan suku awal ( $a$ ) atau  $U1$ , suku  $ke - 2 = 5$ , dan seterusnya. Untuk mencari suku  $ke - n$  terlebih dahulu mencari beda atau selisih antar suku ( $b$ ), sehingga untuk mencari suku  $ke - n$  dapat menggunakan rumus  $Un = a + (n - 1)b$ , dengan  $n$  adalah urutan dari suku yang dicari. Contohnya kita mencari suku ketiga dari pola bilangan aritmatika ini yaitu suku  $ke - 3$ :

Diketahui:

$$U1 = a = 2$$

$$b = U2 - U1$$

$$b = 5 - 2$$

$$b = 3$$

$$U_3 = 2 + (3 - 1)3$$

$$U_3 = 2 + 6$$

$$U_3 = 8$$

## 7) Pola Bilangan Geometri

Pola bilangan ini memiliki keunikan tersendiri yang membentuk pola bilangan dimana setiap suku merupakan hasil perkalian suku awal dengan suatu bilangan yang tetap (rasio). Seperti pola yang termuat dalam bilangan ini 3, 6, 12, 24, ... dari pola bilangan tersebut dapat diketahui suku  $ke - 1 = 3$ , suku pertama ini disebut dengan suku awal ( $a$ ) atau  $U_1$ , suku  $ke - 2 = 6$ , dan seterusnya dengan rasio 2, sehingga untuk mencari suku  $ke - n$  dapat menggunakan rumus  $U_n = a \cdot r^{(n-1)}$ , dengan  $n$  adalah urutan dari suku yang dicari. Contohnya kita mencari suku ketiga dari pola bilangan aritmatika ini yaitu suku  $ke - 3$ :

Diketahui:

$$U_1 = a = 3$$

$$r = 2$$

$$U_3 = 3 \cdot 2^{(3-1)}$$

$$U_3 = 3 \cdot 2^{(2)}$$

$$U_3 = 3 \cdot 4$$

$$U_3 = 12$$

## 8) Pola Bilangan Fibonaci

Pola bilangan ini memiliki keunikan tersendiri yang membentuk pola bilangan dimana setiap suku merupakan hasil penjumlahan dua suku sebelumnya. Seperti pola yang termuat dalam bilangan ini 1, 1, 2, 3, 5 ... dari pola bilangan tersebut dapat diketahui suku  $ke - 1 = 1$ , suku  $ke - 2 = 1$ , suku  $ke - 3 = 2$ , dan seterusnya, sehingga untuk mencari suku  $ke - n$  dapat menggunakan rumus  $U_n =$

$(Un - 1) + (Un - 2)$ , dengan  $n$  adalah urutan dari suku yang dicari. Contohnya kita mencari suku ketiga dari pola bilangan aritmatika ini yaitu suku  $ke - 3$ :

$$U3 = (U3 - 1) + (U3 - 2)$$

$$U3 = U2 + U1$$

$$U3 = 1 + 1$$

$$U3 = 2$$

### c. Indikator Hasil Belajar

Adapun dalam penelitian ini menggunakan indikator hasil belajar adaptasi dari Tohir dkk. (2022) sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran :

- 1) Siswa dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda (obyek) dan pola bilangan.

Tujuan Pembelajaran Khusus:

- 1) Siswa dapat mengenali suatu pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan.
- 2) Siswa dapat menemukan pola selanjutnya dari susunan benda atau bilangan.
- 3) Siswa dapat menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan kedalam suatu persamaan.

**Tabel 2.2 Indikator Hasil belajar**

Tujuan Pembelajaran	Keterangan Indikator	Tujuan Pembelajaran
Peserta didik dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda (obyek) dan pola bilangan	Peserta didik dapat mengenali suatu pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan	
	Peserta didik dapat menemukan pola selanjutnya dari susunan benda atau bilangan	
	Peserta didik dapat menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan kedalam suatu persamaan	

## B. Perspektif Teori dalam Islam

Umat muslim sebagai hamba yang taat dalam setiap langkahnya berpegangan kepada kitab suci yaitu Al-Qur'an. Mulai dari para sahabat, tabi'in hingga kyai semua memegang teguh kitab yang sama, dan selain Al-Qur'an umat islam juga berpegang kepada Hadist termasuk dalam dunia pendidikan. Terdapat dalil-dalil al-Qur'an dan Hadits yang terkandung di dalamnya.

### 1. Q.S. At-Taubah 122

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوْ فِي الدِّينِ وَلَيُنَذِّرُوْا قَوْمَهُمْ اذَا رَجَعُوْا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَخَدِّرُوْنَ

Artinya: “Dan hendaknya masing-masing setiap golongan ada sekelompok orang yang pergi meninggalkan kaumnya untuk (*tafaqquh fi al-diin*) belajar dan mempelajari agama, agar kelak apabila pulang kembali ke kaumnya bisa memberi peringatan sehingga kaum tersebut bisa menjaga diri”.

Dalam tafsir Quraish Shihab diterangkan bahwasannya terdapat suatu golongan yang pergi meninggalkan kaumnya untuk berperang dan terdapat juga suatu golongan yang menetap untuk memperdalam ilmu agama sehingga dapat memberikan petunjuk bagi lainnya. Ayat tersebut menjadi landasan bahwasannya memperdalam agama sangat dianjurkan untuk memberikan kebermanfaatan bagi manusia yang lain. Pesantren hingga saat ini masih menjaga tradisi keilmuan tersebut dengan terus memberikan pembelajaran ilmu agama.

### 2. H.R. Imam Ahmad

فَمَا رَأَى الْمُسْلِمُوْنَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ وَمَا رَأَوْا سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ سَيِّئٌ

Artinya: “Sesuatu yang oleh umat islam dianggap baik, maka menurut Allah juga baik. Dan apa saja yang dipandang buruk oleh kaum muslimin, maka itu buruk di sisi Allah”.

Dalam perspektif kajian *ushul fiqh*, ‘urf atau kebiasaan diakui sebagai salah satu sumber hukum Islam. ‘Urf didefinisikan sebagai sesuatu yang secara umum dikenal, diterima, dan dipraktikkan oleh masyarakat, baik manifestasinya dalam bentuk perkataan (verbal) maupun perbuatan (tindakan). Seperti halnya kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian baik di dalam pesantren, di lingkungan masyarakat, di kampus dan lain sebagainya dapat menjadi landasan tentang ketentuan hukum yang berlaku dengan tanda kutip tidak melanggar syariat. Ketentuan hukum yang berlandaskan hal tersebut bertujuan untuk kebaikan dan kemaslahatan seperti kegiatan yang dilakukan santri dalam kesehariannya bertujuan agar santri mencapai hasil yang diharapkan.

### 3. Q.S. Al-A’raf:199

حُذِّرُ الْعَفْوُ وَأُمِرَ بِالْعُرْفِ وَأُعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah kamu pemaaf, suruhlah orang mengerjakan adat kebiasaan yang baik dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.”

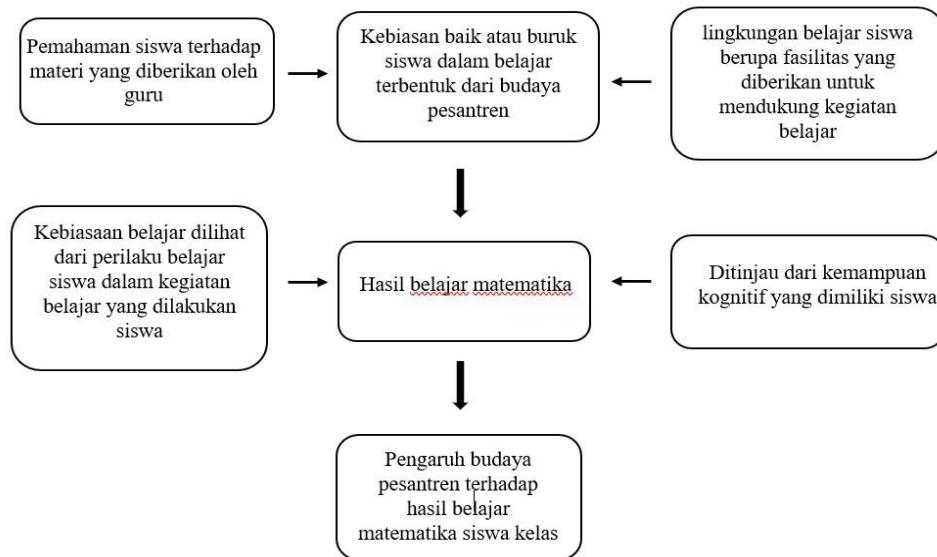
Al-Baghawi, dalam karyanya *Ma’alim At-Tanzil fi Tafsir Al-Qur’an*, menuliskan penuturan Ibnu Abbas yang menyatakan bahwa Allah SWT memberikan perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengutamakan sikap memaafkan (atau menghormati) moralitas manusia (akhlak). Memaafkan dalam konteks ini diartikan sebagai tenggang rasa dalam menjalani kehidupan, di mana setiap ucapan,

perbuatan, dan tingkah laku harus mencerminkan sikap menghargai dan menghormati individu lain. Ayat ini menegaskan dalam melaksanakan kebiasaan sehari-hari haruslah menerapkan kebiasaan yang baik.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kebiasaan siswa dalam belajar matematika mengikuti kebiasaan yang tercipta dari lingkungan sekitarnya. Dikatakan demikian karena fakta di lapangan menunjukkan terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas padahal siswa memiliki tempat tinggal dan lingkungan belajar yang sama. Ini artinya kebiasaan siswa tercipta dari lingkungan belajarnya yaitu Pesantren. Kebiasaan di Pesantren atau Budaya Pesantren mempengaruhi kebiasaan yang terlihat dan tidak terlihat dalam membantu tercapainya hasil belajar matematika.

Hasil belajar yang dimaksud merupakan cerminan dari kebiasaan belajar yang dilakukan siswa. Kebiasaan tersebut timbul melalui faktor internal dan faktor eksternal dalam belajar yang memiliki keterkaitan dalam pembentukan kebiasaan belajar. Sebagaimana penjabar ini peneliti mengukur seberapa besar pengaruh budaya pesantren terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian diatas, disajikan kerangka konseptual sebagaimana yang terdapat pada gambar gambar 2.6 berikut.



**Gambar 2.6 Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Budaya Pesantren tidak mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang.
2.  $H_1$  = Budaya Pesantren berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan penelitian yang masuk dalam kategori kuantitatif, dengan alasan menggunakan angka-angka yang dianalisis secara statistik sebagai bahan atau data penelitian Sugiyono (2015). Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta Tingkat keeratan hubungan dua variable atau lebih tanpa memberilak perlakuan Creswell (2014). Alasan lain yaitu dikarenakan penelitian ini menggunakan metode *survey cross sectional* dalam pengambilan data yang diperoleh melalui angket (kusioner). Metode tersebut dipilih karena peneliti hanya fokus pada satu titik waktu tertentu yaitu pada satu pertemuan kegiatan belajar mengajar di semester ganjil kelas VIII MTs Negeri 2 Jombang tahun 2025. Angket, tes, dan dokumen menjadi elemen penting dalam penelitian ini karena akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Pada akhirnya, data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan analisa data statistik untuk mengetahui seberapa besar budaya pesantren dalam mempengaruhi hasil belajar siswa MTs Negeri 2 Jombang dalam mata pelajaran Matematika kelas VIII.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Jombang, Jl. Rejoso Ponpes Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 2 Jombang Kelas VIII tahun pelajaran 2025/2026. Alasan mengambil sekolah tersebut berkaitan dengan kegiatan

Asistensi Mengajar selama 3 bulan yang dilaksanakan peneliti pada MTs Negeri 2 Jombang. Selama pelaksanaan kegiatan itu peneliti mengamati sehingga mendapatkan masalah yang relevan untuk diteliti selain sarana dan prasarana yang mendukung untuk dilakukannya penelitian ini dan belum ada penelitian serupa di sekolah ini.

### **C. Variabel Penelitian**

Ada dua variabel yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu variabel bebas atau bisa disebut *independent variable* dan variabel terikat atau *dependent variable*. Disebut variabel yaitu ketika nilai atau atribut atau karakteristik yang disandarkan kepada objek, orang, atau kegiatan yang berhubungan dengan suatu penelitian. Peneliti menggunakan dua variabel yaitu:

1. Budaya pesantren menjadi variabel yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian, secara terperinci menjadi Variabel Bebas (X) karena variabel ini yang mempengaruhi terhadap variabel lain. Adapun indikator dari variabel ini yaitu budaya perilaku dan budaya secara simbolik. Budaya dalam perilaku biasanya identik dengan kegiatan belajar siswa dan keteladanan dalam lingkungan sekolah. Budaya simbolik dapat digambarkan melalui sarana prasarana dan seragam dalam tempat belajar siswa.
2. Variabel yang dipengaruhi variabel lain atau biasa disebut variabel terikat dalam penelitian ini yakni berupa hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa dilihat dari kemampuan kognitif siswa dalam lingkup materi pola bilangan.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi mengacu pada kumpulan subjek yang menjadi dasar spekulasi peneliti berdasarkan penemuan mereka. Ini adalah istilah kata yang merujuk pada suatu kesatuan untuk penelitian atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dipilih oleh ilmuwan untuk dipelajari, yang mengarah pada rancangan hasil. Maka terkadang populasi yang diteliti memiliki perbedaan sifat yang tidak jarang membingungkan dalam proses penelitian, maka untuk menjadi solusi atas hal tersebut peneliti perlu memberi batasan terhadap setiap objek atau populasi dalam melakukan penelitian. Maka siswa kelas IX MTs Negeri 2 Jombang tahun ajaran 2025/2026 yang memiliki 12 kelas (9A, 9B, 9C, 9D, 9E, 9F, 9G, 9H, 9I, 9J, 9K, dan 9L) dengan jumlah siswa sebanyak 380 siswa dipilih oleh peneliti untuk menjadi populasi dalam objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen dikarenakan kurikulum yang digunakan untuk seluruh populasi yaitu siswa kelas IX semuanya sama dan jenjang pendidikan yang diemban keseluruhan populasi sama pada jenjang kelas IX

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki Lestari & Yudhanegara (2018). Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan tujuan untuk memberikan kesempatan yang sama terhadap semua siswa untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* dikarenakan anggota dari populasi dalam penelitian ini bersifat homogen dengan cara mengambil secara acak untuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan dan menjadi acuan jumlah anggota sampel yang digunakan peneliti dalam menentukan ukuran sampel menggunakan tabel isaac dan Michael dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah populasi 380 didapatkan sampel sebanyak 182. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan maka sampel yang digunakan berjumlah 6 kelas.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan data berupa informasi kuantitatif yang dapat diukur atau ditentukan secara langsung. Adapun data yang digunakan yang diperoleh pada proses penelitian mencakup informasi penting serta opsional. Data primer mengacu pada pengumpulan data secara langsung dari sumber utama, di mana dalam proses penelitian data tersebut diberikan sebagai angket budaya pesantren yang datanya merupakan data interval karena jenis data yang didapatkan berupa data numerik yang diukur pada skala yang memiliki urutan tetapi jarak antar nilai-nilai sama dan tes hasil belajar matematika siswa yang datanya merupakan data interval karena jenis data numerik yang diukur pada skala dimana memiliki jarak antara nilai-nilai berurutan adalah sama dan datanya dikotomi.

Adapun data sekunder adalah hasil dari data primer yang telah diolah lebih lanjut untuk digunakan oleh pihak lain. Penelitian ini menjadikan data sekunder sebagai penunjang atau pendukung sumber data pertama berupa literatur jurnal, buku pelajaran matematika kelas VIII, modul ajar, kalender akademik, dan jadwal mengajar. Secara lebih rinci, data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa data yang didapatkan oleh peneliti dari pihak sekolah.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian biasanya dibutuhkan instrumen yang mana difungsikan sebagai alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga mempermudah pekerjaan mereka dan menghasilkan hasil yang lebih akurat, teliti, dan terorganisir. Selain itu, instrumen penelitian menjadi sangat penting karena meningkatkan efisiensi pada proses penelitian. Pada tahap pengumpulan data di lapangan, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian fungsional yang efektif untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa angket dan tes sebagai berikut:

### **1. Angket Budaya Pesantren**

Angket menjadi salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini, dalam hal ini yaitu dengan memberikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertutup dalam bentuk tertulis kepada responden untuk dijawab secara langsung Sugiyono (2015). Angket digunakan untuk memperoleh infromasi dari siswa secara tertulis berakitan dengan budaya pesantren yang ada. Untuk menilai nilai-nilai variabel budaya pesantren, digunakan angket dengan skala modifikasi dari skala Likert. Skala ini mencakup empat opsi jawaban untuk setiap item, yang mencerminkan gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut merupakan kisi-kisi Angket budaya pesantren:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Budaya Pesantren**

Aspek	Indikator	Keterangan	No item Favorable +	Jumlah Pernyataan
Budaya Perilaku	Perilaku siswa dalam Kegiatan Belajar di kelas	Keaktifan siswa dalam memperhatikan dan berpartisipasi dalam pelajaran matematika. Kebiasaan siswa dalam mengulang materi matematika yang telah diajarkan untuk meningkatkan pemahaman.	1, 19	
		Keaktifan siswa dalam membaca buku pelajaran matematika untuk mendalami materi. Kemampuan siswa memahami tugas yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran matematika.	3, 22	8
	Perilaku siswa dalam Kegiatan Belajar Mandiri	Kemampuan siswa dalam merencanakan dan menetapkan tujuan belajar pelajaran matematika mereka sendiri.	6, 25	
		Kemampuan siswa memilih dan menerapkan metode belajar matematika yang sesuai untuk mereka.	20	
	Perilaku siswa dalam Kegiatan Keteladanan	Kemampuan siswa dalam menyesuaikan metode belajar mata pelajaran matematika jika metode yang digunakan tidak efektif.	4, 23	6
		Berteman dengan siswa yang sungguh-sungguh dan konsisten dalam belajar matematika	7, 26	
Budaya Perilaku	Perilaku siswa dalam Kegiatan Keteladanan	Berteman dengan siswa yang menjaga diri dari kegiatan yang mengganggu belajar.	2, 21	
		Berteman dengan siswa yang menjalankan peraturan yang ditetapkan di Sekolah maupun di asrama.	8	
	Fasilitas siswa berupa Sarana	Berteman dengan siswa yang memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam belajar.	11, 28	7
		Terdapat bahan ajar yang digunakan siswa dalam proses belajar matematika	14, 31	
		Terdapat alat pembelajaran yang mendukung proses belajar matematika siswa.	5, 24	4
		Kapasitas dan ketersediaan lahan yang digunakan sekolah untuk mendukung proses belajar	12, 29	
Budaya Simbolisasi	Fasilitas siswa berupa Prasarana	Kapasitas dan ketersediaan bangunan sekolah dalam mendukung kegiatan belajar siswa.	15, 32	
		Kenyamanan dan kelayakan ruang belajar yang digunakan untuk pelajaran matematika	17, 33	6
	Penggunaan Seragam	Siswa mengenakan seragam resmi yang mencerminkan identitas nasional.	13, 30	
		Siswa mengenakan seragam khas yang mencerminkan identitas sekolah didalam pesantren.	16	
			18, 34	3

## 2. Tes hasil belajar siswa

Instrumen lainnya yang diambil oleh peneliti yaitu tes hasil belajar siswa sehingga memperoleh *output* berupa hasil belajar matematika siswa yang diperoleh peneliti dengan melalui tahapan menurut pedoman yang sudah ditentukan. Tes hasil belajar digunakan instrumen berbentuk tes untuk mengukur tingkat kognitif berupa penguasaan materi pola bilangan. Dalam mengkategorikan hasil belajar siswa peneliti menggunakan nilai dari hasil tes yang didapatkan siswa berupa angka yang berkisar antara 0-100. Berikut kisi-kisi tes hasil belajar matematika:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes**

Tujuan Pembelajaran	Indikator	Indikator Soal	Level Kognitif	No. soal	Jumlah Soal
Peserta didik dapat mengenali, memprediksi dan menggenerasilasi pola dalam bentuk susunan benda (obyek) dan pola bilangan	Peserta didik dapat mengenali suatu pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan	Diberikan permasalahan terkait pola bilangan segitiga dalam bentuk sebuah semangka, siswa mampu menentukan pola apa yang terbentuk dari semangka.	C2	1	
	Peserta didik dapat mengenali suatu pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan	Diberikan permasalahan terkait pola bilangan persegi dalam bentuk sebuah kardus air mineral, siswa mampu mengaplikasikan pola bilangan persegi dalam menyusun kardus air mineral.	C3	2	5
		Diberikan permasalahan terkait pola bilangan pola bilangan aritmatika dalam bentuk bilangan, siswa mampu menganalisa dan menentukan pernyataan yang tepat.	C4	3	

*Lanjutan Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes*

<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>No. soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
		Diberikan permasalahan terkait pola bilangan ganjil dalam bentuk sebuah kado didalam kotak, siswa mampu menentukan jumlah kado pada pola selanjutnya.	C2	4	
		Diberikan permasalahan terkait pola bilangan geometri dalam bentuk bilangan, siswa mampu menentukan rasionya.	C3	5	
		Diberikan permasalahan terkait pola bilangan persegi dalam bentuk sebuah petak wadah bunga, siswa mampu menentukan persamaan yang membentuk pola bilangan persegi.	C2	6	
Peserta didik dapat menggenerasi lisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan kedalam suatu persamaan		Diberikan permasalahan terkait pola bilangan ganjil dalam bentuk bilangan, siswa mampu menentukan persamaan yang membentuk pola bilangan ganjil.	C3	7	4
		Diberikan permasalahan terkait pola bilangan genap dalam bentuk bilangan, siswa mampu menganalisa jumlah setiap sukunya dan menentukan persamaan yang membentuk pola bilangan genap.	C4	8	

## G. Validitas Instrumen

Validasi instrumen bertujuan mengetahui alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan itu valid Sugiyono (2015). Validitas instrumen ketika di dalam instrumen penelitian yang digunakan terdapat kriteria berupa rasional atau menggunakan sebuah teori yang mencerminkan apa yang diukur memiliki validitas internal. Dalam menguji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Judgment Experts* yaitu menggunakan pendapat ahli untuk menguji tingkat validitas instrumen dengan menggunakan 3 pendapat ahli yaitu, (1) Dosen yang memiliki kompeten dalam bidang yang divalidasi (budaya pesantren) dan bersedia menjadi validator, (2) Dosen yang memiliki kompeten dalam bidang yang divalidasi (matematika) serta berkenan sebagai validator, (3) Guru yang memiliki kompeten dalam bidang yang divalidasi (matematika) serta mengetahui karakteristik siswa yang merupakan objek penelitian dan dijadikan sampel. Validitas instrumen penelitian ini harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas instrumen:

### 1. Uji Validitas Isi Instrumen

Validitas isi dilakukan oleh ahli untuk memberikan penilaian melalui angket yang didalamnya berisikan indikator penilaian. Penilaian yang digunakan ahli menggunakan indeks aiken dengan rumus:

$$V = \frac{\Sigma s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

V= Indeks Validasi

S= Skor yang dipilih ahli dikurangi 1

N= jumlah rater (penilai/ahli)

C = banyaknya kategori yang dipilih rater

Kriteria validitas:

- Validitas rendah  $V < 0,4$
- Validitas sedang  $0,4 \leq V < 0,8$
- Validitas tinggi  $V \geq 0,8$

Indikator penilaian validitas isi pada instrumen Angket budaya pesantren terdiri dari format angket, format isi, serta bahasa dan tulisan. Adapun format angket terdiri dari judul lembar dalam angket yang jelas, kalimat pernyataan dalam angket mudah dimengerti serta tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan terdapat petunjuk yang jelas untuk mengisi angket. Kemudian format isi berisikan pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian dan pernyataan sesuai dengan aspek yang diinginkan. Sedangkan bahasa dan tulisan berisi bahasa yang digunakan mudah dipahami, efektif, dan sesuai kaidah penulisan.

Indikator penilaian validitas tes terdiri dari isi instrumen serta bahasa dan penulisan soal, yang mana isi instrumen terdiri dari soal sesuai dengan indikator dari tujuan pembelajaran, kompetensi yang diukur sesuai dengan materi yang ditanyakan, petunjuk untuk mengerjakan soal jelas, pertanyaan berupa soal yang diberikan mampu dipahami oleh siswa. Adapun bahasa dan penulisan soal terdiri dari dalam soal bahasa yang digunakan sesuai kaidah kepenulisan, kalimat yang digunakan dalam pertanyaan sederhana, siswa mampu memahami, serta tidak menimbulkan penafsiran ganda. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

**a. Validitas Isi Instrumen Angket Budaya Pesantren**

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Angket Budaya Pesantren**

Butir	V	Ket
Item 1	1	TINGGI
Item 2	1	TINGGI
Item 3	0,83333	TINGGI
Item 4	1	TINGGI
Item 5	1	TINGGI
Item 6	1	TINGGI
Item 7	0,8333	TINGGI
Item 8	1	TINGGI

Berdasarkan tabel 3.3 diperoleh indeks validitas untuk semua item lebih dari 0,8, sehingga dinyatakan isi instrument Angket budaya pesantren valid dan layak digunakan.

**b. Validitas Isi Instrument Tes Hasil belajar Siswa**

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa**

Butir	V	Ket
Item 1	1	TINGGI
Item 2	1	TINGGI
Item 3	1	TINGGI
Item 4	0,833333	TINGGI

*Lanjutan Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Tes Hasil Belajar*

Butir	V	Ket
Item 5	1	TINGGI
Item 6	1	TINGGI
Item 7	1	TINGGI

Berdasarkan tabel 3.4 diperoleh indeks validitas untuk semua item lebih dari 0,8, sehingga dinyatakan isi instrumen tes hasil belajar siswa valid dan layak digunakan.

## 2. Uji Validitas konstruk Instrumen

Validitas konstruk instrumen dinilai oleh ahli terlebih dahulu untuk menilai konstruksi dari instrumen yang telah disusun. Validitas konstruk terhadap angket dibedakan menjadi dua yaitu validitas faktor dan item dimana validitas faktor diukur apabila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor dalam suatu indikator. Instrumen diujicobakan kepada sampel yang diambil dari populasi yang kemudian hasil uji coba tersebut data yang didapatkan ditabulasikan selanjutnya pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor dengan mengkorelasikan skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total (total keseluruhan faktor) kemudian pengujian untuk validitas item dengan mengkorelasikan antar skor item dengan skor total item. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 dengan menggunakan korelasi *Produc Momen Pearson* yaitu item dikatakan valid

apabila berkorelasi signifikan terhadap skor total. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

**a. Validitas Konstruk Instrumen Angket Budaya Pesantren**

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Konstruk Instrumen Angket Budaya Pesantren**

Item	Sig. (2-tailed)	Ket	Item	Sig. (2-tailed)	Ket
X1	0,050	VALID	X20	0,000	VALID
X2	0,911	TIDAK VALID	X21	0,000	VALID
X3	0,000	VALID	X22	0,000	VALID
X4	0,002	VALID	X23	0,000	VALID
X5	0,000	VALID	X24	0,003	VALID
X6	0,003	VALID	X25	0,000	VALID
X7	0,000	VALID	X26	0,000	VALID
X8	0,000	VALID	X27	0,000	VALID
X9	0,008	VALID	X28	0,067	TIDAK VALID
X10	0,000	VALID	X29	0,000	VALID
X11	0,000	VALID	X30	0,549	TIDAK VALID
X12	0,001	VALID	X31	0,003	VALID
X13	0,000	VALID	X32	0,000	VALID
X14	0,046	VALID	X33	0,001	VALID
X15	0,000	VALID	X34	0,000	VALID
X16	0,000	VALID	X35	0,002	VALID
X17	0,000	VALID	X36	0,434	TIDAK VALID
X18	0,002	VALID	X37	0,000	VALID
X19	0,001	VALID	X38	0,001	VALID

Berdasarkan tabel 3.5 dari 38 item terdapat 4 item yang memiliki nilai signifikan dibawah 0,05.

**b. Validitas Konstruk Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa**

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Konstruk Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa**

Item	Sig. (2-tailed)	Ket
X1	.	.
X2	0,000	VALID
X3	0,000	VALID
X4	0,135	TIDAK VALID
X5	0,000	VALID
X6	0,000	VALID
X7	0,108	TIDAK VALID
X8	0,000	VALID
X9	0,000	VALID
X10	0,011	VALID

Berdasarkan tabel 3.6 dari 10 item terdapat 2 item yang memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 dan terdapat 1 item, yang tidak memiliki nilai.

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan kekonsistensian instrumen ketika diberikan kepada responden dengan orang yang sama dengan orang yang berbeda, waktu yang tidak sama, atau tempat yang tidak sama sedangkan hasilnya memiliki relatif yang sama Lestari & Yudhanegara (2018). Dalam mencari reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk tes tipe subjektif atau non tes :

$$a = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

$a$  = nilai reliabilitas cronbach

$k$  = jumlah item

$a_i^2$  = variansi skor butir soal ke-i

$a_t^2$  = variansi skor total

Tahapan dalam mencari nilai reliabilitas menggunakan metode ini sebagai berikut:

Tahapan 1: menghitung varian skor tiap item dengan rumus:

$$a_i^2 = \frac{\sum (X_{ij} - \bar{X}_i)^2}{n-1}$$

Keterangan:

$a_i^2$  = varians item ke-i

$X_{ij}$  = skor responden ke-j pada item ke-i

$\bar{X}_i$  = rata-rata skor item ke-i

$n$  = jumlah responden

Tahapan 2: menjumlahkan semua varian skor item dengan rumus:

$$\sum a_i^2 = a_1^2 + a_2^2 + \cdots + a_k^2$$

Keterangan:

$k$  = jumlah item

$\sum a_i^2$  = total varians semua item

Tahapan 3: menghitung varian skor total dengan rumus:

$$a_t^2 = \frac{\sum (X_j - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

$a_t^2$  = varians total skor

$X_j$  = total skor responden ke- $j$

$\bar{X}$  = rata-rata skor item semua responden

$n$  = jumlah responden

Tahapan 4: masukkan nilai tersebut kedalam rumus *alpha cronbach*

Dalam pengujian reliabilitas tes kriteria setiap item soal dapat dikatakan reliabel ketika nilai koefisien  $\geq 0,70$ . Peneliti menguji reliabilitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25* untuk menguji uji validasi dan uji reliabilitas instrumen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

#### a. Uji Reliabilitas Instrumen Angket Budaya Pesantren

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Budaya Pesantren**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha		N of Items
,887		38

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji reliabilitas adalah 0,887 atau dapat diartikan lebih dari 0,90 yaitu  $0,887 > 0,700$ , sehingga Angket budaya pesantren dapat dikatakan reliabel.

### **b. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar**

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,708	10

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji reliabilitas adalah 0,887 atau dapat diartikan lebih dari 0,90 yaitu  $0,708 > 0,700$ , sehingga Angket budaya pesantren dapat dikatakan reliabel.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses penelitian terdapat langkah-langkah yang perlu ditempuh dengan langkah awal mengumpulkan data menggunakan suatu model atau yang biasa disebut dengan teknik pengumpulan data. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan serta dilakukan agar data yang didapatkan relevan dengan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian membutuhkan data terkait budaya pesantren sebagai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang cocok digunakan dalam hal ini berupa Angket budaya pesantren. Pengumpulan data dilakukan saat jam belajar dengan sekali waktu pengambilan data ke siswa dengan cara mengisi angket.

2. Penelitian juga membutuhkan data terkait hasil belajar sebagai variabel terikat yang digunakan dalam penelitian. Intrumen yang cocok digunakan dalam hal ini berupa tes hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan saat jam belajar dengan sekali waktu pengambilan data ke siswa dengan cara mengisi angket.
3. Adapun data pendukung lainnya yang diperlukan sebagai pendukung dari data primer dalam penelitian ini sangat berguna. Pengumpulan data sekunder melalui meminjam inventaris yang tersedia di sekolah atau dari guru.

## **I. Analisis Data**

Langkah dalam penelitian ketika peneliti mendapatkan data melalui teknik pengumpulan data yang sudah dibahas diatas peneliti mendapatkan data berupa kuantitatif melalui Angket budaya pesantren dan tes hasil belajar. Data tersebut kemudian diolah dengan cara menganalisa data untuk mengetahui hasil dari penelitiannya seperti apa. Untuk itu dalam penelitian ini teknik analisa data menggunakan analisis data statistik yang terdiri atas dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti dengan menyajikan data melalui data yang didapatkan setelah mengumpulkan data. Analisis ini meliputi nilai minimun, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku (standar deviasi). Data diolah dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil dari analisis deskriptif ini bertujuan mengetahui kecenderungan umum data dan tingkat capaian dari masing-masing variabel.

### **2. Analisis inferensial**

Statistik inferensial bertujuan mengetahui kesimpulan yang berlaku untuk populasi dalam penelitian berdasarkan data sampel yang diperoleh melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat bertujuan memastikan data memenuhi asumsi dasar statistik parametrik. Uji prasyarat meliputi:

**a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui data tentang Angket budaya pesantren mengenai budaya pesantren dan tes hasil belajar mengenai materi pola bilangan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang dilakukan untuk uji mormalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Taraf signifikansi (*Asymp. Sig*) yang dijadikan parameter sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sginifikansi  $> 0,05$ , sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi nilai variansi dari sebaran *error* (residual) konstan atau tidak konstan di seluruh nilai variabel yang mempengaruhi estimasi yang tidak efisien dan kesalahan dalam pengujian signifikansi. Pengujian yang dilakukan untuk uji heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot*. Ketentuan model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola tertentu seperti pola gelombang, melabar atau menyempit pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastis atau terbebas dari heteroskedastisitas yang memiliki varians residual konstan dan pada grafik terlihat merata.

### c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Pengujian linearitas menggunakan ANOVA. Pada tabel yang dihasilkan berbantuan *IBM SPSS Statistic 25* terlihat nilai signifikansi pada kolom *deviation from linearity*. Ketentuan yang berlaku dalam pengujian linearitas yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan memiliki hubungan yang linear.

### d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui dugaan sementara dari rumusan masalah dalam hipotesis penelitian. Pengujian ini merupakan penentuan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel budaya pesantren terhadap variabel hasil belajar matematika pada materi pola bilangan dilakukan pengujian menggunakan analisis regresi linear sederhana berbantuan *IBM SPSS statistic 25*. Model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan;

- $Y$  = variabel dependen (Hasil belajar)
- $a$  = Konstanta
- $b$  = Koefisien Regresi
- $X$  = Variabel Independen (Budaya pesantren)

Uji ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh budaya pesantren terhadap hasil belajar matematika siswa. Parameter yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ( $R$ ) menunjukkan keeratan hubungan antara 2 variabel, koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan Uji t parsial untuk menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y signifikan atau tidak. Kriteria pengujian dari analisis regresi linear sederhana yaitu apabila nilai  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, Apabila nilai  $Sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan operasionalisasi pelaksanaan dari penelitian itu sendiri. Adanya tahapan atau langkah-langkah dalam penelitian membantu peneliti supaya lebih terfokus dan terarah. Adapun tahapan-tahapan dalam prosedur penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengajuan surat permohonan izin kepada pihak fakultas sebagai tembusan untuk melaksanakan perizinan penelitian kepada pihak instansi terkait, yaitu MTs Negeri 2 Jombang. Pengajuan izin ini sebagai langkah awal sehingga peneliti diberikan akses masuk ke dalam instansi terkait penelitian.

### **2. Studi Pendahuluan**

Peneliti melakukan studi lapangan, observasi sekaligus berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII MTs Negeri 2 Jombang untuk

mengambil data awal sehingga peneliti mendapatkan permasalahan yang relevan. Peneliti melakukan studi literatur, mencari pustaka-pustaka yang berguna sebagai pendukung dalam penelitian yang dilakukan.

### **3. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian hal-hal yang diteliti haruslah dirumuskan yang bertujuan untuk landasan dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Perumusan dari permasalahan yang diteliti diperoleh melalui hasil setelah peneliti melakukan studi lapangan.

### **4. Menentukan Sampel**

Pada tahap ini peneliti menentukan berapa banyak populasi yang terdapat dalam penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan sampel untuk penelitian yang akan dilakukan.

### **5. Menyiapkan Instrumen penelitian**

Menyiapkan instrumen penelitian ini bertujuan sebagai bahan untuk mengambil data yang relevan. Dalam persiapan ini peneliti menyusun instrumen, menguji kevalidan instrumen, dan menguji kereliabilitas instrumen. Instrumen yang perlu peneliti siapkan berupa instrumen angket untuk budaya pesantren, sedangkan untuk hasil belajar menggunakan nilai akhir matematika dalam rapot siswa peneliti berkoordinasi dengan pihak instansi terkait untuk mempersiapkan data yang dibutuhkan.

### **6. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

Peneliti menyebarkan instrumen penelitian ke sampel serta instrumen tersebut dikumpulkan menjadi satu berupa data primer maupun data sekunder.

Setelah data didapatkan untuk mencari hasil dari penilitian yang dilakukan data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan metode yang sudah ditetapkan.

## **7. Analisis Data**

Peneliti dalam hal ini melaksanakan analisa data berupa data statistik budaya pesantren dan hasil belajar matematika. Peneliti dalam menganalisa data yang didapatkan menggunakan cara dengan bantuan program komputer *ibm spss 25.0 statistic for windows*. Adapun analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial.

## **8. Hasil dan Kesimpulan**

Data yang telah dianalisa memmemberikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil tersebut kemudian dijelaskan dan dijabarkan agar peneliti dapat mengetahui maksud dari hasil analisis yang telah dilakukan. Sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan berupa benang merah tentang hasil penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 2 Jombang yang terletak di Jalan Rejoso Ponpes Darul Ulum Rejoso Peterongan, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan dengan menguji coba instrumen yang bertujuan instrumen valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengambil data pada tanggal 26 Juli 2025. Ditemukan beberapa fakta bahwasannya materi pola bilangan belum diberikan kepada siswa kelas VIII, sehingga peneliti menguji cobakan instrumen kepada siswa kelas IX dengan berdasarkan siswa kelas IX telah mendapatkan materi pola bilangan. Kemudian Peneliti mengambil data pada tanggal 11 dan 13 September 2025.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas IX MTs Negeri 2 Jombang yang terdiri dari kelas IX-A sampai kelas IX-L yang berjumlah 380 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 182 siswa sesuai dengan cara pengambilan sampel dengan taraf signifikan 5% menggunakan tabel isaac dan Michael. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, selanjutnya peneliti mengambil sampel dengan berdasarkan jumlah siswa dalam suatu kelas. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas IX-B, IX-C, IX-D, IX-E, IX-I, dan IX-J. Total dari seluruh sampel berjumlah 191 sehingga ada beberapa siswa yang tereliminasi, ketika pengambilan data dilaksanakan

beberapa siswa ada yang tidak hadir sehingga jumlah sampel yang diambil sejumlah 182 sesuai dengan jumlah sampel pada penelitian ini.

Data yang diambil dalam penelitian ini melalui dua teknik pengumpulan data berupa Angket budaya pesantren dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu Angket budaya pesantren yang diberikan kepada siswa, angket yang digunakan berjumlah 34 butir pernyataan yang bertujuan mengetahui budaya pesantren dari para siswa. Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan siswa terhadap penguasaan pada materi pola bilangan melalui soal pilihan ganda yang berjumlah 8 butir pertanyaan.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1 Deskriptif Statistik**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ANGKET	182	72	134	99,05	11,351
TES	182	12,5	100,0	70,192	20,9222
Valid N (listwise)	182				

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat banyaknya responden untuk kedua instrumen berjumlah 182 resposden sebagai subjek penelitian. Hasil analisis deskriptif angket menunjukkan skor minimum yang diperoleh 72 dan skor maksimum yang diperoleh 134. Nilai rata-rata angket yaitu 99,05 menunjukkan tingkat respon subjek penelitian terhadap indikator angket cenderung berada pada kategori tinggi. Nilai standar deviasi yang diperoleh relatif kecil yaitu 11,351, angka yang diperoleh menunjukkan sebaran data skor responden cukup luas namun masih dalam batas wajar dari nilai rata-ratanya.

Sedangkan untuk hasil tes skor minimum 12,5 dan skor maksimumnya 100,0. Nilai rata-rata tes sebesar 70,192 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 20,192 menunjukkan variasi hasil belajar yang cukup besar antar siswa. Hasil belajar dari instrumen tes dan hasil Angket budaya pesantren lebih detailnya dapat dilihat pada uraian berikut:

### 1. Data Hasil Angket Budaya Pesantren tentang Budaya Pesantren

Angket budaya pesantren dalam penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap budaya pesantren. Angket diberikan kepada siswa pada tanggal 11 dan 13 September. Angket yang diberikan kepada siswa berjumlah 34 butir pernyataan dengan masing-masing pernyataan memiliki 4 buah respon atau pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut ini skor untuk masing-masing jawaban:

Hasil Angket budaya pesantren kemudian direkapitulasi dengan mentabulasikan data dalam bentuk tabel yang telah disediakan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Tabulasi Data Angket**

No.	Pernyataan	Jawaban				Jumlah Skor
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya menjawab salam ketika guru mengucapkan salam.	153	26	3	0	696
2.	Saya bersama teman-teman selalu mengumpulkan tugas mata pelajaran matematika tepat waktu.	34	106	40	2	536
3.	Saya siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi pada pertemuan sebelumnya karena sebelum guru datang saya membaca catatan pertemuan sebelumnya.	9	60	94	19	423
4.	Saya membuat tujuan belajar mandiri setiap harinya, seperti "hari ini saya ingin memahami pola bilangan".	23	64	82	13	461

Lanjutan Tabel 4.2 Tabulasi Data Angket

No.	Pernyataan	Jawaban				Jumlah Skor
		SS	S	TS	STS	
5.	Saya memiliki buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika yang baru dan bagus.	76	66	27	13	569
6.	Saya sering inisiatif mengerjakan soal latihan di buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika ketika guru selesai menerangkan.	13	54	82	33	411
7.	Saya lebih suka belajar matematika secara individu saat jam wajib belajar di asrama.	21	46	89	26	426
8.	Saya menghiraukan teman yang mengajak ngobrol pada saat belajar dan memilih bergabung dengan teman yang fokus belajar.	41	86	50	5	527
9.	Saya membaca buku catatan mulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir menjelang ujian.	66	64	47	5	555
10.	Saya tidak malu bertanya kepada teman saat tidak bisa memahami materi pola bilangan ketika belajar secara individu.	110	59	11	2	641
11.	Saya bersama teman-teman kembali ke kelas 5 menit sebelum jam pelajaran setelah istirahat dimulai.	46	79	48	9	526
12.	Saya mendapat fasilitas berupa lab komputer yang bisa digunakan untuk mengerjakan kuis ketika ada guru yang memberikan tugas berupa kuis matematika.	30	52	45	55	421
13.	Saya nyaman duduk di kursi yang ada di kelas.	79	75	19	9	588
14.	Saya bersama teman-teman sangat antusias belajar matematika.	36	88	45	13	511
15.	Tempat saya bersekolah terdapat berbagai bangunan dan lapangan karena memiliki lahan yang luas.	43	62	55	22	490
16.	Saya mengenakan seragam pramuka pada hari sabtu dan ahad.	139	31	7	5	668
17.	Saya bisa belajar matematika di kelas, perpustakaan, lab komputer, dan aula yang ada di sekolah.	41	80	50	11	515
18.	Saya selalu memakai songkok yang berlogo/kerudung yang bertuliskan asrama masing-masing pada saat jadwal memakai seragam khas pesantren.	47	55	53	27	486
19.	Saya selalu bertanya ketika tidak bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru.	56	82	36	8	550



Berdasarkan rekapitulasi secara keseluruhan rata-rata keseluruhan angket sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{(Total Skor Keseluruhan)}{(Total Skor Maksimum)} \times 100\%$$

$$P = \frac{18007}{24572} \times 100\%$$

$$P = 0,7275 \times 100\%$$

$$P = 73\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan presentase rata-rata skor Angket budaya pesantren sebesar 73%. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan diatas mengenai hasil rata-rata yang dihitung melalui *IBM SPSS* sebesar 99,05, jika dijadikan presentase hasilnya sama sebesar 73%. Perolehan presentase sebesar 73% menunjukan siswa merespon baik terhadap budaya pesantren.

## 2. Data Hasil Belajar siswa pada materi Pola Bilangan

Rekapitulasi hasil belajar siswa dalam bentuk nilai yang didapatkan setelah pengambilan data pada materi pola bilangan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Rentang Nilai Hasil Belajar**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	73	40%
$75 \geq x \geq 100$	Tuntas	109	60%

Berdasarkan hasil data perolehan nilai pada tabel 4.3 diketahui total dari frekuensi atau siswa sebanyak 182 orang. Hal tersebut berkaitan dengan KKM yang

ditetapkan oleh pihak MTs Negeri 2 Jombang pada mata pelajaran Matematika. Sebanyak 73 siswa memperoleh nilai dibawah 75 maka termasuk dalam kategori siswa yang tidak tuntas, sedangkan sisanya sejumlah 109 termasuk dalam kategori tuntas. Presentase ketuntasan siswa dalam hal ini sejumlah 60%, hal tersebut berkaitan dengan perolehan rata-rata pada tabel 4.1 sejumlah 70,192 dan bisa dikatakan 60% siswa dapat menuntaskan tes.

## B. Hasil Penelitian

Mengacu pada prosedur analisis data terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut hasil uji prasyarat yang disambung uji hipotesis yang telah dilakukan berbantuan *IBM SPSS statistic 25*:

### 1. Uji Normalitas

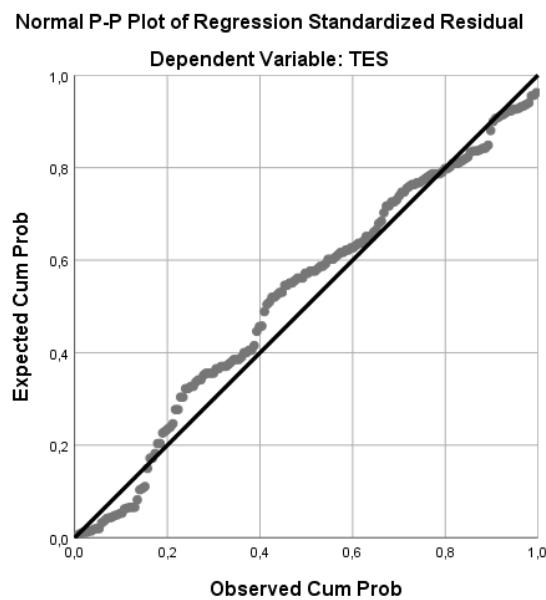
Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual standar.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Standardized Residual
N		182
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99723374
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,067
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas menggunakan *One-sample Kolmogorov-smirnov test* didapatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Perlu diketahui jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 182 responden termasuk dalam ukuran sampel cukup besar. (Field, 2018) menyatakan jika sampel  $> 30$  maka termasuk ukuran sampel yang cukup besar yang memiliki dampak distribusi rata-rata sampel akan mendekati distribusi normal sejalan dengan teorema pusat limit yang berlaku. Sejalan dengan hal tersebut dengan ukuran sampel 182 makan termasuk dalam ukurang yang cukup besar dan berdistribusi normal secara praktis. Untuk lebih menguatkan hal tersebut perlu melihat pola sebaran titik pada grafik P=Plot sebagai berikut:



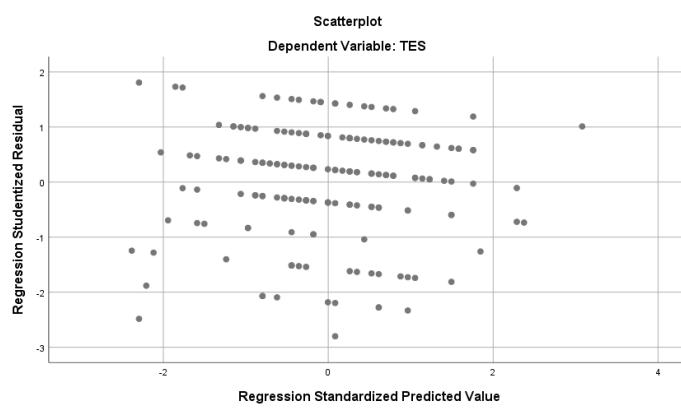
**Gambar 4.1 Grafik P-PLOT**

Berdasarkan tabel 4.5 titik-titik residual menyebar disekitar garis diagonal dan titik-titik menyebar mengikuti arah garis tersebut. Pola sebaran yang terdapat pada grafik menunjukkan berdistribusi secara normal. Dengan demikian berdasarkan jumlah ukuran sampel  $> 30$  yaitu 182 dan pola sebaran titik-titik

residual menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis, maka distribusi data normal secara praktis.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai ZPRED dan SRESID.



**Gambar 4.2 Grafik Scatterplot**

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan garfik titik-titik residual menyebar diatas dan dibawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi berdasarkan grafik yang disajikan pada gambar 4.2. Model regresi ini berhasil memenuhi asumsi homoskedastisitas.

## 3. Uji Linearitas

Pengujian linearitas menggunakan ANOVA untuk mengetahui nilai linearitas dari hubungan variabel budaya pesantren terhadap variabel hasil belajar matematika.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas**

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TE	Between Groups	(Combined)	22247,392	49	454,028	1,052	,401
S *	Groups	Linearity	1705,051	1	1705,051	3,950	,049
AN		Deviation from	20542,341	48	427,965	,991	,500
GK		ET	Linearity				
	Within Groups		56983,377	132	431,692		
	Total		79230,769	181			

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai signifikan pada kolom *linearity* sebesar  $0,049 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel budaya pesantren terhadap hasil belajar matematika bersifat linear. Dengan demikian model regresi dapat digunakan karena memenuhi asumsi linearitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X budaya pesantren terhadap Y hasil belajar matematika siswa dengan berbantuan *IBM SPSS statistic 25*, berikut hasilnya:

**Tabel 4.6 Model Summary**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,147 <sup>a</sup>	,022	,016	20,7533
a. Predictors: (Constant), ANGKET				
b. Dependent Variable: TES				

Berdasarkan tabel 4.6 yang menggambarkan prediksi kekuatan hubungan secara menyeluruh diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,147, nilai tersebut menunjukkan derajat hubungan positif rendah dari variabel budaya pesantren terhadap variabel hasil belajar matematika. Diketahui juga nilai koefisien

determinasi R square sebesar 0,022, nilai tersebut diubah ke dalam persen menunjukkan variabel budaya pesantren memberikan pengaruh sebesar 2,2% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan 97,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Pengaruh positif yang rendah ini perlu ditelusik lebih mendalam melihat dari skor frekuensi butir-butir pernyataan agar diketahui secara pasti faktor yang menyebabkan rendahnya pengaruh positif yang diberikan variabel budaya pesantren.

**Tabel 4.7 Coefisien**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,410	13,548	3,204	,002
	Budaya Pesantren	,270	,136	,147	1,990 ,048
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Berdasarkan tabel 4.7 yang bertujuan untuk menguji hipotesis diketahui nilai kontribusi setiap satu peningkatan skor budaya pesantren mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar matematika sebesar 0,270. Diketahui juga nilai sig sebesar  $0,048 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan variabel budaya pesantren berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar matematika. Diketahui juga nilai uji t secara parsial dalam analisis regresi digunakan untuk menentukan apakah variabel angket berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika ketika nilai t hitung  $>$  t tabel. Diketahui nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan sampel 182 sebesar 1,973 dan nilai t hitung sebesar 1,990, dengan demikian nilai t hitung  $1,990 >$  nilai t tabel 1,973 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Hasil Angket (Budaya Pesantren)**

Hasil Angket budaya pesantren terhadap hasil belajar matematika menentukan ketuntasan belajar siswa yang dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh siswa melalui angket. Data yang diperoleh dari respon siswa melalui pengisian angket yang diisi oleh 182 siswa yang diberikan pada saat pengambilan data. Angket berkaitan dengan erat mengetahui bagaimana budaya pesantren yang dilakukan oleh siswa.

Instrumen angket dibuat dalam bentuk pernyataan sejumlah 34 butir pernyataan. Butir pernyataan sejumlah 34 merupakan butir pernyataan positif semua tidak terdapat butir pernyataan yang negatif. Setiap pernyataan diberikan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1.

Instrumen angket memenuhi 2 aspek yaitu budaya perilaku dan budaya simbolisasi, budaya perilaku mencakup belajar di kelas, belajar mandiri, dan keteladanan sedangkan budaya simbolisasi mencakup sarana, prasarana, dan seragam. Dari keseluruhan aspek didapatkan hasil dari pengisian angket oleh siswa dengan nilai rata-rata 99,05 dari skor maksimum 134, hasil tersebut menunjukkan skor pada kegiri tinggi. Dengan demikian menunjukkan Sebagian besar siswa telah menginternalisasi nilai-nilai dari budaya pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan Sutarto (2018) menyatakan budaya pesantren dapat membentuk habitus belajar positif. Sehingga

Sebagian besar siswa yang telah menginternalisasi nilai-nilai dari budaya pesantren membentuk habitus belajar positif yang dapat menghasilkan hasil belajar matematika yang bagus. Dalam konteks penelitian ini tingginya skor budaya pesantren diperkirakan berkontribusi terhadap hasil belajar matematika karena hasil dari angket menunjukkan Tingkat internalisasi budaya pesantren siswa cukup kuat.

### **B. Pembahasan Tes (Hasil Belajar Matematika)**

Ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi pola bilangan mengacu pada nilai yang diperoleh dari tes dengan membandingkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. Tidak hanya nilai KKM namun rata-rata nilai yang didapatkan juga dapat menjadi acuan ketuntatasan belajar siswa. Seberapa besar nilai yang didapatkan nantinya dapat dilihat dari siswa menginternalisasi budaya pesantren.

Instrument tes yang diberikan kepada siswa mengenai hasil belajar matematika melalui soal pilihan ganda tentang pola bilangan. Tes berisikan 10 butir pernyataan dengan tingkat kognitif soal memuat level kognitif C2, C3, dan C4. Hasil tes memberikan gambaran tingkat kognitif siswa melalui tes hasil belajar matematika pada materi pola bilangan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan sejumlah 60% siswa dikatakan tuntas dan memenuhi KKM dan 40% sisanya tidak memenuhi, hal tersebut dapat dikatakan cukup tuntas dalam belajar matematika pada materi pola bilangan. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,192 termasuk dalam kategori yang baik. Hal tersebut sejalan dengan Slameto (2010) faktor internal dan faktor eksternal siswa seperti lingkungan sekolah dan budaya memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar siswa termasuk dalam kategori yang baik,

namun perlu dikaji mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa seperti hasil belajar itu sendiri.

**Tabel 5.1 Hasil Frekuensi Butir Tes**

Butir Tes	Skor Total
X1	161
X2	96
X3	107
X4	132
X5	132
X6	113
X7	65
X8	91

Tabel 5.1 merupakan tabel tabulasi data hasil tes hasil belajar siswa dengan skor total yang berisikan banyaknya siswa mengisi jawaban benar. Skor tertinggi antara 8 butir soal didapatkan skor 161 pada soal X1, hal tersebut memberikan gambaran siswa sangat tuntas dalam memahami materi pola bilangan segitiga. Skor soal X4 dan X5 banyaknya sama sebesar 132, pada X4 siswa tuntas dalam memahami materi pola bilangan ganjil dan pada X5 siswa mampu menerapkan rumus menentukan rasio pada materi pola bilangan geometri.

Skor soal X6 sebesar 113 mendeskripsikan siswa tuntas dalam memahami materi pola bilangan persegi. Skor soal X3 sebesar 107 mendeskripsikan siswa tuntas dalam menganalisa permasalahan materi pola bilangan aritmatika. Skor soal X2 sebesar 96 mendeskripsikan cukup tuntas siswa dalam menerapkan materi pola bilangan persegi. Skor soal X8 mendeskripsikan siswa cukup tuntas dalam menganalisa permasalahan dalam materi pola bilangan genap.

Skor terendah sebesar 65 didapatkan oleh soal X7, hal tersebut mendeskripsikan ketuntasan siswa dalam menerapkan materi pola bilangan ganjil

dibawah 50%. Pada soal X1, X2, X3, X4, dan X5 diketahui siswa tuntas dalam mengenali suatu pola dalam bentuk susunan dan bilangan, sedangkan pada soal X6, X7, dan X8 diketahui siswa tuntas dalam memahami namun belum tuntas dalam tahap menganalisa permasalahan tentang menggeneralisasikan pola dalam bentuk susunan benda atau bilangan kedalam suatu persamaan. Kesimpulan yang dapat diambil diketahui siswa dalam menganalisa dan menerapkan suatu permasalahan pola bilangan tentang menggeneralisasi pola kedalam persamaan masih tergolong rendah.

### C. Hubungan Budaya Pesantren dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai signifikansi  $0,048 < 0,05$  menunjukkan budaya pesantren berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Signifikansi dari nilai tersebut tidak lepas dari nilai lain yang didapatkan seperti nilai koefisien korelasi (R) dan R square. Ternyata nilai koefisien korelasi (R) yang didapat sebesar 0,147 yang menunjukkan hubungan positif yang rendah dan nilai R square sebesar 0,022 atau 2,2% yang menunjukkan budaya pesantren memberikan pengaruh sebesar 2,2% terhadap hasil belajar. Hal tersebut menjadi unik dikarenakan pada penelitian ini budaya pesantren memiliki hubungan namun relatif kecil.

Perlu ditelusik lebih lanjut bagaimana siswa menginternalisasi dirinya dari nilai budaya pesantren yang mendetail. Berikut tabel frekuensi:

**Tabel 5.2 Hasil Frekuensi Butir Angket**

SKALA	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8
1	0	2	19	13	13	33	26	5
2	3	40	94	82	27	82	89	50
3	26	106	60	64	66	54	46	86
4	153	34	9	23	76	13	21	41

*Lanjutan Tabel 5.2 Rekapitulasi Frekuensi Butir Angket*

<b>SKALA</b>	<b>V9</b>	<b>V10</b>	<b>V11</b>	<b>V12</b>	<b>V13</b>	<b>V14</b>	<b>V15</b>	<b>V16</b>
<b>1</b>	5	2	9	<b>55</b>	9	13	22	5
<b>2</b>	47	11	48	<b>45</b>	19	45	<b>55</b>	7
<b>3</b>	<b>64</b>	59	<b>79</b>	<b>52</b>	<b>75</b>	<b>88</b>	<b>62</b>	31
<b>4</b>	<b>66</b>	<b>110</b>	46	30	<b>79</b>	36	43	<b>139</b>
<b>SKALA</b>	<b>V17</b>	<b>V18</b>	<b>V19</b>	<b>V20</b>	<b>V21</b>	<b>V22</b>	<b>V23</b>	<b>V24</b>
<b>1</b>	11	27	8	14	5	5	29	17
<b>2</b>	50	<b>53</b>	36	63	29	65	55	21
<b>3</b>	<b>80</b>	<b>55</b>	<b>82</b>	<b>82</b>	<b>76</b>	<b>83</b>	<b>67</b>	64
<b>4</b>	41	<b>47</b>	56	23	<b>72</b>	29	31	<b>80</b>
<b>SKALA</b>	<b>V25</b>	<b>V26</b>	<b>V27</b>	<b>V28</b>	<b>V29</b>	<b>V30</b>	<b>V31</b>	<b>V32</b>
<b>1</b>	29	37	8	35	11	10	5	24
<b>2</b>	<b>81</b>	<b>82</b>	30	<b>52</b>	19	22	14	32
<b>3</b>	50	53	<b>102</b>	<b>56</b>	<b>74</b>	<b>72</b>	<b>86</b>	<b>68</b>
<b>4</b>	22	10	42	39	<b>78</b>	<b>78</b>	77	58
<b>SKALA</b>	<b>V33</b>	<b>V34</b>						
<b>1</b>	2	8						
<b>2</b>	3	13						
<b>3</b>	60	38						
<b>4</b>	<b>117</b>	<b>123</b>						

Berdasarkan kisi-kisi peneliti mencoba menelisik mengenai budaya perilaku siswa yang memuat indikator belajar di kelas dan belajar mandiri. Berdasarkan tabel 5.2 diketahui pernyataan mengenai belajar di kelas terdapat pada butir V1, V19, V3, V22, V6, V25, V9, dan V27. Pada butir V1 dan V19 didapatkan frekuensi terbesar di skala 4 dan 3, nilai tersebut menunjukkan siswa sebagian besar memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam Pelajaran matematika. Pada butir V3 dan V22 didapatkan frekuensi terbesar di skala 2 dan 3, nilai tersebut menunjukkan siswa kurang aktif dalam membaca catatan pribadi materi matematika pada pertemuan sebelumnya yang menyebabkan siswa tidak siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru namun siswa lebih aktif dalam melatih dengan cara mengerjakan soal yang sudah diajarkan cara penggerjaannya oleh guru di pertemuan

sebelumnya. Pada butir V6 dan V25 didapatkan frekuensi terbesar di skala 2 dan 2, nilai tersebut menunjukkan kurang adanya inisiatif dari siswa dalam melatih kemampuan dengan mengerjakan soal di buku pegangan dan suka lupa membawa buku matematika dan saat jam kos tidak dimanfaatkan untuk belajar matematika. Pada butir V9 dan V27 didapatkan frekuensi terbesar di skala 4 dan 3, nilai tersebut menunjukkan siswa sangat siap menghadapi ujian dengan cara sangat aktif membaca buku catatan dari pertemuan pertama hingga akhir dan melatih diri dengan mengerjakan soal dari tugas yang diberikan guru. Dengan demikian dari indikator belajar di kelas menunjukkan kemampuan belajar siswa di kelas kurang baik, dibuktikan dengan siswa sering lupa bawa buku catatan matematika, tidak siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak suka membaca catatan matematika dan tidak suka mengerjakan soal matematika kecuali menjelang ujian saja, walaupun ketika diterangkan oleh guru siswa dapat memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui pernyataan mengenai belajar mandiri terdapat pada butir V20, V4, V23, V7, V26, dan V10. Pada butir V20 didapatkan frekuensi terbesar di skala 3, nilai tersebut menunjukkan siswa mampu mengerjakan tugas matematika di asrama. Pada butir V4 dan V23 didapatkan frekuensi terbesar di skala 2 dan 3, nilai tersebut menunjukkan kemandirian siswa dalam belajar matematika kurang terjadwal dan dibuktikan dengan kurang adanya catatan dibuku atau kalender terkait jadwal belajar mandiri. Pada butir V7 dan V26 didapatkan frekuensi terbesar di skala 2 dan 2, nilai tersebut menunjukkan siswa kurang suka belajar matematika pada saat jam belajar mandiri di asrama dan tidak suka berlatih soal matematika di jam wajib belajar di asrama. Pada V10 di dapatkan

nilai di skala 4, nilai tersebut menunjukkan interaksi antar siswa terbangun dengan baik ketika belajar di asrama. Dengan demikian dari indikator belajar mandiri menunjukkan kemampuan belajar mandiri siswa kurang baik dibuktikan dengan siswa tidak memiliki jadwal untuk belajar mandiri materi matematika dan tidak suka belajar matematika serta tidak suka mengerjakan soal untuk melatih kemampuan siswa, adapun siswa memahami tugas pada khirnya menjadi bias dan ketergantungan siswa dalam meminta bantuan ke temannya dalam memahami pelajaran matematika menjadi tinggi sedangkan siswa tidak mencoba terlebih dahulu.

Kesimpulan yang dapat diambil bukan budaya pesantren yang jelek atau kurang dapat memberikan peran terhadap hasil belajar matematika, namun internalisasi atau penerapan nilai-nilai yang terkandung pada budaya pesantren kurang dimaksimalkan oleh siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskripti menunjukkan rata-rata nilai Angket budaya pesantren sebesar 99,05 dari skor maksimum 134, yang memberikan gambaran siswa memiliki Tingkat internalisasi nilai-nilai budaya pesantren yang baik. Nilai dari rata-rata tes sebesar 70,19 dari skor maksimum 100 menunjukkan bahwa sebagian besar mencapai hasil yang memuaskan. Dengan nilai signifikan  $0,048 < 0,05$  dengan persamaan regresi  $Y = 43.410 + 0.270X$  menunjukkan semakin tinggi budaya pesantren yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya. Walaupun kontribusi budaya pesantren terhadap hasil belajar sebesar  $R^2 = 0,022$  atau 2,2%.
2. Kecilnya kontribusi budaya pesantren terhadap hasil belajar matematika dalam penelitian ini disebabkan oleh internalisasi nilai-nilai budaya pesantren pada aspek budaya perilaku mencakup indikator belajar di kelas dan belajar mandirinya tergolong rendah.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan angket respon siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pola bilangan. Internalisasi nilai-nilai dari budaya pesantren yang dimiliki siswa menjadi tolak

ukur ketuntasan belajar siswa. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditekankan oleh guru dan pihak sekolah MTs Negeri 2 Jombang terkait nilai-nilai budaya pesantren tentang budaya perilaku siswa baik belajar di kelas maupun belajar mandiri perlu ditingkatkan. Selain dalam aspek budaya pesantren, hasil belajar siswa perlu ditingkatkan pada aspek menggeneralisasi pola bilangan kedalam persamaan. Melalui internalisasi nilai-nilai budaya pesantren yang dimiliki serta instrumen pendidikan yang lengkap dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan untuk kedepannya sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat mempertahankan nilai-nilai budaya pesantren yang sudah diterapkan dan terus meningkatkan penerapannya secara berkesinambungan melalui program atau hal lain serta memperhatikan pada perilaku siswa baik belajar di kelas maupun mandiri.

#### 2. Bagi Guru

Diharapkan guru terus mendorong serta menanamkan nilai-nilai budaya pesantren kepada siswa melalui proses pembelajaran yang diberikan dengan mengevaluasi pada bagian perilaku belajar di kelas dan belajar mandiri siswa.

#### 3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengevaluasi budaya perilaku yang dimiliki setiap individu terutama pada aspek belajar di kelas dan belajar mandiri serta mempertahankan nilai-nilai budaya pesantren yang sudah dimiliki.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian yang mendatang dapat memasukan variabel lain sehingga pesantren tidak hanya dilihat dari segi agama saja namun pada rumpun ilmu yang lain termasuk matematika. Peneliti juga dapat menggunakan metode campuran untuk menggali aspek-aspek yang lebih mendalam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Anam, S., Degeng, I. N. S., Murtadho, N., & Kuswandi, D. (2019). The moral education and internalization of humanitarian values in pesantren. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 815–834. <https://doi.org/10.17478/jegys.629726>
- Aulia, R. N., Mardhiah, I., Gunawan, A., Elvira, D., & Isnaini, N. (2018). *Contribution Of Education Culture In Pesantren In Tackling Environmental Damage In Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Buchanan, D., & Buchanan, D. A. (1997). *Organizational Behaviour: an Introductory Text, Third Edition: Student Workbook* (3rd ed.). Prentice Hall Europe.
- Budiningsih, A. (2008). *Pembelajaran Moral : Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan islam* (11th ed., Vol. 1). Bumi Aksara.
- Dillistone, F. W. (1986). *The Power of symbols*. SCM Press.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Gustami, S. (2008). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia* . Arindo Nusa Media .
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran* (1st ed., Vol. 5). Bumi Aksara.
- Hodge, B. J. (1988). *Organization theory / B.J. Hodge, William P. Anthony.* (W. P. Anthony, Ed.; 3rd ed.). Boston : Allyn and Bacon. [https://sfu-primo.hosted.exlibrisgroup.com/permalink/f1ecgsju/01SFUL\\_ALMA21150512880003611](https://sfu-primo.hosted.exlibrisgroup.com/permalink/f1ecgsju/01SFUL_ALMA21150512880003611)

- Jufri Dolong, H. M. (2016). TEKNIK ANALISIS DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 293–300. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika* (3rd ed.). Refika Aditama.
- Lillah, M. F. (2015). *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'alim*.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. INIS XX.
- Nilan, P. (2009). The ‘spirit of education’ in Indonesian Pesantren. *British Journal of Sociology of Education*, 30(2), 219–232. <https://doi.org/10.1080/01425690802700321>
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Novita Sari, I., Ngatman, & Rokhamaniyah. (2021). PPengaruh Lingkungan Keluarga dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Bener Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 700–705.
- Nugroho, M. S. P. (2012). SENI ORNAMEN NUSANTARA SEBAGAI SECONDARY SKIN BAGI SUN CONTROL PADA BANGUNAN. *RAPI IX FT UMS*.
- Permana, S. A., Dian, S., Prajanti, W., & Setyowati, D. L. (2016). Manajemen Dalam Sistem Informasi Keberencanaan. *Ponte Int. J. Sci. Res.*, 72(12).
- Prihantini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia* (1st ed.). PT Bentang Pustaka.
- Putro, A. A. Y., Suyanto, & Suryono, Y. (2019). New Tradition of Pesantren in Character Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012002>

- Qamar, M. (2005). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Riswanda. (2020). Pengaruh Karakteristik Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 823–827. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Saryanti, E. (2011). Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional Yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta. *Probank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 1(7).
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Spradley, J. P. (1997). *Metode Etnografi James* (Amirudin, Ed.; 1st ed.). Tiara Wacana Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Alfabeta.
- Suhendar, Soedjarwo, & Basuki, I. (2017). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren di Provinsi Banter. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 165.
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Universitas Sanata Dharma.
- Sutarto. (2018). *Budaya Sekolah dan Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Islam*. UIN Press.
- Tohir, M., As'ari, A. R., Anam, A. C., & Taufiq, I. (2022). *Buku Panduan Guru Matematika Untuk SMP/MTs Kelas VIII* (drajat, Ed.; 1st ed., Vol. 1).

- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Daan Prestasi Siswa*. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Utama, E. A. (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara V di Pekanbaru*. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wahjoetomo. (1997). *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Gema Insani Press.
- Wulandari, B. (2013). Pengaruh ProblemBased Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 181–182.
- Yaacob, N. A., Osman, M., & Bachok, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah Swasta. *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, 153, 242–253.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren, Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (1st ed.). Ciputat Press.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2001). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement Theoretical Perspectives*.

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uln-malang.ac.id> email : fitk@uin malang.ac.id

Nomor : 2343/Un.03.1/TL.00.1/07/2025 22 Juli 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Jombang  
di  
Jombang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Mohammad Fadhil Muttaqin
NIM	:	200108110069
Jurusan	:	Tadris Matematika (TM)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	:	Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil Belajar pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang
Lama Penelitian	:	Juli 2025 sampai dengan September 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi TM
  2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG  
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
 Jl. Rejoso Ponpes Darul 'Ulum Rejoso Peterongan 61481  
 Telp. (0321) 5220000  
 Website : <https://mtsn2jombang.sch.id> Email : [mtsn\\_rejoso@yahoo.co.id](mailto:mtsn_rejoso@yahoo.co.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor :B- 757 / Mts.13.12.02/TL.01/09/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jombang.  
 Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MOHAMMAD FADHIL MUTTAQIN  
 NIM : 200108110069  
 Tempat Kuliah : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Tadris Matematika

Benar-benar telah melakukan penelitian pada MTsN 2 Jombang di Ponpes Darul 'Ulum Rejoso Peterongan pada tanggal, **16 Juli s,d 13 September 2025**, untuk keperluan penyelesaian Tugas Akhir ( SKRIPSI ) dengan judul :

**“ PENGARUH BUDAYA PESANTREN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI POLA BILANGAN SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 2 JOMBANG. ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang, 13 September 2025  
 Kepala Madrasah



**Agustin Aminah, S.Pd,M.PdI**  
 NIP. 19660820199203 2 002



Dokumen ini telah ditandai tangan secara elektronik.  
 Token : hePxGNG6

### Lampiran 3 Surat Permohonan Menjadi Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uln-malang.ac.id> email : [fitk@uln\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uln_malang.ac.id)

Nomor : B-1897/Un.03/FITK/PP.00.9/05/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

21 Mei 2025

Kepada Yth.  
**Dimas Femy Sasongko, M.Pd**  
 di –  
 Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

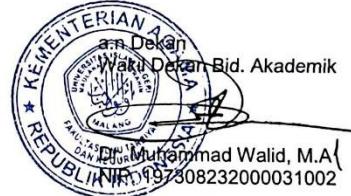
Nama : Mohammad Fadhil Muttaqin  
 NIM : 200108110069  
 Program Studi : Tadris Matematika (TM)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil Belajar  
 Matematika Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII  
 Di MTs Negeri 2 Jombang

Dosen Pembimbing : Taufiq Satria Mukti, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : B-1896/Un.03/FITK/PP.00.9/05/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

21 Mei 2025

Kepada Yth.  
**Muhammad Islahul Mukmin, M.Pd**  
 di –  
 Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

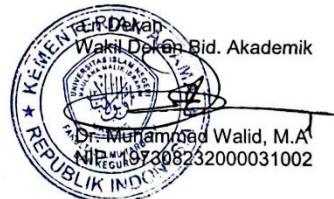
Nama	:	Mohammad Fadhil Muttaqin
NIM	:	200108110069
Program Studi	:	Tadris Matematika (TM)
Judul Skripsi	:	Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Jombang

Dosen Pembimbing : Taufiq Satria Mukti, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : B-1991/Un.03/FITK/PP.00.9/05/2025 28 Mei 2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.  
**Ali Irham, S.Pd**  
 di –  
 Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	:	Mohammad Fadhil Muttaqin
NIM	:	200108110069
Program Studi	:	Tadris Matematika (TM)
Judul Skripsi	:	Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Jombang
Dosen Pembimbing	:	Taufiq Satria Mukti, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



## Lampiran 4 Lembar Validasi

### LEMBAR VALIDASI ANGKET BUDAYA PESANTREN

Judul Penelitian : Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil belajar Matematika Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang

Peneliti : Mohammad Fadhil Muttaqin

Prodi/ Instansi : Tadris Matematika/ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mata pelajaran : Matematika

Pokok bahasan : Budaya Pesantren

Subjek Penelitian : Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Jombang

Nama validator : Muhammad Islahul Mukmin, M.Pd

NIP : 19850213 202321 1 013

#### A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian dan mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap angket budaya pesantren yang akan digunakan dalam penelitian dengan judul “**Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil belajar Matematika Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang**”. Penilaian dan pendapat Bapak/Ibu nantinya akan digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya angket tersebut yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu, evaluasi dan penilaian dari Bapak/Ibu sangat diperlukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

**B. Petunjuk Pengisian:**

1. Lembar validasi ini di maksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli terhadap angket budaya pesantren
2. Pendapat, kritik dan saran, penilaian, serta komentar dari Bapak/Ibu sebagai ahli psikologi matematis akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk.
3. Bapak/Ibu dimohon memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Skor 1 : Sangat Tidak Layak**

**Skor 2 : Kurang Layak**

**Skor 3 : Layak**

**Skor 4 : Sangat Layak**

**C. Penilaian Produk**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Asspek Format Angket	a) Kejelasan judul lembar angket				✓
		b) Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
		c) Kejelasan petunjuk pengisian angket			✓	
2	Aspek Isi	d) Pernyataan yang diberikan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓
		e) Pernyataan sesuai dengan aspek yang dinginkan			✓	
3	Aspek Bahasa dan Tulisan	f) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			✓	
		g) Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
		h) Bahsa yang digunakan efektif				✓



#### **D. Saran dan komentar**

Ada kesalahan minor, tapi substansi sudah ok.

Baris dilanjutkan perelitannya.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka materi dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian
  2. Layak digunakan untuk penelitian dengan perbaikan sesuai dengan saran
  3. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran /perbaikan sebagaimana terlampir

\*NB = lingkari salah satu dari pernyataan penilaian di atas.

Malang, 26 Mei 2025

## Validator

---

Muhammad Islahul Mukmin, M.Pd

NIP. 19850213 202321 1 013

**LEMBAR VALIDASI ANGKET BUDAYA PESANTREN**

Judul Penelitian : Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil belajar Matematika Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang

Peneliti : Mohammad Fadhil Muttaqin

Prodi/ Instansi : Tadris Matematika/ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mata pelajaran : Matematika

Pokok bahasan : Budaya Pesantren

Subjek Penelitian : Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Jombang

Nama validator : Ali Irham, S.Pd

**A. Pengantar**

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian dan mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap angket budaya pesantren yang akan digunakan dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Budaya Pesantren Terhadap Hasil belajar Matematika Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang”**. Penilaian dan pendapat Bapak/Ibu nantinya akan digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya angket tersebut yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu, evaluasi dan penilaian dari Bapak/Ibu sangat diperlukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.



**B. Petunjuk Pengisian:**

1. Lembar validasi ini di maksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli terhadap angket budaya pesantren
2. Pendapat, kritik dan saran, penilaian, serta komentar dari Bapak/Ibu sebagai ahli psikologi matematis akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk.
3. Bapak/Ibu dimohon memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Skor 1 : Sangat Tidak Layak**

**Skor 2 : Kurang Layak**

**Skor 3 : Layak**

**Skor 4 : Sangat Layak**

**C. Penilaian Produk**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Aspek Format Angket	a) Kejelasan judul lembar angket				✓
		b) Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
		c) Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓
2	Aspek Isi	d) Pernyataan yang diberikan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓
		e) Pernyataan sesuai dengan aspek yang dinginkan				✓
3	Aspek Bahasa dan Tulisan	f) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
		g) Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
		h) Bahasa yang digunakan efektif				✓



#### **D. Saran dan komentar**

### E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka materi dinyatakan:

- ① Layak digunakan untuk penelitian

  2. Layak digunakan untuk penelitian dengan perbaikan sesuai dengan saran
  3. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran /perbaikan sebagaimana terlampir

\*NB = lingkari salah satu dari pernyataan penilaian di atas.

Malang, 28 Mei 2025

## Validator

Am J

Ali Irham, S.Pd

**LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR**

Judul Penelitian : Pengaruh Budaya Pesantren terhadap Hasil belajar Matematika pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang

Peneliti : Mohammad Fadhil Muttaqin

Prodi/ Instansi : Tadris Matematika/ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mata pelajaran : Matematika

Pokok bahasan : Pola Bilangan

Subjek Penelitian : Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Jombang

Nama validator : Dimas Femy Sasongko, M.Pd

NIP : .....

**A. Pengantar**

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian dan mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap Instrumen tes hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Budaya Pesantren terhadap Hasil belajar Matematika pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang”**. Penilaian dan pendapat Bapak/Ibu nantinya akan digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya tes yang akan digunakan. Untuk itu, evaluasi dan penilaian dari Bapak/Ibu sangat diperlukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

### B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini di maksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli terhadap kelayakan tes hasil belajar.
2. Pendapat, kritik dan saran, penilaian, serta komentar dari Bapak/Ibu sebagai ahli pembelajaran akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Skor 1 : Sangat Tidak Layak**

**Skor 2 : Kurang Layak**

**Skor 3 : Layak**

**Skor 4 : Sangat Layak**

### C. Penilaian

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Aspek Isi	a) Kesesuaian soal dengan indicator tujuan pembelajaran.				✓
		b) Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur.				✓
		c) Petunjuk penggerjaan soal tertera jelas				✓
		d) Pertanyaan soal dapat dipahami oleh siswa				✓
2	Aspek Bahasa dan penulisan soal	e) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
		f) Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓
		g) Kalimat yang digunakan sederhana dan dapat dimengerti oleh siswa.				✓

**D. Komentar/Saran**

Peneliti telah merevisi sesuai catatan

.....  
.....  
.....  
.....

**E. Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka materi dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian  
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan perbaikan sesuai dengan saran  
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran  
/perbaikan sebagaimana terlampir

\*NB = lingkari salah satu dari pernyataan penilaian di atas.

Malang, 26 Mei 2025

Validator



Dimas Femy Sasongko, M.Pd

NIP. 19900410 202321 1032

### LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR

Judul Penelitian : Pengaruh Budaya Pesantren terhadap Hasil belajar Matematika pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang

Peneliti : Mohammad Fadhil Muttaqin

Prodi/ Instansi : Tadris Matematika/ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mata pelajaran : Matematika

Pokok bahasan : Pola Bilangan

Subjek Penelitian : Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Jombang

Nama validator : Ali Irham, S.Pd

#### A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian dan mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap Instrumen tes hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Budaya Pesantren terhadap Hasil belajar Matematika pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang”**. Penilaian dan pendapat Bapak/Ibu nantinya akan digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya tes yang akan digunakan. Untuk itu, evaluasi dan penilaian dari Bapak/Ibu sangat diperlukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.



### B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini di maksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli terhadap kelayakan tes hasil belajar.
2. Pendapat, kritik dan saran, penilaian, serta komentar dari Bapak/Ibu sebagai ahli pembelajaran akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Skor 1 : Sangat Tidak Layak**

**Skor 2 : Kurang Layak**

**Skor 3 : Layak**

**Skor 4 : Sangat Layak**

### C. Penilaian

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Aspek Isi	a) Kesesuaian soal dengan indicator tujuan pembelajaran.				✓
		b) Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur.				✓
		c) Petunjuk pengerjaan soal tertera jelas			✓	
		d) Pertanyaan soal dapat dipahami oleh siswa			✓	
2	Aspek Bahasa dan penulisan soal	e) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			✓	
		f) Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓
		g) Kalimat yang digunakan sederhana dan dapat dimengerti oleh siswa.				✓

**D. Komentar/Saran**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**E. Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka materi dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian  
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan perbaikan sesuai dengan saran  
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran  
/perbaikan sebagaimana terlampir

\*NB = lingkari salah satu dari pernyataan penilaian di atas.

Malang, 28 Mei 2025

Validator

Ali Irham, S.Pd

**KISI-KISI ANGKET BUDAYA PESANTREN**

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 02 Jombang  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Kelas : VII

Variabel	Definisi Operasional	Aspek	Indikator	Keterangan	No item Favorable +	Jumlah Pernyataan
Budaya Pesantren	Budaya pesantren merupakan sebuah bentuk ciri khas dari lembaga pendidikan islam yang terbentuk dari simbolisasi dan perilaku.	Budaya Perilaku	Belajar di kelas	Keaktifan siswa dalam memperhatikan dan berpartisipasi dalam pelajaran matematika.	1, 19	8
				Kebiasaan siswa dalam mengulang materi matematika yang telah diajarkan untuk meningkatkan pemahaman.	3, 22	
				Keaktifan siswa dalam membaca buku pelajaran matematika untuk mendalami materi.	6, 25	
				Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian matematika, termasuk persiapan yang dilakukan.	9, 27	
			Belajar Mandiri	Kemampuan siswa memahami tugas yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran matematika.	20	6

				Kemampuan siswa dalam merencanakan dan menetapkan tujuan belajar pelajaran matematika mereka sendiri.	4, 23	
				Kemampuan siswa memilih dan menerapkan metode belajar matematika yang sesuai untuk mereka.	7, 26	
				Kemampuan siswa dalam menyesuaikan metode belajar mata pelajaran matematika jika metode yang digunakan tidak efektif.	10	
Keteladanan				Berteman dengan siswa yang sungguh-sungguh dan konsisten dalam belajar matematika	2, 21	7
				Berteman dengan siswa yang menjaga diri dari kegiatan yang mengganggu belajar.	8	
				Berteman dengan siswa yang menjalankan peraturan yang ditetapkan di Sekolah maupun di asrama.	11, 28	
				Berteman dengan siswa yang memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam belajar.	14, 31	
Budaya Simbolisasi		Sarana		Terdapat bahan ajar yang digunakan siswa dalam proses belajar matematika	5, 24	4
				Terdapat alat pembelajaran yang mendukung proses belajar matematika siswa.	12, 29	

			Prasarana	Kapasitas dan ketersediaan lahan yang digunakan sekolah untuk mendukung proses belajar	15, 32	6	
				Kapasitas dan ketersediaan bangunan sekolah dalam mendukung kegiatan belajar siswa.	17, 33		
				Kenyamanan dan kelayakan ruang belajar yang digunakan untuk pelajaran matematika	13,30		
		Seragam		Siswa mengenakan seragam resmi yang mencerminkan identitas nasional.	16	3	
				Siswa mengenakan seragam khas yang mencerminkan identitas sekolah didalam pesantren.	18, 34		

#### **Pedoman Penskoran Angket Resiliensi matematis**

<b>Pilihan</b>				
<b>Sifat</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>
<b>Favorable</b>	4	3	2	1

## Lampiran 6 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siswa

**KISI-KISI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

Mata Pelajaran : Matematika  
 Kelas : VII  
 Materi : Pola Bilangan  
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda  
 Jumlah Butir : 10  
 Capaian Pembelajaran : Mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan.

Tujuan Pembelajaran	Indikator	Indikator Soal	Level Kognitif	No. soal	Jumlah Soal	Kunci Jawaban
Peserta didik dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda (obyek) dan pola bilangan	Peserta didik dapat mengenali suatu pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan	Diberikan permasalahan terkait pola bilangan segitiga dalam bentuk sebuah semangka, siswa mampu menentukan pola apa yang terbentuk dari semangka.	C2	1	5	A

		<p>Diberikan permasalahan terkait pola bilangan persegi dalam bentuk sebuah kardus air mineral, siswa mampu mengaplikasikan pola bilangan persegi dalam menyusun kardus air mineral.</p>	C3	2	<b>B</b>
		<p>Diberikan permasalahan terkait pola bilangan pola bilangan aritmatika dalam bentuk bilangan, siswa mampu menganalisa dan menentukan pernyataan yang tepat.</p>	C4	3	<b>B</b>
		<p>Diberikan permasalahan terkait pola bilangan ganjil dalam bentuk sebuah kado didalam kotak, siswa mampu menentukan jumlah kado pada pola selanjutnya.</p>	C2	4	<b>D</b>

		Diberikan permasalahan terkait pola bilangan geometri dalam bentuk bilangan, siswa mampu menentukan rasionalya.	C3	5		<b>C</b>
Peserta didik dapat menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan kedalam suatu persaman		Diberikan permasalahan terkait pola bilangan persegi dalam bentuk sebuah petak wadah bunga, siswa mampu menentukan persamaan yang membentuk pola bilangan persegi.	C2	6		<b>B</b>
		Diberikan permasalahan terkait pola bilangan ganjil dalam bentuk bilangan, siswa mampu menentukan persamaan yang membentuk pola bilangan ganjil.	C3	7	4	<b>A</b>
		Diberikan permasalahan terkait pola bilangan genap dalam bentuk	C4	8		<b>C</b>

		bilangan, siswa mampu menganalisa jumlah setiap sukunya dan menentukan persamaan yang membentuk pola bilangan genap.				
<b>Jumlah</b>				<b>10</b>		

**Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar**

<b>Pilihan Ganda</b>		
<b>Jumlah Benar</b>	<b>×</b>	<b>10</b>
<b>total</b>		<b>100</b>

## Lampiran 7 Angket Budaya Pesantren

**ANGKET BUDAYA PESANTREN**

**Nama** : .....   
**Kelas** : .....  
**No. Presensi** : .....  
**Hari/Tanggal** : .....

---

**Petunjuk Pengisian:**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
2. Untuk setiap pernyataan, berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan frekuensi pengalaman Anda.
3. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.
4. Setelah selesai, harap periksa kembali angket Anda untuk memastikan semua pernyataan telah diisi.
5. Pilihan yang tersedia adalah:
  - **Sangat Setuju (SS)**: Jika Anda mengalami hal tersebut hampir setiap saat.
  - **Setuju (S)**: Jika Anda mengalami hal tersebut secara rutin.
  - **Tidak Setuju (TS)**: Jika Anda pernah mengalami hal tersebut, tetapi tidak secara konsisten.
  - **Sangat Tidak Setuju (STS)**: Jika Anda tidak pernah mengalami hal tersebut.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menjawab salam ketika guru mengucapkan salam.				
2.	Saya bersama teman-teman selalu mengumpulkan tugas mata pelajaran matematika tepat waktu.				
3.	Saya siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi pada pertemuan sebelumnya karena sebelum guru datang saya membaca catatan pertemuan sebelumnya.				
4.	Saya membuat tujuan belajar mandiri setiap harinya, seperti "hari ini saya ingin memahami pola bilangan".				
5.	Saya memiliki buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika yang baru dan bagus.				
6.	Saya sering inisiatif mengerjakan soal latihan di buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika ketika guru selesai menerangkan.				
7.	Saya lebih suka belajar matematika secara individu saat jam wajib				

	belajar di asrama.			
8.	Saya menghiraukan teman yang mengajak ngobrol pada saat belajar dan memilih bergabung dengan teman yang fokus belajar.			
9.	Saya membaca buku catatan mulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir menjelang ujian.			
10.	Saya tidak malu bertanya kepada teman saat tidak bisa memahami materi pola bilangan ketika belajar secara individu.			
11.	Saya bersama teman-teman kembali ke kelas 5 menit sebelum jam pelajaran setelah istirahat dimulai.			
12.	Saya mendapat fasilitas berupa lab komputer yang bisa digunakan untuk mengerjakan kuis ketika ada guru yang memberikan tugas berupa kuis matematika.			
13.	Saya nyaman duduk di kursi yang ada di kelas.			
14.	Saya bersama teman-teman sangat antusias belajar matematika.			
15.	Tempat saya bersekolah terdapat berbagai bangunan dan lapangan karena memiliki lahan yang luas.			
16.	Saya mengenakan seragam pramuka pada hari sabtu dan ahad.			
17.	Saya bisa belajar matematika di kelas, perpustakaan, lab komputer, dan aula yang ada di sekolah.			
18.	Saya selalu memakai songkok yang berlogo/kerudung yang bertuliskan asrama masing-masing pada saat jadwal memakai seragam khas pesantren.			
19.	Saya selalu bertanya ketika tidak bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru.			
20.	Saya dapat langsung mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru matematika untuk dikerjakan di asrama.			
21.	Saya sering berbagi catatan pelajaran matematika dengan teman untuk saling menyempurnakan catatan.			
22.	Saya mencoba mengerjakan kembali soal yang sudah diberikan dan sudah dijelaskan cara pengerjaannya oleh guru di pertemuan sebelumnya.			
23.	Saya memiliki catatan di buku atau di kalender yang berisi jadwal belajar di asrama.			
24.	Terdapat proyektor/TV yang memadai, papan tulis yang bersih, spidol, dan penghapus di dalam kelas.			
25.	Saya tidak pernah lupa membawa buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika dan lebih suka belajar matematika pada saat ada jam pelajaran matematika kosong daripada mengobrol.			
26.	Saya lebih suka berlatih soal yang ada di buku buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika pada saat jam wajib belajar di asrama.			
27.	Saya ketika menjelang ujian selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru di kelas.			
28.	Saya ketika pulang ke asrama tidak mau diajak teman untuk membeli jajan ketika sudah mepet jam kembali ke asrama.			
29.	Terkadang guru menjelaskan materi menggunakan video interaktif menggunakan proyektor/TV.			
30.	Saya dapat melihat dengan jelas tulisan guru yang ada di papan tulis.			
31.	Saya bersama teman-teman saling berdiskusi ketika memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru.			
32.	Lapangan yang berada di depan kelas-kelas ketika digunakan upacara dapat menampung seluruh siswa.			
33.	Saya dan teman-teman mendapatkan kelas dan tempat duduk masing-masing.			
34.	Saya selalu memakai sepatu hitam di sekolah.			

## Lampiran 8 Tes Hasil Belajar

**TES HASIL BELAJAR**

Satuan : MTsN 02 Jombang      Nama : ....  
 Pendidikan  
 Mata Pelajaran : Matematika      Kelas : ....  
 Materi Pokok : Pola Bilangan      No Presensi : ....  
 Waktu : 45 Menit      Hari/Tanggal : ....

---

**Petunjuk Pengerjaann Soal**

1. Silahkan untuk melengkapi identitas diri sebelum mengerjakan soal!
2. Bacalah setiap soal dengan seksama!
3. Untuk setiap soal, pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat!
4. Berikan tanda centang (x) pada pilihan jawaban yang Anda pilih!
5. Setelah selesai, periksa kembali jawaban Anda untuk memastikan bahwa semua soal telah dijawab!
6. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian.

**SOAL**

1. Dini seorang penjual semangka di Plaza Linggajati. Semangka-semangka yang dia jual setiap harinya tersusun rapi. Pada hari pertama tersisa 1 potong buah semangka. Pada hari yang kedua tersisa 3 potong buah semangka. Pada hari ketiga tersisa 6 potong buah semangka, dan pada hari yang keempat tersisa 10 buah semangka. Susunan semangka yang menunjukkan bentuk pola segitiga adalah...

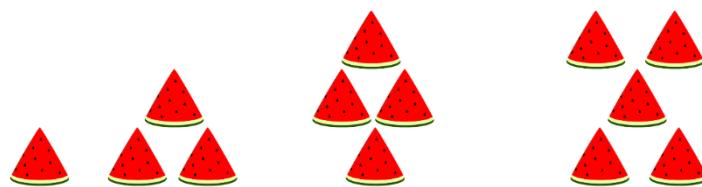
a.



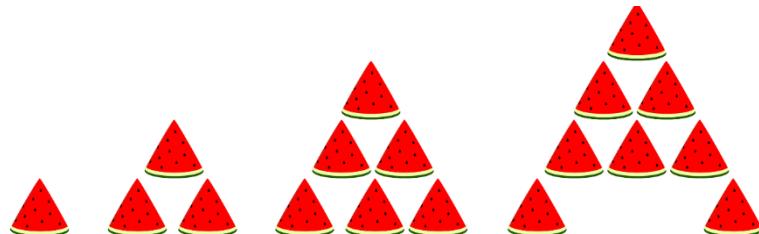
b.



c.



d.



2. Warung Madura berjualan berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari, salah satunya menjual air mineral 600ml yang berisi 24 pcs dalam setiap kardusnya. Stok yang datang hari ini berjumlah 30 dus dan belum ditata dengan rapi. Jika ditata menggunakan bentuk pola persegi dengan 4 pola bilangan yang berurutan, skema yang menunjukkan hal tersebut adalah.....

a





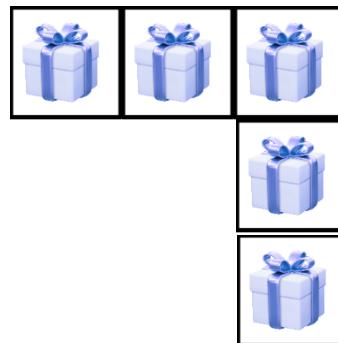
3. 4 orang bersaudara yang bernama Gozali, Faiq, Beny, dan Laskha menghadiri undangan pernikahan di kota Jombang. Ketika sampai di lokasi pernikahan Gozali bertemu dengan 10 temannya, Faiq juga bertemu dengan teman-temannya yang berjumlah 17 orang, Beny bertemu dengan temannya juga yang berjumlah 27 orang, dan Laskha bertemu paling banyak temannya berjumlah 31 orang. Banyaknya teman setiap orang jika diurutkan dari kecil ke besar membentuk suatu pola bilangan. Pernyataan yang sesuai dari pola bilangan tersebut adalah....
- Jumlah teman diurutkan dari kecil ke besar membentuk pola bilangan ganjil
  - Selisih jumlah teman antar saudara memiliki beda yang sama
  - Jumlah teman antar saudara tidak membentuk suatu pola bilangan
  - Semua saudara tidak memiliki teman
4. Perhatikan kotak-kotak dibawah ini!



(1)



(2)



(3)

Suku  $ke - 1$  berisi 1 kado. Suku  $ke - 2$  berisi 3 kado. Suku  $ke - 3$  berisi 5 kado. Barisan yang tersusun merupakan bagian dari bilangan asli, banyak kado untuk suku  $ke - 4$  adalah...

- a. 12
- b. 11
- c. 9
- d. 7

5. Koperasi Pesantren putri menyediakan kitab kuning untuk kebutuhan para santriwati. Penjualan pada bulan pertama terjual 7 kitab kuning, penjualan pada bulan kedua meningkat dengan 63 kitab kuning terjual. Penjualan pada bulan ketiga meningkat lagi dengan 567 kitab kuning terjual. Penjualan setiap bulannya meningkat secara konsisten, rasio peningkatan penjualannya adalah...
- a. 13
  - b. 11
  - c. 9
  - d. 7
6. Petani pisang memiliki 4 lahan yang siap untuk dipanen dengan rata-rata berat buah pisang ketika dipanen seberat 100 gram dan pada saat panen buah pisang dikemas dengan box yang berisi 10 buah pisang setiap boxnya. Pada lahan yang pertama hasil panen pisang mendapatkan 5 box saja. Lahan yang

keempat hasil panen pisang mendapatkan 41,5 kg, dan lahan yang ketiga mendapatkan hasil panen sejumlah 260 buah. Jika diurutkan dari lahan pertama sampai lahan keempat membentuk suatu pola bilangan. Banyak hasil panen untuk lahan yang kedua adalah...

- a. 15,25 kg
- b. 15 kg
- c. 155 buah
- d. 15 box

7. Pak Sholeh merupakan guru Bahasa arab yang mengajar pada salah satu MTs di kota Malang. Hari ini kegiatan mengajar pak Sholeh memberikan tugas harian yang dikerjakan secara diskusi kelompok. Pak Sholeh membuat 4 kelompok diskusi yang ketua kelompoknya ditentukan oleh pak Sholeh. Ketua kelompok pertama terpilih Andini dengan nomor absen 1, ketua kelompok kedua terpilih Tiara dengan nomor absen 3, ketua kelompok ketiga terpilih putri dengan nomor absen 5, dan Sinta menjadi ketua kelompok keempat dengan nomor absen 7. Formulasi untuk mengetahui persamaan dari pemilihan ketua kelompok yang dilakukan pak Sholeh pada kelompok diskusi  $ke - n$  adalah...
- a.  $U_n = 2n - 1$
  - b.  $U_n = 2n + 1$
  - c.  $U_n = 2n + 2$
  - d.  $U_n = 2n - 2$
8. Unit olahraga sekolah sedang mengadakan pertandingan sepak bola antar kelas yang terbagi dalam 3 klasemen. Pertandingan diadakan dengan peraturan yang sederhana yaitu tim bertanding dengan jenjang kelas yang sama dan tim yang menang merupakan juara. Diketahui di sekolah tersebut pada klasemen pertama terdapat kelas 9A dan kelas 9B, sedangkan

klasemen kedua terdapat kelas 8A, 8B, 8C, dan 8D serta pada klasemen ketiga terdapat kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, dan 7F. Formulasi untuk mengetahui jumlah kelas pada klasemen  $ke - n$  adalah...

- a.  $Un = n + 3$
- b.  $Un = n + 4$
- c.  $Un = 2n$
- d.  $Un = n^2$

## Lampiran 9 Presensi Siswa

## DAFTAR HADIR SISWA

Kelas : IX - A  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 26/07

No.	Nama	Kelas	TTD
1.	Aida qilah	IX - A	Aida
2.	Aira Putri Rodyastuti	IX - A	Aira
3.	Alexandra Agra chandra D.	IX - A	Alexandra
4.	Alfina Fitriyah Luthfiyana	IX - A	Alfina
5.	Alif Nur khasanah	IX - A	Alif
6.	Amelia Putri	IX - A	Amelia
7.	Ayudia fransiska	IX - A	Ayudia
8.	Azza Anifla Maulidirah	IX - A	Azza
9.	Chycilia chandra W	IX - A	Chycilia
10.	Davica Fernanda Putri	IX - A	Davica
11.	Dzakirotun Nasuya	IX - A	Dzakirotun
12.	Fariska Sherin Lificanti	IX - A	Fariska
13.	Firda Yuliana Rahman	IX - A	Firda
14.	Ibnuqy Salsabila Setyawardah	IX - A	Ibnuqy
15.	Imamatul Iathifah	IX - A	Imamatul

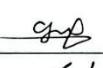
16.	Isna Husna Fauziah	IX-A	
17.	Laily Inayatul M	IX-A	
18.			
19.	MEYCHA Nola Kusuma Rahma	IX-A	
20.	Najwa kholifatur Saidiyah	IX-A	
21.	Najwa Putri Syahreyna	IX-A	
22.	Nurul Amanah	IX A	
23.	Robi'atul auliya'	IX A	
24.	Rosyida salma A.k	IX A	
25.	Salwa Sholiba T.	IX A	
26.	Ganda Qonita A	IX A	
27.	Syifana nathania A	IX A	
28.	Ullianita Laily Rahmadani	IX-A	
29.	Verma Milchatus Saniyyah	IX. A	
30.	Zafirah Herfi Azka	IX-A	
31.	Zievana Nurul Fadilah	IX-A	
32.	Zulfa Aulia Ramadhani	IX-A	
33.			

## DAFTAR HADIR SISWA

Kelas : IX - K

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 - Juli - 2025

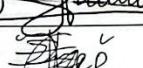
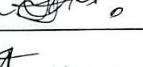
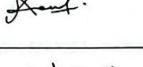
No.	Nama	Kelas	TTD
1.	Abimanyu Pandoro P.	IX-K	Zul
2.	Achmad iHom B.	IX-K	f
3.	Ahmad Asraul Fahmi	IX-K	ay
4.	Ahmad Dzul Fahmi, AM	IX-K	AK
5.	Aldian Cahyai Aji P	IX-K	Wij
6.			
7.			
8.	DZIKRULLAH	IX-K	Dz
9.	Farhan	IX-K	F
10.	Franki anil hakim	IX-K	F
11.	GANA Mahardhika 12-	IX-K	G
12.	Kevin Ramadhani P. A	IX-K	K
13.	M. Umar al-farisi	IX-K	U
14.	Mas. Meliana Haikai El-Rumi	IX-K	Mer
15.	M. Febriano dari Andika	IX-K	F

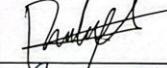
16.	M. ALAN DEMIAN	IX-H	
17.	M. AlFianvi Ikram	IX-K	
18.	M. Falah .Zu'amudin	IX-K	
19.	M. GAZA GHIFFARY A.m	IX-K	
20.	M. iQbal. M	IX-K	
21.			
22.			
23.	M. ZIDANE ASYAM	IX-K	
24.	Nathan Sukma Dp.	IX-K	
25.			
26.	Nizam Maulana Hisyam	IX-K	
27.		IX-K	
28.	Ubay.Dilicah Khillni	IX-K	
29.	Zulfaka Zaiemudin	IX-K	
30.			
31.			
32.			
33.			

## DAFTAR HADIR SISWA

Kelas : IX J

Hari/Tanggal : Kamis, 11 - 09 - 2024

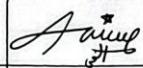
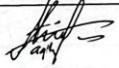
No.	NAMA	TTD
1.	ADI RAHMANTO	
2.	AFROYIN FARADISASSABIL	
3.	AHLIFU BILLAH MUZAFFAN	
4.	AHMAD RIFFAT ARIFUDIN	
5.	ALI MASHURI	
6.	ARDAN RABBANI WILDANSYAH	
7.	BRAHMANTIO PRAKOSO	
8.	FERDY IHSAN FIRMANSYAH	
9.	HUSEIN SHOLAHUDIN	
10.	IKHSAN ARYAN RAHMATULLOH	
11.	ISA FATAHILLAH HABIBURRAHMAN	
12.	M. FARROZUL MIQDAD ABDULLAH	
13.	MUHAMMAD CAISAR IVANDER RAFFASYA	
14.	MUHAMMAD FAJAR GUMILANG	

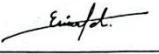
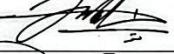
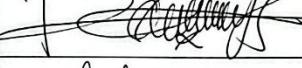
15.	MUHAMMAD FASYA FAHRUN NADA	
16.	MUHAMMAD HAIQAL SULTHONY WIBOWO	
17.	MUHAMMAD MU'AVIQUL WAVA	
18.	MUHAMMAD ONE ZIDAN ALFARO	
19.	MUHAMMAD RASYA QOTRON NADA	
20.	MUHAMMAD RIZQY AQILAH BAHIR	
21.	MUHAMMAD SYAUQI ARDIANSYAH	
22.	NAUFAL AKMAL AZ ZAIDAN	
23.	NAUFAL AQIL FIRMANDA	
24.	NAUFAL MAULANA NABIH ALFIANSYAH PUTRA	
25.	NAUVAL AZIZ ADIWITYA	
26.	R. MUH. AZZA OKTA DEWA	 
27.	RENDRA ALIF CHRISTANTO	
28.	REZKY ISHFY QOLBY	
29.	SEMESTA HADZIQ AHMAD	
30.	WILDAN FAZA SYAROF	

## DAFTAR HADIR SISWA

Kelas : IX C

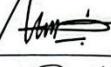
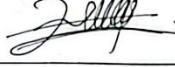
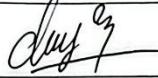
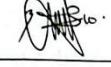
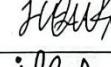
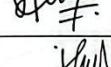
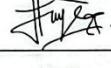
Hari/Tanggal : Kamis -17-09-25

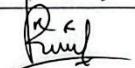
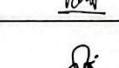
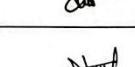
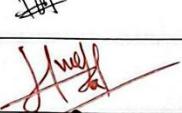
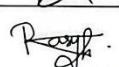
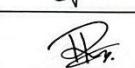
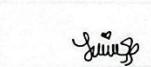
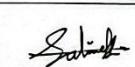
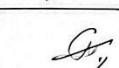
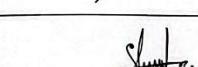
No.	NAMA	TTD
1.	ADILA SYIFA ZAIRA	
2.	AFIQA BILQIS HUFAIDA	
3.	AISHA ZHULFAIRA HANUF ARINZA	
4.	ALFI NUR AULIA BALQIS	
5.	ALFIYATUS SA'DIYYAH	
6.	AQILAHAINUL MARDHIYAH	
7.	ARRUMI AIDA ANJANI	
8.	ARSANA VALINI ARAWINDA	
9.	ARUM NISFI BAYZURRA	
10.	ATHAYA THALITHA SALSABILLAH	
11.	AULIA MIFTAKHURROYYANA	
12.	CAITLYN SHALSABILLA SINTHORO	
13.	DHIRA NADITA RAHMAN	
14.	ELFIRA KHOIRUN NISA'	

15.	ELIZA AISHA AZARIA	
16.	FARAH ARFIA	
17.	FATHIYAH NURUL JANNAH	
18.	FAZA TSANIA SALSABILA	
19.	FIRDAUSI NUZULA ARIANI	
20.	FITRI NUR AISYAH	
21.	INAYAH	
22.	KEISYA MUTIARA SIFA	
23.	KHANSA REINA NURSHAFIA TRISNANDA	
24.	MEISYA ALFI SABILA HIDAYATI	
25.	NABILLA NUR RAHMA	
26.	NADHIFA AYUDYA RIZA HIDAYAT	
27.	NISRINAH ATIKA HADI	
28.	NUR FADILAH DWIKA PRATIWI	
29.	NURIS ZUHROTUS SA'ADAH	
30.	QUEENIE MAHIRA SHAFIA AISYAH	

## DAFTAR HADIR SISWA

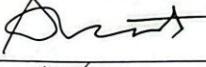
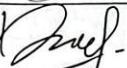
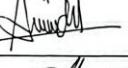
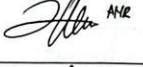
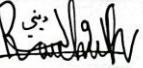
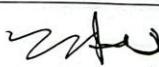
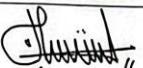
Kelas : IX D  
 Hari/Tanggal : ~~Wednesday, 11-09-25~~

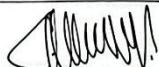
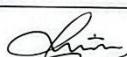
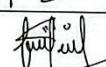
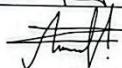
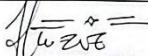
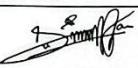
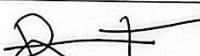
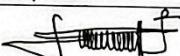
No.	NAMA	TTD
1.	AIRA RAYINATHA ALSHAFREXA	
2.	AMANDHA CINTHYA REJA NOVI CAHYANI	
3.	AQILLAH ZAHRA ARAFAH	
4.	CHILANIA ANNUR QHIRANI	
5.	DZAKIYAH TALITA SYAKHIH	
6.	HUZNA RAGIL OKTAVIANA	
7.	IKKE MAYLINDA	
8.	INAYATUN NAJIHA	
9.	INDAH MAHMAWATI	
10.	INDI CHUMAIDA JAZILA	
11.	IRSALINA KHEISA OKTAVIANI	
12.	JAZIMA RIFQOH	
13.	KATHERINE AMBAMI	
14.	KEYSHARINA VIO ABIDAH	

15.	KEYSYA VAMELA SUSANTI	
16.	MAHGFIROTUL LAILIYAH	
17.	MEI RIZKA PUTRI MAULANA	
18.	MEYSHA ANGGITA PUTRI	
19.	MUTIARA PERTIWI	
20.	NATASYA AINURRAHMA	
21.	PUTRI AISYAH NUR HIDAYAH MUCHTARIA	
22.	PUTRI AMELIA KHAFIDHAH	
23.	RAHMATIKA LAILATIN NISFI	
24.	RAISYAH FAKHIRAH LEO RAMADHANI	
25.	RIZKA NUR AFIFAH	
26.	RIZKA TRESSYANDA FARADILLA	
27.	SAFA ADINDA ULASEPTI FITRIA	
28.	SALWA HILFINA H	
29.	SIERLY AMRIYAH KARIMAH	
30.	SYIFA SYAUQINA RIFDAH	

## DAFTAR HADIR SISWA

Kelas : IX B  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 13-09-25

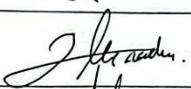
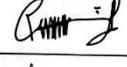
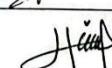
No.	NAMA	TTD
1.	AGUSTINI FAIZATUL UMMAH	
2.	AISYAH HELMIA PUTRI	
3.	AISYAH WARDAH	
4.	ALDIRA JULIANTI NINGDYAH	
5.	ALMIRA HASNA KAMILA ALIV	
6.	AN-NAJWA QOLBY NADHIFAH	
7.	AQIDAH ALMADINAH	
8.	ASIFA NAHILA RAMADANI	
9.	AULIYA RAHMAH DINI	
10.	BILQIS ANINDYAH PRAYOGI	
11.	CINDY RAMADHANI	
12.	DESSYTA CITRA ANGGRAINI	
13.	FAIZAH NUR AINI	
14.	FITRI AMALIA MARDLOTILLAH	

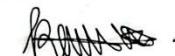
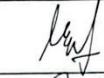
15.	HALIMATUL KARIMAH MAULIDIYAH	
16.	IGHFIRLYAINIS SYATIRA	 IAS
17.	KANZA ATHIYYA	
18.	KANZA SYAKIRA HANAN	
19.	NABIL ILMI HIDAYAH	
20.	NADILA FITRI PUTRI	
21.	NAILUL IZZA ASYA PUTRI	
22.	NAURA AZMI ATHIFAH	
23.	NISRINA NAZHIFAH	
24.	NISRINA ZAHIRAH	
25.	NUR AUSHOFIL AZLIYYAH	
26.	NUR AZIZAH ROHMATUL RIZQIYAH	
27.	PUTRI SELLA AULIYAH	
28.	RAIHANAH TSURAYYA HIDAYATI	
29.	SHINTA LAILATURROHMAH	
30.	SITI NUR LAILI R	

## DAFTAR HADIR SISWA

Kelas : IX E

Hari/Tanggal : 13.09.2015

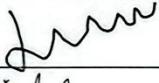
No.	NAMA	TID
1.	ADRIEL GAVRILA	
2.	ALYA DEWI AMALINA	
3.	ANDIRA PUTRI LARASATI	
4.	ASIA NUR SA'BANIA	
5.	AZKA NADIA FARHANA	
6.	BERLIANA NAILA SYIFA	
7.	CINTYA AYU NUR AISAH	
8.	DEWI AYU UMAIROH	
9.	DINA MUTHOHAROH	
10.	FILSA AURROKHIYAH NAHARA	
11.	FIRDA RAMADANI SALIM	
12.	GALUH GYANIKA KINANTHI	
13.	HAFIZAH KHAYYIRAH LUBNA	
14.	HANINDIYA PASHA	

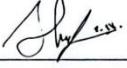
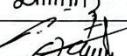
15.	INDRIA NASYA AZZAHRA	
16.	IZZA RAHMA SYAHIRA	
17.	KAYLA AZALEA MUMTAZ	
18.	LAILI NIKMATU ZAHRO	
19.	LAILLIAH RAKHMAWATI	
20.	MELANI PUTRI RATNI SANJAYA	
21.	MIRZA AYU FAJARINA	
22.	MUFIDAH NUR ASYSYIFA	
23.	MUFIDAH NURUL KHANSA	
24.	MUTIARA	
25.	NUZULIR RAHMA AS SYAFIRA	
26.	RIZKA GALUH ARTANINGRUM	
27.	SALMA NADIA RAMADHANI	
28.	SARAH ELIYA	
29.	SHERIN AINUN NADA	
30.	SHERINA MAR'ATUN KHISANA	

## DAFTAR HADIR SISWA

Kelas : IX I

Hari/Tanggal : Sabtu, 13-09-15

No.	NAMA	TTD
1.	ABDUL FATTAH ALAMSYAH	
2.	ABYAN GH AISAN AGHA RAYYAN	
3.	ACHMAD NAJIH SINDI	
4.	ADHWA PRAFIDA PUTRA WIJAYA	
5.	AHMAD FAJRUL FALAH	
6.	AHMAD FURQAN SAYYIDI HAQIM	
7.	AHMAD KHAFIDZUL ULUM	
8.	AHMAD MIFTAHUL AZIZI	
9.	ALIR MFUTJAFIT	
10.	ANANDA ARZAQ SHOFIYULLOH	
11.	DENINDRA NAUVAL ALVARO	
12.	DIMAS ABROR ARIFANI	
13.	FIMAN DEO FEBRIAN	
14.	ICHNU ASYADIL ALAM	

15.	ICHSAN MAULANA ACHMAD	
16.	M. HIKMAL ZAIDAN NAIFI	
17.	M. NAZRIL RAMADHANI	
18.	MOCH. ALFATH ASRIF ANANTA PUTRA	
19.	MOCHAMMAD ROMDHONI	
20.	MOHAMMAD ILHAM SHOLIQL AFANDI	
21.	MOHAMMAD IQBAL MAULANA FEBRIAN	
22.	MUHAMMAD AZZAM NURUL IZZAH	
23.	MUFID AL FARUQ HIDAYAT	
24.	MUHAMMAD AKHNAS KHUBAIB	
25.	MUHAMMAD ALFIN ALFARUH	
26.	MUHAMMAD ALVINO PRATAMA	
27.	MUHAMMAD FARIZ NAWWAF NAFIUDIN	
28.	MUHAMMAD TENGKU RAFFI PASHA ISLAMI	
29.	MUHAZIZ NUR ALFIAN	

## Lampiran 10 Hasil Uji Coba Instrumen

NO.	NAMA	KELAS	ANGKET	SOAL
1.	Aida Aqilah	A	138	40
2.	Aira Putri Rodyastuti	A	80	60
3	Alexandra Agra Chanda Dewi	A	101	40
4	Alfina Fithriyah Luthfiyana	A	116	50
5	Alif Nur Khasanah	A	115	70
6	Amelia Putri	A	124	30
7	Ayudia Fransiska	A	107	30
8	Azza Anifta Maulidiyah	A	112	50
9	Chycilia Chandra W.	A	136	20
10	Davisca Fernanda Putri	A	119	40
11	Dzakirotun Nasywa	A	99	50
12	Fariska Sherin Lifianti	A	90	50
13	Firda Yuliana Rahman	A	118	50
14	Ibnaty Salsabila Setyawardah	A	122	40
15	Imamatul Lathifah	A	118	40
16	Isna Husna Fauziyyah	A	123	50
17	Laily Inayatul Mahmudah	A	103	30
18	Meycha Nola Kusuma Rahma	A	113	50
19	Najwa Kholifatus Sa'diyah	A	131	60
20	Najwa Putri Syahreyna	A	114	10
21	Nurul Amanah	A	114	40
22	Robi'atul Auliya'	A	109	60
23	Rosyida Salma Al Khafidoh	A	103	30
24	Salwa Shohiba Tazkiyah	A	95	30
25	Sonya Qonita Auberta	A	104	30
26	Syifana Nathania Aziza	A	98	40
27	Ullianita Laily Rahmadani	A	103	30
28	Verina Milchatus Saniyyah	A	122	40
29	Zafirah Herfi Azka	A	136	50
30	Zievana Nurul Fadillah	A	113	40
31	Zulfa Aulia Ramadhani	A	138	60
32	Abimanyu Panoto Projo	K	116	80
33	Achmad Ilham Baehaqi	K	130	70
34	Ahmad Asroul Fahmi	K	118	100
35	Ahmad Dzulfahmi Afkar Mecca	K	118	90
36	Aldian Galih Aji Pangestu	K	125	60
37	Dzikrullah	K	116	50
38	Farhan	K	124	80
39	Franki Anil Hakim	K	133	40
40	Gana Mahardhika Ramadhan	K	122	70
41	Kevin Ramadhani Putra Arfi	K	108	100

42	M. Umar Al Farisi	K	132	80
43	Mas Mevlana Haikal El-Rumi	K	86	80
44	Mochammad Febriano Dwi Andika	K	118	90
45	Muchmad Alan Demian	K	97	80
46	Muhammad Alfianul Ikrom	K	99	70
47	Muhammad Falakh Zu'amudin	K	121	90
48	Muhammad Gaza Giffary Al Munir	K	110	70
49	Muhammad Iqbal Maulana	K	123	80
50	Muhammad Zidane Asya	K	111	90
51	Nathan Sukma Dyandra Putra	K	120	80
52	Nizam Maulana Hisyam	K	129	90
53	Oki Ananda Sunan	K	105	80
54	Ubaidillah Khilmi Al Ghifari Efendi Putra	K	115	80
55	Zulfaka Zaie Mudin	K	107	80

## Lampiran 11 Uji Validitas Isi

## Validitas Isi Angket Budaya Pesantren

Butir	Penilai		$S_1$	$S_2$	$\sum s$	$n(c - 1)$	V	Ket
	1	2						
Item 1	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Item 2	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Item 3	3	4	2	3	5	6	0,833333	TINGGI
Item 4	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Item 5	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Item 6	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Item 7	4	3	3	2	5	6	0,833333	TINGGI
Item 8	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI

Butir	Penilai		$S_1$	$S_2$	$\sum s$	$n(c - 1)$	V	Ket
	1	2						
Item 1-8	31	31	23	23	46	48	0,958333	TINGGI

**Rumus Indeks Aiken Validitas Isi Item**

$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$

v = Indeks Kesepakatan Rater (pPenilai)  
s = Skor Yang Ditetapkan Setiap Rater Dikurangi Skor Terendah Dalam Kategori  
n = Banyaknya Rater  
c = Banyaknya Kategori Yang Dapat Dipilih Rater

## Validitas Isi Tes Hasil Belajar

Butir	Penilai		$S_1$	$S_2$	$\sum s$	$n(c - 1)$	V	Ket
	1	2						
Item 1	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Item 2	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Item 3	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Item 4	4	3	3	2	5	6	0,833333	TINGGI
Item 5	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Item 6	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Item 7	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI

Butir	Penilai		$S_1$	$S_2$	$\sum s$	$n(c - 1)$	V	Ket
	1	2						
Item 1-7	28	27	21	20	41	42	0,97619	TINGGI

**Rumus Indeks Aiken Validitas Isi Item**

$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$

v = Indeks Kesepakatan Rater (pPenilai)  
s = Skor Yang Ditetapkan Setiap Rater Dikurangi Skor Terendah Dalam Kategori  
n = Banyaknya Rater  
c = Banyaknya Kategori Yang Dapat Dipilih Rater

## Lampiran 12 Uji Validitas Konstruk Angket

## Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	TOTAL				
X1	Pearson Correlation	1	.108	.295	.174	.234	.381**	.300*	.041	-.013	.356**	.050	-.035	.096	-.075	.098	-.017	-.011	.260	.134	.000	.336*	.016	.009	-.037	-.052	.202	.361**	-.127	.156	.257	.095	.175	.091	.139	.123	.199	-.085	.043	.266*			
	Sig. (2-tailed)		.432	.029	.203	.086	.004	.026	.769	.924	.008	.715	.800	.487	.584	.475	.901	.937	.056	.331	1.000	.012	.807	.951	.786	.706	.139	.007	.354	.257	.059	.488	.202	.057	.311	.373	.145	.539	.756	.050	.55		
N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55		
X2	Pearson Correlation	.108	1	.021	-.113	.065	.018	.108	-.278*	.007	.052	-.155	.143	-.127	-.092	-.129	-.278*	.024	-.163	.048	-.053	.047	.061	.037	-.081	-.040	-.017	-.057	-.138	-.056	.167	.049	-.223	-.058	.011	-.076	.038	-.027	.216	-.015			
	Sig. (2-tailed)		.432	.878	.411	.636	.894	.431	.040	.959	.707	.260	.296	.354	.505	.347	.040	.865	.234	.727	.698	.736	.658	.789	.557	.771	.903	.679	.316	.684	.224	.725	.101	.676	.398	.583	.783	.842	.113	.911			
N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55		
X3	Pearson Correlation	.295*	.021	1	.372**	.444**	.350**	.290*	.253	-.083	.401**	.206	.156	.132	-.155	.500**	.205	-.015	.149	.079	.240	.499**	.310*	.408*	.151	-.007	.404**	.228	.071	.326*	.113	-.045	.060	.093	.320*	.326*	-.030	.030	.157	.450**			
	Sig. (2-tailed)		.029	.878	.005	.001	.009	.032	.062	.549	.002	.132	.257	.338	.259	.000	.133	.914	.278	.567	.077	.000	.021	.002	.958	.002	.093	.606	.015	.413	.746	.663	.501	.017	.015	.828	.252	.000					
N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55		
X4	Pearson Correlation	.174	-.113	.372**	1	.395**	.261	.491**	.344*	.036	.357**	.162	.047	.349**	-.257	.172	.002	.217	.222	.260	.300*	.199	.274*	.132	.173	.055	.400**	.207	-.087	.226	-.193	.027	.175	.286*	.300*	-.124	-.027	.180	.218	.408*			
	Sig. (2-tailed)		.203	.411	.005	.003	.054	.000	.010	.795	.007	.238	.731	.009	.056	.209	.986	.111	.033	.056	.026	.146	.043	.335	.207	.690	.002	.129	.530	.097	.158	.843	.201	.034	.026	.367	.844	.188	.109	.002			
N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55		
X5	Pearson Correlation	.234	.065	.444**	.395**	1	.226	.307*	.242	-.024	.394**	.349**	.302*	.271*	-.184	.295*	.145	.143	.401**	.175	.191	.351**	.304*	.150	.212	.048	.250	.336*	.092	.196	-.167	.163	.284*	.311*	.260	.183	.195	.156	.248	.519*			
	Sig. (2-tailed)		.086	.636	.001	.003	.097	.023	.075	.862	.003	.009	.025	.045	.180	.029	.292	.298	.002	.202	.161	.009	.024	.274	.121	.730	.036	.012	.504	.152	.222	.233	.036	.021	.055	.181	.153	.256	.068	.000			
N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55		
X6	Pearson Correlation	.381**	.018	.350**	.261	.226	1	.334*	.167	.100	.276*	.113	-.114	.335*	-.169	.142	.119	.052	.228	.238	.284*	.284*	.059	.063	.247	.129	.345**	.194	.005	.325*	.329*	-.055	.237	-.001	.145	.153	.076	.094	.057	.392*			
	Sig. (2-tailed)		.004	.894	.009	.054	.097	.013	.224	.469	.042	.411	.407	.013	.217	.301	.388	.709	.005	.081	.036	.036	.670	.649	.086	.348	.016	.157	.974	.016	.014	.690	.082	.996	.289	.266	.582	.496	.681	.003			
N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55		
X7	Pearson Correlation	.300*	.108	.290*	.491*	.307*	.334*	1	.362**	.258	.525**	.344*	.237	.437**	.004	.318*	.070	.204	.334*	.179	.350**	.299*	.498**	.283*	.377**	.221	.494*	.478**	-.050	.308*	-.010	.230	.369**	-.023	.473**	.022	.019	.134	.162	.610**			
	Sig. (2-tailed)		.026	.431	.032	.000	.023	.013		.008	.057	.009	.010	.082	.001	.977	.018	.614	.136	.013	.192	.009	.027	.000	.036	.005	.105	.000	.000	.718	.022	.940	.091	.006	.868	.000	.873	.889	.328	.237	.000		
N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55		
X8	Pearson Correlation	.041	-.276*	.253	.344*	.242	.167	.352**	1	.133	.304*	.417**	.180	.399*	-.040	.368*	.292*	.207	.219	-.021	.319*	.306*	.312*	.333*	.321*	.342*	.120	.424**	.022	.022	.361**	-.174	.112	.367**	.110	.328*	.254	-.029	.261	.113	.511**		
	Sig. (2-tailed)		.769	.040	.062	.010	.075	.224	.008	.332	.024	.002	.188	.003	.774	.006	.031	.130	.109	.878	.018	.023	.021	.013	.017	.011	.381	.001	.875	.007	.203	.417	.006	.423	.015	.061	.836	.054	.412	.000			
N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55		
X9	Pearson Correlation	-.013	.007	-.083	.036	-.024	.100	.258	.133	1	.192	.129	.178	.227	.299*	.085	.210	.236	.010	.115	.186	-.006	.084	.212	.213	.475**	.112	.218	.017	.134	-.047	.168	.179	.250	.062	.144	-.055	.284*	.357*				
	Sig. (2-tailed)		.924	.959	.549	.795	.862	.469	.057	.332	.161	.348	.193	.095	.037	.539	.124	.083	.942	.403	.174	.967	.540	.120	.119	.000	.417	.111	.900	.330	.733	.221	.190	.065	.654	.295	.692	.035	.387				
N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55		
X10	Pearson Correlation	.356*	.052	.401**	.357**	.394**	.276*	.525*	.304*	.192	1	.428*	.213	.341*	.141	.248*	.213	.340*	.141	.248*	.297*	.364*	.261	.177	.353*	.412*	.337*	.413*	.330*	.135	.223	.024	.024	.305*	.046	.134	.319*	.351*	.614*				
	Sig. (2-tailed)		.008	.707	.002	.003	.042	.000	.024	.161	.001	.118	.011	.306	.047	.570	.003	.064	.197	.008	.002	.012	.014	.327	.102	.026	.860	.024	.737	.246	.011	.082	.102	.239	.993	.011	.009	.000					
N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55		
X11	Pearson Correlation	.050	-.155	.206	.162	.349**	.113	.344*	.417**	.129	.428*	1	.359**	.333*	.224	.347	.240*	.348*	.207	.380*	.447**	.387*	.192	.150	.272*	.402**	.176	.401**	.116	.149	.389*	.257*	.536*	.084	.176	.426*	.384*	.623*					
	Sig. (2-tailed)		.715	.260	.132	.238	.009	.411	.010	.020	.348	.001	.007	.013	.069	.011	.194	.003	.111	.644	.000	.004	.001	.004	.161	.275	.045	.002	.199	.002	.400	.278	.003	.059	.000	.543	.199	.001	.004	.000			
N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55		
X12	Pearson Correlation	-.035	.143	.156	.047	.302*	-.114	.237	.180	.178	.213	.215	.136	.362**	.141	.247	.162	.088	.120	.236*	.396*	.364**	.022	.101	.094	.101	.113	.166	.011	.394*	.023	.023	.085	.117	.167	.078	.297*	.037	.022	.416**	.202	.270*	
	Sig. (2-tailed)		.800	.296	.257	.731	.025	.407	.082	.188	.193	.118	.007	.098	.238	.525	.107	.003	.003	.873	.464	.495	.461	.413	.226	.939	.003	.865	.869	.538	.393	.223	.572	.028	.787	.871	.001	.139	.046	.165	.046		
N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55		
X13	Pearson Correlation	.096	-.127	.132	.349**	.2																																					

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 13 Uji Validitas Konstruk Tes

Correlations												
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL	
X1	Pearson Correlation	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	
X2	Pearson Correlation	a	1	,231	-,057	,091	,355**	-,021	,433**	,367**	-,071	,488**
	Sig. (2-tailed)	.	.	,090	,677	,509	,008	,882	,001	,006	,608	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3	Pearson Correlation	a	,231	1	,190	,351**	,636**	-,160	,301*	,629**	,346**	,737**
	Sig. (2-tailed)	.	,090	.	,164	,009	,000	,243	,025	,000	,010	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X4	Pearson Correlation	a	-,057	,190	1	,018	-,136	-,161	,129	,167	,165	,204
	Sig. (2-tailed)	.	,677	,164	.	,894	,322	,240	,349	,224	,229	,135
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X5	Pearson Correlation	a	,091	,351**	,018	1	,476**	,255	,204	,466**	,111	,629**
	Sig. (2-tailed)	.	,509	,009	,894	.	,000	,060	,135	,000	,419	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X6	Pearson Correlation	a	,355**	,636**	-,136	,476**	1	,035	,350**	,714**	,026	,755**
	Sig. (2-tailed)	.	,008	,000	,322	,000	.	,800	,009	,000	,852	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X7	Pearson Correlation	a	-,021	-,160	-,161	,255	,035	1	,020	-,033	,113	,219
	Sig. (2-tailed)	.	,882	,243	,240	,060	,800	.	,884	,813	,410	,108
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X8	Pearson Correlation	a	,433**	,301*	,129	,204	,350**	,020	1	,490**	,027	,616**
	Sig. (2-tailed)	.	,001	,025	,349	,135	,009	,884	.	,000	,843	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X9	Pearson Correlation	a	,367**	,629**	,167	,466**	,714**	-,033	,490**	1	,096	,823**
	Sig. (2-tailed)	.	,006	,000	,224	,000	,000	,813	,000	.	,485	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X10	Pearson Correlation	a	-,071	,346**	,165	,111	,026	,113	,027	,096	1	,339*
	Sig. (2-tailed)	.	,608	,010	,229	,419	,852	,410	,843	,485	.	,011
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
TOTAL	Pearson Correlation	a	,488**	,737**	,204	,629**	,755**	,219	,616**	,823**	,339*	1
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,135	,000	,000	,108	,000	,000	,011	.
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

## Lampiran 14 Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	38

(Instrumen Angket)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	38

(Instrumen Tes)

## Lampiran 15 Hasil Angket Budaya Pesantren Dan angket Siswa

NO.	NAMA	KELAS	ANGKET	SOAL
1	Agustini Faizatul Ummah	B	108	87,5
2	Aisyah Helmia Putri	B	108	87,5
3	Aisyah Wardah	B	107	87,5
4	Aldira Juliani Ningdyah	B	114	100,0
5	Almira Hasna Kamila Aliv	B	90	100,0
6	An-Najwa Qolby Nadhifah	B	108	100,0
7	Aqidah Almadinah	B	84	75,0
8	Asifa Nahila Ramadani	B	107	87,5
9	Auliya Rahmah Dini	B	98	100,0
10	Bilqis Anindyah Prayogi	B	119	100,0
11	Cindy Ramadhani	B	107	100,0
12	Dessyta Citra Anggraini	B	110	87,5
13	Faizah Nur Aini	B	99	87,5
14	Fitri Amalia Mardlotillah	B	119	87,5
15	Halimatul Karimah Maulidiyah	B	86	87,5
16	Ighfirly Ainis Syatira	B	84	87,5
17	Kanza Athiyya	B	117	87,5
18	Kanza Syakira Hanan	B	104	100,0
19	Nabil Ilmi Hidayah	B	102	87,5
20	Nadila Fitri Putri	B	97	100,0
21	Nailul Izza Asya Putri	B	101	87,5
22	Naura Azmi Athifah	B	87	87,5
23	Nisrina Nazhifah	B	100	100,0
24	Nisrina Zahrah	B	94	100,0
25	Nur Aushofil Azliyyah	B	92	100,0
26	Nur Azizah Rohmatul Rizqiyah	B	102	100,0
27	Putri Sella Auliyah	B	95	100,0
28	Raihanah Tsurayya Hidayati	B	117	87,5
29	Shinta Lailaturrohmah	B	104	87,5
30	Siti Nur Laili R	B	119	87,5
31	Syafa Luqmana	B	94	87,5
32	Viona Eka Brilliant	B	109	87,5
33	Zahrotul Maulidiyah	B	98	87,5
34	Adila Syifa Zaira	C	85	75,0
35	Afiqa Bilqis Hufaida	C	105	75,0
36	Aisha Zhulfaira Hanuf Arinza	C	102	87,5
37	Alfi Nur Aulia Balqis	C	96	87,5
38	Alfiyatus Sa'diyah	C	90	75,0
39	Aqilah Ainul Mardhiyah	C	112	87,5
40	Arrumi Aida Anjani	C	92	62,5
41	Arsana Valini Arawinda	C	92	87,5
42	Arum Nisfi Bayzurra	C	88	87,5

43	Athaya Thalitha Salsabillah	C	108	75,0
44	Aulia Miftakhirroyyana	C	113	75,0
45	Caitlyn Shalsabilla Sinthoro	C	94	50,0
46	Dhira Nadita Rahman	C	101	75,0
47	Elfira Khoirun Nisa'	C	99	62,5
48	Eliza Aisha Azaria	C	95	87,5
49	Farah Arfia	C	108	75,0
50	Fathiyah Nurul Jannah	C	106	87,5
51	Faza Tsania Salsabila	C	100	75,0
52	Firdausi Nuzula Ariani	C	79	62,5
53	Fitri Nur Aisyah	C	94	62,5
54	Inayah	C	96	37,5
55	Keisya Mutiara Sifa	C	97	62,5
56	Khansa Reina Nurshafa Trisnanda	C	105	62,5
57	Meisya Alfi Sabilia Hidayati	C	103	75,0
58	Nabilla Nur Rahma	C	116	87,5
59	Nadhifa Ayudya Riza Hidayat	C	112	75,0
60	Nisrinah Atika Hadi	C	119	75,0
61	Nur Fadilah Dwika Pratiwi	C	87	62,5
62	Nuris Zuhrotus Sa'adah	C	91	75,0
63	Queenie Mahira Shafa Aisyah	C	110	62,5
64	Qurrota A'yun	C	96	62,5
65	Rahmani Aqilah Putri	C	97	75,0
66	Raissa Firjatullah Salsabilla	C	110	62,5
67	Aira Rayinatha Alshafrexa	D	90	25,0
68	Amandha Cinthya Reja Novi Cahyani	D	94	37,5
69	Aqillah Zahra Arafah	D	102	37,5
70	Chilania Annur Qhirani	D	100	25,0
71	Dzakiyah Talita Syakhiah	D	72	37,5
72	Huzna Ragil Oktaviana	D	100	12,5
73	Ikke Maylinda	D	109	37,5
74	Inayatun Najiha	D	77	50,0
75	Indah Mahmawati	D	73	12,5
76	Indi Chumaida Jazila	D	92	25,0
77	Irsalina Kheisa Oktaviani	D	105	37,5
78	Jazima Rifqoh	D	85	37,5
79	Katherine Ambami	D	106	25,0
80	Keysharina Vio Abidah	D	95	37,5
81	Keysya Vamela Susanti	D	90	25,0
82	Mahgfirotul Lailiyah	D	110	37,5
83	Mei Rizka Putri Maulana	D	94	37,5
84	Meysha Anggita Putri	D	88	50,0
85	Mutiara Pertiwi	D	106	37,5
86	Natasya Ainurrahma	D	75	37,5
87	Putri Aisyah Nur Hidayah Muchtaria	D	74	25,0

88	Putri Amelia Khafidhah	D	81	50,0
89	Rahmatika Lailatin Nisfi	D	120	50,0
90	Raisyah Fakhirah Leo Ramadhani	D	88	50,0
91	Rizka Nur Afifah	D	110	25,0
92	Rizka Tressyanda Faradilla	D	97	50,0
93	Safa Adinda Ulasepti Fitria	D	103	37,5
94	Salwa Hilfina H	D	94	37,5
95	Sierly Amriyah Karimah	D	93	62,5
96	Syifa Syauqina Rifdah	D	111	37,5
97	Uswatun Hasanah	D	116	37,5
98	Vaneza Putri Wardhana	D	82	50,0
99	Vika Aulia Rachma	D	102	62,5
100	Adriel Gavrila	E	96	62,5
101	Alya Dewi Amalina	E	90	75,0
102	Andira Putri Larasati	E	125	62,5
103	Asia Nur Sa'bania	E	89	62,5
104	Azka Nadia Farhana	E	96	62,5
105	Berliana Naila Syifa	E	105	75,0
106	Cintya Ayu Nur Aisah	E	125	75,0
107	Dewi Ayu Umairoh	E	92	75,0
108	Dina Muthoharoh	E	104	50,0
109	Filsa Aurokhiyah Nahara	E	87	75,0
110	Firda Ramadani Salim	E	106	62,5
111	Hafizah Khayyirah Lubna	E	102	62,5
112	Hanindiya Pasha	E	80	75,0
113	Indria Nasya Azzahra	E	81	75,0
114	Izza Rahma Syahira	E	97	75,0
115	Kayla Azalea Mumtaz	E	94	75,0
116	Laili Nikmatu Zahro	E	89	87,5
117	Lailliah Rakhmawati	E	106	25,0
118	Melani Putri Ratni Sanjaya	E	97	75,0
119	Mirza Ayu Fajarina	E	88	87,5
120	Mufidah Nur Asysyifa	E	100	62,5
121	Mufidah Nurul Khansa	E	95	75,0
122	Mutiara	E	105	75,0
123	Nuzulir Rahma As Syafira	E	103	62,5
124	Rizka Galuh Artaningrum	E	93	75,0
125	Salma Nadia Ramadhani	E	106	62,5
126	Sarah Eliya	E	93	62,5
127	Sherin Ainun Nada	E	94	75,0
128	Sherina Mar'atun Khisana	E	97	62,5
129	Sherly Aisha Aryanti	E	99	62,5
130	Syifa Almeira Firdianti	E	81	62,5
131	Ahmad Fajrul Falah	I	100	100,0
132	Ahmad Furqan Sayyidi Haqim	I	103	75,0
133	Ahmad Khafidzul Ulum	I	96	75,0

134	Ahmad Miftahul Azizi	I	92	75,0
135	Alir Mfutjafit	I	116	62,5
136	Ananda Arzaq Shofiyuloh	I	107	75,0
137	Denindra Nauval Alvaro	I	102	75,0
138	Dimas Abror Arifani	I	93	62,5
139	Fiman Deo Febrian	I	99	87,5
140	Ichsan Maulana Achmad	I	99	25,0
141	M. Hikmal Zaidan Nafi'	I	111	100,0
142	M. Nazril Ramadhani	I	90	62,5
143	Moch. Alfath Asrif Ananta Putra	I	95	62,5
144	Mochammad Romdhoni	I	99	62,5
145	Mohammad Ilham Sholiqul Afandi	I	89	62,5
146	Mohammad Iqbal Maulana Febrian	I	97	50,0
147	Muchammad Azzam Nurul Izzah	I	78	100,0
148	Mufid Al Faruq Hidayat	I	105	62,5
149	Muhammad Akhnas Khubaib	II	79	100,0
150	Muhammad Alfin Alfaruh	I	103	87,5
151	Muhammad Alvino Pratama	I	76	75,0
152	Muhammad Fariz Nawwaf Nafiudin	I	93	75,0
153	Muhaziz Nur Alfian	I	87	75,0
154	Adi Rahmanto	J	102	87,5
155	Afroyin Faradisassabil	J	116	75,0
156	Ahlifu Billah Muzaffan	J	98	100,0
157	Ahmad Riffat Arifudin	J	111	75,0
158	Ali Mashuri	J	100	75,0
159	Ardan Rabbani Wildansyah	J	111	75,0
160	Brahmantio Prakoso	J	108	100,0
161	Ferdy Ihsan Firmansyah	J	107	75,0
162	Husein Sholahudin	J	102	87,5
163	Ikhsan Aryan Rahmatulloh	J	114	87,5
164	Isa Fatahillah Habiburrahman	J	102	75,0
165	M. Farrozul Miqdad Abdullah	J	116	62,5
166	Muhammad Caisar Ivander Raffasya	J	112	87,5
167	Muhammad Fajar Gumlilang	J	96	87,5
168	Muhammad Haiqal Sulthony Wibowo	J	115	75,0
169	Muhammad Mu'aviqul Wava	J	89	75,0
170	Muhammad One Zidan Alfaro	J	99	62,5
171	Muhammad Rasya Qotron Nada	J	86	87,5
172	Muhammad Rizqy Aqilah Bahir	J	96	87,5
173	Muhammad Syauqi Ardiansyah	J	105	87,5
174	Naufal Akmal Az Zaidan	J	113	75,0
175	Naufal Aqil Firmando	J	126	62,5
176	Naufal Maulana Nabih Alfiansyah Putra	J	93	87,5
177	Nauval Aziz Adiwitya	J	99	75,0

178	R. Muh. Azza Okta Dewa	J	102	75,0
179	Rendra Alif Christanto	J	106	75,0
180	Rezky Ishfy Qolby	J	73	100,0
181	Semesta Hadziq Ahmad	J	87	75,0
182	Wildan Faza Syarof	J	90	62,5

## Lampiran 16 Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

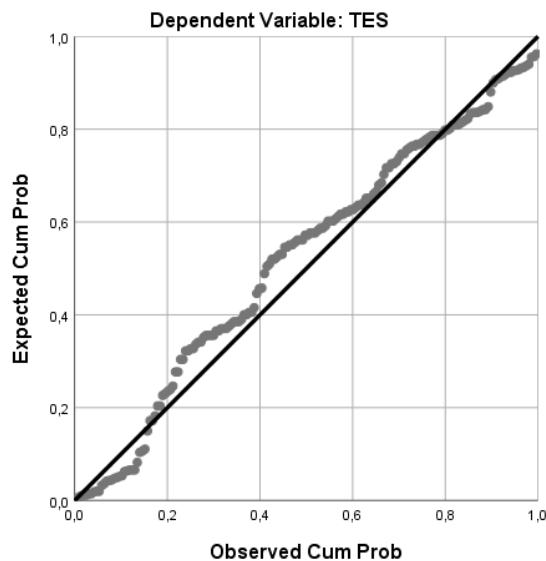
		Standardized Residual
N		182
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99723374
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,067
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

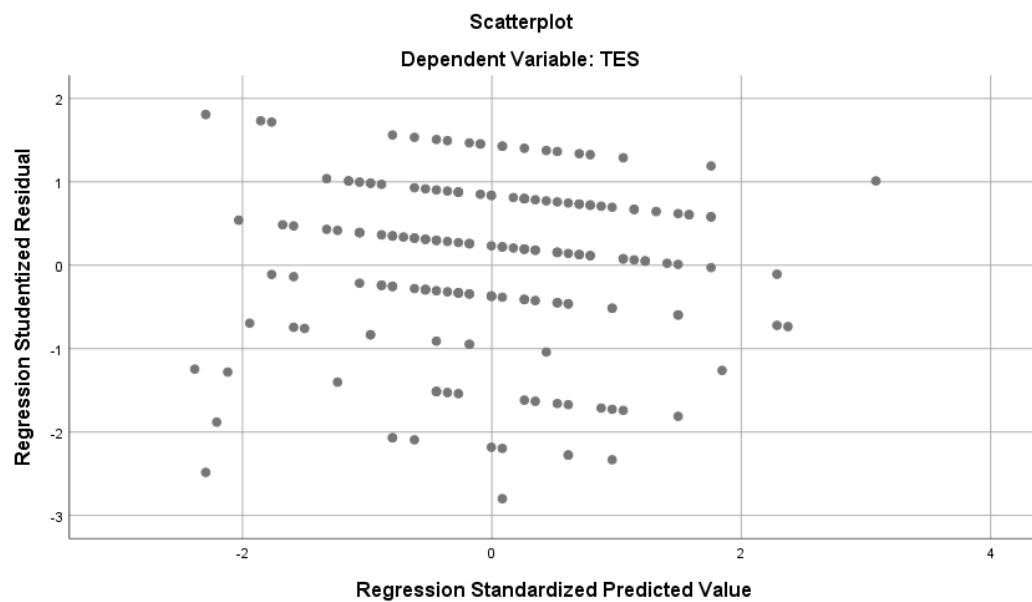
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Lampiran 17 Uji Heteroskedastisitas



## Lampiran 18 Uji Linearitas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TES	*Between Groups (Combined)	22247,392	49	454,028	1,052	,401
ANGKET	Linearity	1705,051	1	1705,051	3,950	,049
	Deviation from Linearity	20542,341	48	427,965	,991	,500
	Within Groups	56983,377	132	431,692		
	Total	79230,769	181			

### Lampiran 19 Uji Regresi Linear Sederhana

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,147 <sup>a</sup>	,022	,016	20,7533

a. Predictors: (Constant), ANGKET

b. Dependent Variable: TES

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	43,410	13,548		3,204 ,002
	ANGKET	,270	,136	,147	1,990 ,048

a. Dependent Variable: TES

## Lampiran 20 Rekap Frekuensi Butir Angket Budaya Pesantren

VAR00001				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	1,6	1,6
	3	26	14,3	14,3
	4	153	84,1	84,1
Total	182	100,0	100,0	

VAR00003				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	19	10,4	10,4
	2	94	51,6	62,1
	3	60	33,0	33,0
	4	9	4,9	95,1
Total	182	100,0	100,0	

VAR00006				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	33	18,1	18,1
	2	82	45,1	63,2
	3	54	29,7	92,9
	4	13	7,1	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00019				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	4,4	4,4
	2	36	19,8	19,8
	3	82	45,1	45,1
	4	56	30,8	30,8
Total	182	100,0	100,0	

VAR00022				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	2,7	2,7
	2	65	35,7	35,7
	3	83	45,6	84,1
	4	29	15,9	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00025				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	29	15,9	15,9
	2	80	44,0	44,0
	3	50	27,5	27,5
	4	22	12,1	12,1
	22	1	,5	,5
Total	182	100,0	100,0	

VAR00027				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	4,4	4,4
	2	30	16,5	16,5
	3	102	56,0	56,0
	4	42	23,1	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00009				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	2,7	2,7
	2	47	25,8	25,8
	3	64	35,2	35,2
	4	66	36,3	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00002				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1,1	1,1
	2	40	22,0	22,0
	3	106	58,2	81,3
	4	34	18,7	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00004				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	7,1	7,1
	2	82	45,1	52,2
	3	64	35,2	87,4
	4	23	12,6	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00005				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	7,1	7,1
	2	27	14,8	22,0
	3	66	36,3	58,2
	4	76	41,8	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00007				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	26	14,3	14,3
	2	89	48,9	63,2
	3	46	25,3	88,5
	4	21	11,5	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	2,7	2,7
	2	50	27,5	30,2
	3	86	47,3	77,5
	4	41	22,5	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1,1	1,1
	2	11	6,0	7,1
	3	59	32,4	39,6
	4	110	60,4	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	4,9	4,9
	2	48	26,4	31,3
	3	79	43,4	74,7
	4	46	25,3	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	55	30,2	30,2
	2	45	24,7	54,9
	3	52	28,6	83,5
	4	30	16,5	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	4,9	4,9
	2	19	10,4	15,4
	3	75	41,2	56,6
	4	79	43,4	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0014

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	7,1	7,1
	2	45	24,7	31,9
	3	88	48,4	80,2
	4	36	19,8	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0015

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	22	12,1	12,1
	2	55	30,2	42,3
	3	62	34,1	76,4
	4	43	23,6	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0016

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	2,7	2,7
	2	7	3,8	6,6
	3	31	17,0	23,6
	4	139	76,4	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0017

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	6,0	6,0
	2	50	27,5	33,5
	3	80	44,0	77,5
	4	41	22,5	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0018

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	27	14,8	14,8
	2	53	29,1	44,0
	3	55	30,2	74,2
	4	47	25,8	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0020

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	7,7	7,7
	2	63	34,6	42,3
	3	82	45,1	87,4
	4	23	12,6	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0021

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	2,7	2,7
	2,00	29	15,9	18,7
	3,00	76	41,8	60,4
	4,00	72	39,6	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0023

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	29	15,9	15,9
	2	55	30,2	46,2
	3	67	36,8	83,0
	4	31	17,0	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR0024

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	17	9,3	9,3
	2	21	11,5	20,9
	3	64	35,2	56,0
	4	80	44,0	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00026

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	37	20,3	20,3
	2	82	45,1	65,4
	3	53	29,1	94,5
	4	10	5,5	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00028

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	35	19,2	19,3
	2	52	28,6	48,1
	3	55	30,2	78,5
	4	39	21,4	100,0
Total	181	99,5	100,0	
Missing	System	1	,5	
Total	182	100,0		

VAR00029

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	6,0	6,0
	2	19	10,4	16,5
	3	74	40,7	57,1
	4	78	42,9	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00030

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	5,5	5,5
	2	22	12,1	17,6
	3	72	39,6	57,1
	4	78	42,9	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00031

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	2,7	2,7
	2	14	7,7	10,4
	3	86	47,3	57,7
	4	77	42,3	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00032

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	24	13,2	13,2
	2	32	17,6	30,8
	3	68	37,4	68,1
	4	58	31,9	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00033

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1,1	1,1
	2	3	1,6	2,7
	3	60	33,0	35,7
	4	117	64,3	100,0
Total	182	100,0	100,0	

VAR00034

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	4,4	4,4
	2	13	7,1	11,5
	3	38	20,9	32,4
	4	123	67,6	100,0
Total	182	100,0	100,0	

## Lampiran 21 Lembar Pengerjaan Angket Budaya Pesantren

## ANGKET BUDAYA PESANTREN

Nama : BILQISH ANINDYAH PRASYOGI  
 Kelas : IX B  
 No. Presensi : 10  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 13-09-25

119

## Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
2. Untuk setiap pernyataan, berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan frekuensi pengalaman Anda.
3. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.
4. Setelah selesai, harap periksa kembali angket Anda untuk memastikan semua pernyataan telah diisi.
5. Pilihan yang tersedia adalah:
  - **Sangat Setuju (SS):** Jika Anda mengalami hal tersebut hampir setiap saat.
  - **Setuju (S):** Jika Anda mengalami hal tersebut secara rutin.
  - **Tidak Setuju (TS):** Jika Anda pernah mengalami hal tersebut, tetapi tidak secara konsisten.
  - **Sangat Tidak Setuju (STS):** Jika Anda tidak pernah mengalami hal tersebut.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menjawab salam ketika guru mengucapkan salam.	✓			
2.	Saya bersama teman-teman selalu mengumpulkan tugas mata pelajaran matematika tepat waktu.	✓			
3.	Saya siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi pada pertemuan sebelumnya karena sebelum guru datang saya membaca catatan pertemuan sebelumnya.	✓			
4.	Saya membuat tujuan belajar mandiri setiap harinya, seperti "hari ini saya ingin memahami pola bilangan".		✓		
5.	Saya memiliki buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika yang baru dan bagus.	✓			
6.	Saya sering inisiatif mengerjakan soal latihan di buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika ketika guru selesai menerangkan.	✓			
7.	Saya lebih suka belajar matematika secara individu saat jam wajib belajar di asrama.	✓			
8.	Saya menghiraukan teman yang mengajak ngobrol pada saat belajar dan memilih bergabung dengan teman yang fokus belajar.		✓		



9.	Saya membaca buku catatan mulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir menjelang ujian.	<input checked="" type="checkbox"/>		
10.	Saya tidak malu bertanya kepada teman saat tidak bisa memahami materi pola bilangan ketika belajar secara individu.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
11.	Saya bersama teman-teman kembali ke kelas 5 menit sebelum jam pelajaran setelah istirahat dimulai.		<input checked="" type="checkbox"/>	
12.	Saya mendapat fasilitas berupa lab komputer yang bisa digunakan untuk mengerjakan kuis ketika ada guru yang memberikan tugas berupa kuis matematika.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
13.	Saya nyaman duduk di kursi yang ada di kelas.	<input checked="" type="checkbox"/>		
14.	<u>Saya bersama teman-teman sangat antusias belajar matematika.</u>	<input checked="" type="checkbox"/>		
15.	Tempat saya bersekolah terdapat berbagai bangunan dan lapangan karena memiliki lahan yang luas.	<input checked="" type="checkbox"/>		
16.	Saya mengenakan seragam pramuka pada hari sabtu dan ahad.	<input checked="" type="checkbox"/>		
17.	Saya bisa belajar matematika di kelas, perpustakaan, lab komputer, dan aula yang ada di sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>		
18.	Saya selalu memakai songkok yang berlogo/kerudung yang bertuliskan asrama masing-masing pada saat jadwal memakai seragam khas pesantren.	<input checked="" type="checkbox"/>		
19.	Saya selalu bertanya ketika tidak bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru.	<input checked="" type="checkbox"/>		
20.	Saya dapat langsung mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru matematika untuk dikerjakan di asrama.	<input checked="" type="checkbox"/>		
21.	Saya sering berbagi catatan pelajaran matematika dengan teman untuk saling menyempurnakan catatan.	<input checked="" type="checkbox"/>		
22.	Saya mencoba mengerjakan kembali soal yang sudah diberikan dan sudah dijelaskan cara pengerjaannya oleh guru di pertemuan sebelumnya.		<input checked="" type="checkbox"/>	
23.	Saya memiliki catatan di buku atau di kalender yang berisi jadwal belajar di asrama.		<input checked="" type="checkbox"/>	
24.	Terdapat proyektor/TV yang memadai, papan tulis yang bersih, spidol, dan penghapus di dalam kelas.	<input checked="" type="checkbox"/>		
25.	Saya tidak pernah lupa membawa buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika dan lebih suka belajar matematika pada saat ada jam pelajaran matematika kosong daripada mengobrol.		<input checked="" type="checkbox"/>	
26.	Saya lebih suka berlatih soal yang ada di buku buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika pada saat jam wajib belajar di asrama.	<input checked="" type="checkbox"/>		
27.	Saya ketika menjelang ujian selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru di kelas.		<input checked="" type="checkbox"/>	
28.	Saya ketika pulang ke asrama tidak mau diajak teman untuk membeli jajanan ketika sudah mepet jam kembali ke asrama.	<input checked="" type="checkbox"/>		
29.	Terkadang guru menjelaskan materi menggunakan video interaktif menggunakan proyektor/TV.	<input checked="" type="checkbox"/>		
30.	<u>Saya dapat melihat dengan jelas tulisan guru yang ada di papan tulis.</u>	<input checked="" type="checkbox"/>		
31.	Saya bersama teman-teman saling berdiskusi ketika memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru.	<input checked="" type="checkbox"/>		
32.	Lapangan yang berada di depan kelas-kelas ketika digunakan upacara dapat menampung seluruh siswa.	<input checked="" type="checkbox"/>		
33.	<u>Saya dan teman-teman mendapatkan kelas dan tempat duduk masing-masing.</u>		<input checked="" type="checkbox"/>	
34.	Saya selalu memakai sepatu hitam di sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>		



### ANGKET BUDAYA PESANTREN

**Nama** : AFIRA BILQIS H.  
**Kelas** : IX-5  
**No. Presensi** : 11 (Dua)  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 11-03-2025

105

#### **Petunjuk Pengisian:**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
2. Untuk setiap pernyataan, berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan frekuensi pengalaman Anda.
3. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.
4. Setelah selesai, harap periksa kembali angket Anda untuk memastikan semua pernyataan telah diisi.
5. Pilihan yang tersedia adalah:
  - **Sangat Setuju (SS):** Jika Anda mengalami hal tersebut hampir setiap saat.
  - **Setuju (S):** Jika Anda mengalami hal tersebut secara rutin.
  - **Tidak Setuju (TS):** Jika Anda pernah mengalami hal tersebut, tetapi tidak secara konsisten.
  - **Sangat Tidak Setuju (STS):** Jika Anda tidak pernah mengalami hal tersebut.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menjawab salam ketika guru mengucapkan salam.	✓			
2.	Saya bersama teman-teman selalu mengumpulkan tugas mata pelajaran matematika tepat waktu.		✓		
3.	Saya siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi pada pertemuan sebelumnya karena sebelum guru datang saya membaca catatan pertemuan sebelumnya.		✓		
4.	Saya membuat tujuan belajar mandiri setiap harinya, seperti "hari ini saya ingin memahami pola bilangan".	✓			
5.	Saya memiliki buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika yang baru dan bagus.		✓		
6.	Saya sering inisiatif mengerjakan soal latihan di buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika ketika guru selesai menerangkan.			✓	
7.	Saya lebih suka belajar matematika secara individu saat jam wajib belajar di asrama.	✓			
8.	Saya menghiraukan teman yang mengajak ngobrol pada saat belajar dan memilih bergabung dengan teman yang fokus belajar.		✓		

9.	Saya membaca buku catatan mulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir menjelang ujian.	✓		
10.	Saya tidak malu bertanya kepada teman saat tidak bisa memahami materi pola bilangan ketika belajar secara individu.	✓		
11.	Saya bersama teman-teman kembali ke kelas 5 menit sebelum jam pelajaran setelah istirahat dimulai.		✓	
12.	Saya mendapat fasilitas berupa lab komputer yang bisa digunakan untuk mengerjakan kuis ketika ada guru yang memberikan tugas berupa kuis matematika.			✓
13.	Saya nyaman duduk di kursi yang ada di kelas.	✓		
14.	Saya bersama teman-teman sangat antusias belajar matematika.	✓		
15.	Tempat saya bersekolah terdapat berbagai bangunan dan lapangan karena memiliki lahan yang luas.		✓	
16.	Saya mengenakan seragam pramuka pada hari sabtu dan ahad.	✓		
17.	Saya bisa belajar matematika di kelas, perpustakaan, lab komputer, dan aula yang ada di sekolah.		✓	
18.	Saya selalu memakai songkok yang berlogo/kerudung yang bertuliskan asrama masing-masing pada saat jadwal memakai seragam khas pesantren.			✓
19.	Saya selalu bertanya ketika tidak bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru.	✓		
20.	Saya dapat langsung mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru matematika untuk dikerjakan di asrama.		✓	
21.	Saya sering berbagi catatan pelajaran matematika dengan teman untuk saling menyempurnakan catatan.	✓		
22.	Saya mencoba mengerjakan kembali soal yang sudah diberikan dan sudah dijelaskan cara pengerjaannya oleh guru di pertemuan sebelumnya.	✓		
23.	Saya memiliki catatan di buku atau di kalender yang berisi jadwal belajar di asrama.	✓		
24.	Terdapat proyektor/TV yang memadai, papan tulis yang bersih, spidol, dan penghapus di dalam kelas.	✓		
25.	Saya tidak pernah lupa membawa buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika dan lebih suka belajar matematika pada saat ada jam pelajaran matematika kosong daripada mengobrol.		✓	
26.	Saya lebih suka berlatih soal yang ada di buku buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika pada saat jam wajib belajar di asrama.			✓
27.	Saya ketika menjelang ujian selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru di kelas.	✓		
28.	Saya ketika pulang ke asrama tidak mau diajak teman untuk membeli jajan ketika sudah mepet jam kembali ke asrama.		✓	
29.	Terkadang guru menjelaskan materi menggunakan video interaktif menggunakan proyektor/TV.	✓		
30.	Saya dapat melihat dengan jelas tulisan guru yang ada di papan tulis.	✓		
31.	Saya bersama teman-teman saling berdiskusi ketika memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru.	✓		
32.	Lapangan yang berada di depan kelas-kelas ketika digunakan upacara dapat menampung seluruh siswa.			✓
33.	Saya dan teman-teman mendapatkan kelas dan tempat duduk masing-masing.	✓		
34.	Saya selalu memakai sepatu hitam di sekolah.	✓		

## ANGKET BUDAYA PESANTREN

Nama : Salwa Hafina H.  
 Kelas : IX - D  
 No. Presensi : 28  
 Hari/Tanggal : Kamis, 11.01.15

92

## Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
2. Untuk setiap pernyataan, berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan frekuensi pengalaman Anda.
3. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.
4. Setelah selesai, harap periksa kembali angket Anda untuk memastikan semua pernyataan telah diisi.
5. Pilihan yang tersedia adalah:
  - Sangat Setuju (SS): Jika Anda mengalami hal tersebut hampir setiap saat.
  - Setuju (S): Jika Anda mengalami hal tersebut secara rutin.
  - Tidak Setuju (TS): Jika Anda pernah mengalami hal tersebut, tetapi tidak secara konsisten.
  - Sangat Tidak Setuju (STS): Jika Anda tidak pernah mengalami hal tersebut.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menjawab salam ketika guru mengucapkan salam.	✓			
2.	Saya bersama teman-teman selalu mengumpulkan tugas mata pelajaran matematika tepat waktu.			✓	
3.	Saya siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi pada pertemuan sebelumnya karena sebelum guru datang saya membaca catatan pertemuan sebelumnya.			✓	
4.	Saya membuat tujuan belajar mandiri setiap harinya, seperti "hari ini saya ingin memahami pola bilangan".			✓	
5.	Saya memiliki buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika yang baru dan bagus.	✓			
6.	Saya sering inisiatif mengerjakan soal latihan di buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika ketika guru selesai menerangkan.	.	✓		
7.	Saya lebih suka belajar matematika secara individu saat jam wajib belajar di asrama.	✓			
8.	Saya menghiraukan teman yang mengajak ngobrol pada saat belajar dan memilih bergabung dengan teman yang fokus belajar.			✓	

9.	Saya membaca buku catatan mulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir menjelang ujian.	✓	
10.	Saya tidak malu bertanya kepada teman saat tidak bisa memahami materi pola bilangan ketika belajar secara individu.	✓	
11.	Saya bersama teman-teman kembali ke kelas 5 menit sebelum jam pelajaran setelah istirahat dimulai.		✓
12.	Saya mendapat fasilitas berupa lab komputer yang bisa digunakan untuk mengerjakan kuis ketika ada guru yang memberikan tugas berupa kuis matematika.	✓	
13.	Saya nyaman duduk di kursi yang ada di kelas.	✓	
14.	Saya bersama teman-teman sangat antusias belajar matematika.		✓
15.	Tempat saya bersekolah terdapat berbagai bangunan dan lapangan karena memiliki lahan yang luas.		✓
16.	Saya mengenakan seragam pramuka pada hari sabtu dan ahad.	✓	
17.	Saya bisa belajar matematika di kelas, perpustakaan, lab komputer, dan aula yang ada di sekolah.	✓	
18.	Saya selalu memakai songkok yang berlogo/kerudung yang bertuliskan asrama masing-masing pada saat jadwal memakai seragam khas pesantren.	✓	
19.	Saya selalu bertanya ketika tidak bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru.	✓	
20.	Saya dapat langsung mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru matematika untuk dikerjakan di asrama.		✓
21.	Saya sering berbagi catatan pelajaran matematika dengan teman untuk saling menyempurnakan catatan.	✓	
22.	Saya mencoba mengerjakan kembali soal yang sudah diberikan dan sudah dijelaskan cara pengerjaannya oleh guru di pertemuan sebelumnya.	✓	
23.	Saya memiliki catatan di buku atau di kalender yang berisi jadwal belajar di asrama.		✓
24.	Terdapat proyektor/TV yang memadai, papan tulis yang bersih, spidol, dan penghapus di dalam kelas.		✓
25.	Saya tidak pernah lupa membawa buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika dan lebih suka belajar matematika pada saat ada jam pelajaran matematika kosong daripada mengobrol.		✓
26.	Saya lebih suka berlatih soal yang ada di buku buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika pada saat jam wajib belajar di asrama.		✓
27.	Saya ketika menjelang ujian selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru di kelas.		✓
28.	Saya ketika pulang ke asrama tidak mau diajak teman untuk membeli jajan ketika sudah mepet jam kembali ke asrama.		✓
29.	Terkadang guru menjelaskan materi menggunakan video interaktif menggunakan proyektor/TV.	✓	
30.	Saya dapat melihat dengan jelas tulisan guru yang ada di papan tulis.	✓	
31.	Saya bersama teman-teman saling berdiskusi ketika memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru.	✓	
32.	Lapangan yang berada di depan kelas-kelas ketika digunakan upacara dapat menampung seluruh siswa.	✓	
33.	Saya dan teman-teman mendapatkan kelas dan tempat duduk masing-masing.	✓	
34.	Saya selalu memakai sepatu hitam di sekolah.	✓	

## ANGKET BUDAYA PESANTREN

Nama : Syifa Almeira Sirdianti .....  
 Kelas : IX E .....  
 No. Presensi : 32 .....  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 13 - 09 - 25

81

**Petunjuk Pengisian:**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
2. Untuk setiap pernyataan, berikan tanda centang (/) pada kolom yang sesuai dengan frekuensi pengalaman Anda.
3. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.
4. Setelah selesai, harap periksa kembali angket Anda untuk memastikan semua pernyataan telah diisi.
5. Pilihan yang tersedia adalah:
  - **Sangat Setuju (SS):** Jika Anda mengalami hal tersebut hampir setiap saat.
  - **Setuju (S):** Jika Anda mengalami hal tersebut secara rutin.
  - **Tidak Setuju (TS):** Jika Anda pernah mengalami hal tersebut, tetapi tidak secara konsisten.
  - **Sangat Tidak Setuju (STS):** Jika Anda tidak pernah mengalami hal tersebut.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menjawab salam ketika guru mengucapkan salam.			✓	
2.	Saya bersama teman-teman selalu mengumpulkan tugas mata pelajaran matematika tepat waktu.			✓	
3.	Saya siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi pada pertemuan sebelumnya karena sebelum guru datang saya membaca catatan pertemuan sebelumnya.			✓	
4.	Saya membuat tujuan belajar mandiri setiap harinya, seperti "hari ini saya ingin memahami pola bilangan".		✓		
5.	Saya memiliki buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika yang baru dan bagus.		✓		
6.	Saya sering inisiatif mengerjakan soal latihan di buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika ketika guru selesai menerangkan.			✓	
7.	Saya lebih suka belajar matematika secara individu saat jam wajib belajar di asrama.		✓		
8.	Saya menghiraukan teman yang mengajak ngobrol pada saat belajar dan memilih bergabung dengan teman yang fokus belajar.		✓		

9.	Saya membaca buku catatan mulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir menjelang ujian.			✓
10.	Saya tidak malu bertanya kepada teman saat tidak bisa memahami materi pola bilangan ketika belajar secara individu.		✓	
11.	Saya bersama teman-teman kembali ke kelas 5 menit sebelum jam pelajaran setelah istirahat dimulai.		✓	
12.	Saya mendapat fasilitas berupa lab komputer yang bisa digunakan untuk mengerjakan kuis ketika ada guru yang memberikan tugas berupa kuis matematika.			✓
13.	Saya nyaman duduk di kursi yang ada di kelas.		✓	
14.	Saya bersama teman-teman sangat antusias belajar matematika.			✓
15.	Tempat saya bersekolah terdapat berbagai bangunan dan lapangan karena memiliki lahan yang luas.		✓	
16.	Saya mengenakan seragam pramuka pada hari sabtu dan ahad.			✓
17.	Saya bisa belajar matematika di kelas, perpustakaan, lab komputer, dan aula yang ada di sekolah.		✓	
18.	Saya selalu memakai songkok yang berlogo/kerudung yang bertuliskan asrama masing-masing pada saat jadwal memakai seragam khas pesantren.		✓	
19.	Saya selalu bertanya ketika tidak bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru.		✓	
20.	Saya dapat langsung mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru matematika untuk dikerjakan di asrama.		✓	
21.	Saya sering berbagi catatan pelajaran matematika dengan teman untuk saling menyempurnakan catatan.		✓	
22.	Saya mencoba mengerjakan kembali soal yang sudah diberikan dan sudah dijelaskan cara pengerjaannya oleh guru di pertemuan sebelumnya.		✓	
23.	Saya memiliki catatan di buku atau di kalender yang berisi jadwal belajar di asrama.		✓	
24.	Terdapat proyektor/TV yang memadai, papan tulis yang bersih, spidol, dan penghapus di dalam kelas.			✓
25.	Saya tidak pernah lupa membawa buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika dan lebih suka belajar matematika pada saat ada jam pelajaran matematika kosong daripada mengobrol.			✓
26.	Saya lebih suka berlatih soal yang ada di buku buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika pada saat jam wajib belajar di asrama.			✓
27.	Saya ketika menjelang ujian selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru di kelas.		✓	
28.	Saya ketika pulang ke asrama tidak mau diajak teman untuk membeli jajan ketika sudah mepet jam kembali ke asrama.		✓	
29.	Terkadang guru menjelaskan materi menggunakan video interaktif menggunakan proyektor/TV.		✓	
30.	Saya dapat melihat dengan jelas tulisan guru yang ada di papan tulis.		✓	
31.	Saya bersama teman-teman saling berdiskusi ketika memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru.		✓	
32.	Lapangan yang berada di depan kelas-kelas ketika digunakan upacara dapat menampung seluruh siswa.		✓	
33.	Saya dan teman-teman mendapatkan kelas dan tempat duduk masing-masing.		✓	
34.	Saya selalu memakai sepatu hitam di sekolah.		✓	

## ANGKET BUDAYA PESANTREN

Nama : Seresta Hafiz A  
 Kelas : 9.J  
 No. Presensi : 129  
 Hari/Tanggal : 11-9-2025

86

## Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
2. Untuk setiap pernyataan, berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan frekuensi pengalaman Anda.
3. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.
4. Setelah selesai, harap periksa kembali angket Anda untuk memastikan semua pernyataan telah diisi.
5. Pilihan yang tersedia adalah:
  - **Sangat Setuju (SS):** Jika Anda mengalami hal tersebut hampir setiap saat.
  - **Setuju (S):** Jika Anda mengalami hal tersebut secara rutin.
  - **Tidak Setuju (TS):** Jika Anda pernah mengalami hal tersebut, tetapi tidak secara konsisten.
  - **Sangat Tidak Setuju (STS):** Jika Anda tidak pernah mengalami hal tersebut.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menjawab salam ketika guru mengucapkan salam.	✓			
2.	Saya bersama teman-teman selalu mengumpulkan tugas mata pelajaran matematika tepat waktu.		✓		
3.	Saya siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi pada pertemuan sebelumnya karena sebelum guru datang saya membaca catatan pertemuan sebelumnya.			✓	
4.	Saya membuat tujuan belajar mandiri setiap harinya, seperti "hari ini saya ingin memahami pola bilangan".			✓	
5.	Saya memiliki buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika yang baru dan bagus.			✓	
6.	Saya sering inisiatif mengerjakan soal latihan di buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika ketika guru selesai menerangkan.			✓	
7.	Saya lebih suka belajar matematika secara individu saat jam wajib belajar di asrama.		✓		
8.	Saya menghiraukan teman yang mengajak ngobrol pada saat belajar dan memilih bergabung dengan teman yang fokus belajar.		✓		

9.	Saya membaca buku catatan mulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir menjelang ujian.			✓
10.	Saya tidak malu bertanya kepada teman saat tidak bisa memahami materi pola bilangan ketika belajar secara individu.		✓	
11.	Saya bersama teman-teman kembali ke kelas 5 menit sebelum jam pelajaran setelah istirahat dimulai.		✓	
12.	Saya mendapat fasilitas berupa lab komputer yang bisa digunakan untuk mengerjakan kuis ketika ada guru yang memberikan tugas berupa kuis matematika.			✓
13.	Saya nyaman duduk di kursi yang ada di kelas.		✓	
14.	Saya bersama teman-teman sangat antusias belajar matematika.		✓	
15.	Tempat saya bersekolah terdapat berbagai bangunan dan lapangan karena memiliki lahan yang luas.		✓	
16.	Saya mengenakan seragam pramuka pada hari sabtu dan ahad.		✓	
17.	Saya bisa belajar matematika di kelas, perpustakaan, lab komputer, dan aula yang ada di sekolah.			✓
18.	Saya selalu memakai songkok yang berlogo/kerudung yang bertuliskan asrama masing-masing pada saat jadwal memakai seragam khas pesantren.			✓
19.	Saya selalu bertanya ketika tidak bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru.		✓	
20.	Saya dapat langsung mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru matematika untuk dikerjakan di asrama.			✓
21.	Saya sering berbagi catatan pelajaran matematika dengan teman untuk saling menyempurnakan catatan.		✓	
22.	Saya mencoba mengerjakan kembali soal yang sudah diberikan dan sudah dijelaskan cara pengerjaannya oleh guru di pertemuan sebelumnya.		✓	
23.	Saya memiliki catatan di buku atau di kalender yang berisi jadwal belajar di asrama.			✓
24.	Terdapat proyektor/TV yang memadai, papan tulis yang bersih, spidol, dan penghapus di dalam kelas.		✓	
25.	Saya tidak pernah lupa membawa buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika dan lebih suka belajar matematika pada saat ada jam pelajaran matematika kosong daripada mengobrol.		✓	
26.	Saya lebih suka berlatih soal yang ada di buku buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika pada saat jam wajib belajar di asrama.			✓
27.	Saya ketika menjelang ujian selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru di kelas.		✗	
28.	Saya ketika pulang ke asrama tidak mau diajak teman untuk membeli jajan ketika sudah melewatkan jam kembali ke asrama.		✓	
29.	Terkadang guru menjelaskan materi menggunakan video interaktif menggunakan proyektor/TV.			✓
30.	Saya dapat melihat dengan jelas tulisan guru yang ada di papan tulis.		✓	
31.	Saya bersama teman-teman saling berdiskusi ketika memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru.		✓	
32.	Lapangan yang berada di depan kelas-kelas ketika digunakan upacara dapat menampung seluruh siswa.		✓	
33.	Saya dan teman-teman mendapatkan kelas dan tempat duduk masing-masing.		✓	
34.	Saya selalu memakai sepatu hitam di sekolah.			

## ANGKET BUDAYA PESANTREN

Nama : Angga Arza Shofiqul  
 Kelas : 9  
 No. Presensi : 16  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 September 2020

107

**Petunjuk Pengisian:**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
2. Untuk setiap pernyataan, berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan frekuensi pengalaman Anda.
3. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.
4. Setelah selesai, harap periksa kembali angket Anda untuk memastikan semua pernyataan telah diisi.
5. Pilihan yang tersedia adalah:
  - **Sangat Setuju (SS):** Jika Anda mengalami hal tersebut hampir setiap saat.
  - **Setuju (S):** Jika Anda mengalami hal tersebut secara rutin.
  - **Tidak Setuju (TS):** Jika Anda pernah mengalami hal tersebut, tetapi tidak secara konsisten.
  - **Sangat Tidak Setuju (STS):** Jika Anda tidak pernah mengalami hal tersebut.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menjawab salam ketika guru mengucapkan salam.	✓			
2.	Saya bersama teman-teman selalu mengumpulkan tugas mata pelajaran matematika tepat waktu.		✓		
3.	Saya siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi pada pertemuan sebelumnya karena sebelum guru datang saya membaca catatan pertemuan sebelumnya.		✓		
4.	Saya membuat tujuan belajar mandiri setiap harinya, seperti "hari ini saya ingin memahami pola bilangan".			✓	
5.	Saya memiliki buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika yang baru dan bagus.			✓	
6.	Saya sering inisiatif mengerjakan soal latihan di buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika ketika guru selesai menerangkan.	✓			
7.	Saya lebih suka belajar matematika secara individu saat jam wajib belajar di asrama.				✓
8.	Saya menghiraukan teman yang mengajak ngobrol pada saat belajar dan memilih bergabung dengan teman yang fokus belajar.	✓			

9.	Saya membaca buku catatan mulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir menjelang ujian.	✓	
10.	Saya tidak malu bertanya kepada teman saat tidak bisa memahami materi pola bilangan ketika belajar secara individu.	✓	
11.	Saya bersama teman-teman kembali ke kelas 5 menit sebelum jam pelajaran setelah istirahat dimulai.	✓	
12.	Saya mendapat fasilitas berupa lab komputer yang bisa digunakan untuk mengerjakan kuis ketika ada guru yang memberikan tugas berupa kuis matematika.		✓
13.	Saya nyaman duduk di kursi yang ada di kelas.		✓
14.	Saya bersama teman-teman sangat antusias belajar matematika.		✓
15.	Tempat saya bersekolah terdapat berbagai bangunan dan lapangan karena memiliki lahan yang luas.	✓	
16.	Saya mengenakan seragam pramuka pada hari sabtu dan ahad.	✓	
17.	Saya bisa belajar matematika di kelas, perpustakaan, lab komputer, dan aula yang ada di sekolah.	✓	
18.	Saya selalu memakai songkok yang berlogo/kerudung yang bertuliskan asrama masing-masing pada saat jadwal memakai seragam khas pesantren.		✓
19.	Saya selalu bertanya ketika tidak bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru.	✓	
20.	Saya dapat langsung mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru matematika untuk dikerjakan di asrama.	✓	
21.	Saya sering berbagi catatan pelajaran matematika dengan teman untuk saling menyempurnakan catatan.	✓	
22.	Saya mencoba mengerjakan kembali soal yang sudah diberikan dan sudah dijelaskan cara pengerjaannya oleh guru di pertemuan sebelumnya.	✓	
23.	Saya memiliki catatan di buku atau di kalender yang berisi jadwal belajar di asrama.	✓	
24.	Terdapat proyektor/TV yang memadai, papan tulis yang bersih, spidol, dan penghapus di dalam kelas.	✓	
25.	Saya tidak pernah lupa membawa buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika dan lebih suka belajar matematika pada saat ada jam pelajaran matematika kosong daripada mengobrol.		✓
26.	Saya lebih suka berlatih soal yang ada di buku buku pegangan siswa kelas VIII terbitan airlangga materi pelajaran matematika pada saat jam wajib belajar di asrama.		✓
27.	Saya ketika menjelang ujian selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru di kelas.		✓
28.	Saya ketika pulang ke asrama tidak mau diajak teman untuk membeli jajan ketika sudah melewatkan jam kembali ke asrama.	✓	
29.	Terkadang guru menjelaskan materi menggunakan video interaktif menggunakan proyektor/TV.	✓	
30.	Saya dapat melihat dengan jelas tulisan guru yang ada di papan tulis.	✓	
31.	Saya bersama teman-teman saling berdiskusi ketika memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru.	✓	
32.	Lapangan yang berada di depan kelas-kelas ketika digunakan upacara dapat menampung seluruh siswa.	✓	
33.	Saya dan teman-teman mendapatkan kelas dan tempat duduk masing-masing.	✓	
34.	Saya selalu memakai sepatu hitam di sekolah.	✓	

## Lampiran 22 Lembar Pengerjaan Tes Hasil Belajar Siswa

## TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : MTsN 02 Jombang      Nama : Brahmantio Prakoso  
 Mata Pelajaran : Matematika      Kelas : 9 j / IX-j  
 Materi Pokok : Pola Bilangan      No Presensi : 07  
 Waktu : 45 Menit      Hari/Tanggal : Kamis / 11 September 2025

**Petunjuk Pengerjaan Soal**

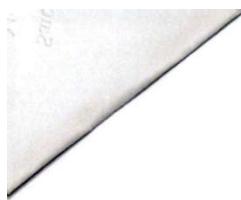
1. Silahkan untuk melengkapi identitas diri sebelum mengerjakan soal!
2. Bacalah setiap soal dengan seksama!
3. Untuk setiap soal, pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat!
4. Berikan tanda centang (x) pada pilihan jawaban yang Anda pilih!
5. Setelah selesai, periksa kembali jawaban Anda untuk memastikan bahwa semua soal telah dijawab!
6. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian.

**SOAL**

1. Dini seorang penjual semangka di Plaza Linggajati. Semangka-semangka yang dia jual setiap harinya tersusun rapi. Pada hari pertama tersisa 1 potong buah semangka. Pada hari yang kedua tersisa 3 potong buah semangka. Pada hari ketiga tersisa 6 potong buah semangka, dan pada hari yang keempat tersisa 10 buah semangka. Susunan semangka yang menunjukkan bentuk pola segitiga adalah...







b.



c.



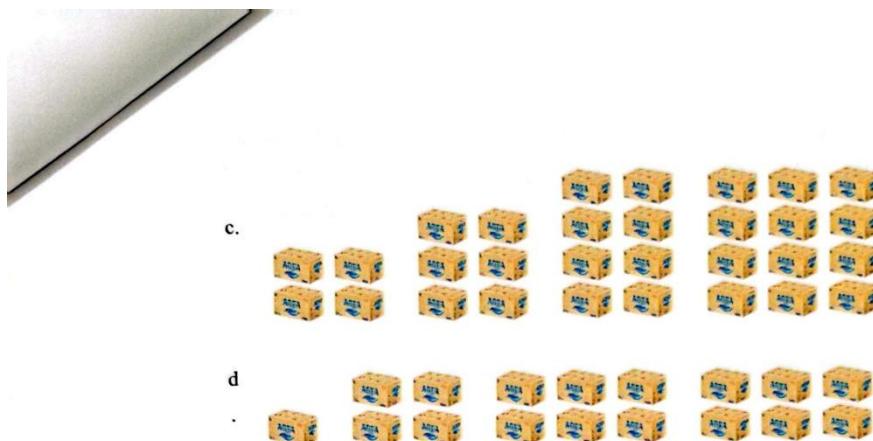
d.



2. Warung Madura berjualan berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari, salah satunya menjual air mineral 600ml yang berisi 24 pcs dalam setiap kardusnya. Stok yang datang hari ini berjumlah 30 dus dan belum ditata dengan rapi. Jika ditata menggunakan bentuk pola persegi dengan 4 pola bilangan yang berurutan, skema yang menunjukkan hal tersebut adalah....

a.





3. 4 orang bersaudara yang bernama Gozali, Faiq, Beny, dan Laskha menghadiri undangan pernikahan di kota Jombang. Ketika sampai di lokasi pernikahan Gozali bertemu dengan 10 temannya, Faiq juga bertemu dengan teman-temannya yang berjumlah 17 orang, Beny bertemu dengan temannya juga yang berjumlah 27 orang, dan Laskha bertemu paling banyak temannya berjumlah 31 orang. Banyaknya teman setiap orang jika diurutkan dari kecil ke besar membentuk suatu pola bilangan. Pernyataan yang sesuai dari pola bilangan tersebut adalah....

- a. Jumlah teman diurutkan dari kecil ke besar membentuk pola bilangan ganjil
- b. Selisih jumlah teman antar saudara memiliki beda yang sama
- c. Jumlah teman antar saudara tidak membentuk suatu pola bilangan
- d. Semua saudara tidak memiliki teman

4. Perhatikan kotak-kotak dibawah ini!



(1)



(2)



(3)

Suku  $ke - 1$  berisi 1 kado. Suku  $ke - 2$  berisi 3 kado. Suku  $ke - 3$  berisi 5 kado. Barisan yang tersusun merupakan bagian dari bilangan asli, banyak kado untuk suku  $ke - 4$  adalah...

- a. 12
- b. 11
- c. 9
- 7

5. Koperasi Pesantren putri menyediakan kitab kuning untuk kebutuhan para santriwati. Penjualan pada bulan pertama terjual 7 kitab kuning, penjualan pada bulan kedua meningkat dengan 63 kitab kuning terjual. Penjualan pada bulan ketiga meningkat lagi dengan 567 kitab kuning terjual. Penjualan setiap bulannya meningkat secara konsisten, rasio peningkatan penjualannya adalah...

- a. 13
- b. 11
- 9
- d. 7

6. Petani pisang memiliki 4 lahan yang siap untuk dipanen dengan rata-rata berat buah pisang ketika dipanen seberat 100 gram dan pada saat panen buah pisang dikemas dengan box yang berisi 10 buah pisang setiap boxnya. Pada lahan yang pertama hasil panen pisang mendapatkan 5 box saja. Lahan yang keempat hasil panen pisang mendapatkan 41,5 kg, dan lahan yang ketiga mendapatkan hasil panen sejumlah 260 buah. Jika diurutkan dari lahan pertama sampai lahan keempat membentuk suatu pola bilangan. Banyak hasil panen untuk lahan yang kedua adalah...

- a. 15,25 kg
- b. 15 kg
- 155 buah
- d. 15 box

7. Pak Sholeh merupakan guru Bahasa arab yang mengajar pada salah satu MTs di kota Malang. Hari ini kegiatan mengajar pak Sholeh memberikan tugas harian yang dikerjakan secara diskusi kelompok. Pak Sholeh membuat 4 kelompok diskusi yang ketua kelompoknya ditentukan oleh pak Sholeh. Ketua kelompok pertama terpilih Andini dengan nomor absen 1, ketua kelompok kedua terpilih Tiara dengan nomor absen 3, ketua kelompok ketiga terpilih putri dengan nomor absen 5, dan Sinta menjadi ketua kelompok keempat dengan nomor absen 7. Formulasi untuk mengetahui persamaan dari pemilihan ketua kelompok yang dilakukan pak Sholeh pada kelompok diskusi  $ke - n$  adalah...

- a.  $Un = 2n - 1$   
b.  $Un = 2n + 1$   
c.  $Un = 2n + 2$   
d.  $Un = 2n - 2$

8. Unit olahraga sekolah sedang mengadakan pertandingan sepak bola antar kelas yang terbagi dalam 3 klasemen. Pertandingan diadakan dengan peraturan yang sederhana yaitu tim bertanding dengan jenjang kelas yang sama dan tim yang menang merupakan juara. Diketahui di sekolah tersebut pada klasemen pertama terdapat kelas 9A dan kelas 9B, sedangkan klasemen kedua terdapat kelas 8A, 8B, 8C, dan 8D serta pada klasemen ketiga terdapat kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, dan 7F. Formulasi untuk mengetahui jumlah kelas pada klasemen  $ke - n$  adalah...

- a.  $Un = n + 3$   
b.  $Un = n + 4$   
 c.  $Un = 2n$   
d.  $Un = n^2$

## TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan	: MTsN 02 Jombang	Nama	: <u>FISQA O.N.</u>
Mata Pelajaran	: Matematika	Kelas	: <u>IX - E</u>
Materi Pokok	: Pola Bilangan	No Presensi	: <u>10 (sepuluh)</u>
Waktu	: 45 Menit	Hari/Tanggal	: <u>Sabtu, 13-09-25</u>

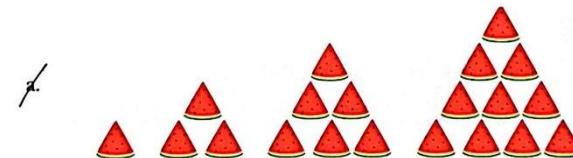
**Petunjuk Pengerjaann Soal**

1. Silahkan untuk melengkapi identitas diri sebelum mengerjakan soal!
2. Bacalah setiap soal dengan seksama!
3. Untuk setiap soal, pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat!
4. Berikan tanda centang (x) pada pilihan jawaban yang Anda pilih!
5. Setelah selesai, periksa kembali jawaban Anda untuk memastikan bahwa semua soal telah dijawab!
6. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian.

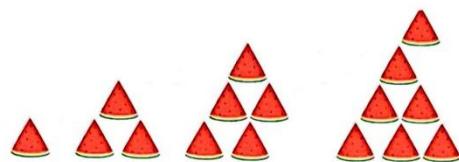
15

**SOAL**

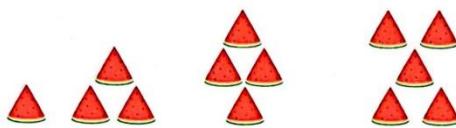
1. Dini seorang penjual semangka di Plaza Linggajati. Semangka-semangka yang dia jual setiap harinya tersusun rapi. Pada hari pertama tersisa 1 potong buah semangka. Pada hari yang kedua tersisa 3 potong buah semangka. Pada hari ketiga tersisa 6 potong buah semangka, dan pada hari yang keempat tersisa 10 buah semangka. Susunan semangka yang menunjukkan bentuk pola segitiga adalah...



b.



c.



d.



2. Warung Madura berjualan berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari, salah satunya menjual air mineral 600ml yang berisi 24 pcs dalam setiap kardusnya. Stok yang datang hari ini berjumlah 30 dus dan belum ditata dengan rapi. Jika ditata menggunakan bentuk pola persegi dengan 4 pola bilangan yang berurutan, skema yang menunjukkan hal tersebut adalah....

a.



b.





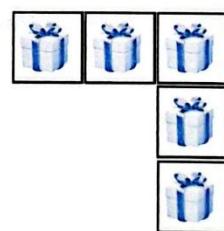
3. 4 orang bersaudara yang bernama Gozali, Faiq, Beny, dan Laskha menghadiri undangan pernikahan di kota Jombang. Ketika sampai di lokasi pernikahan Gozali bertemu dengan 10 temannya, Faiq juga bertemu dengan teman-temannya yang berjumlah 17 orang, Beny bertemu dengan temannya juga yang berjumlah 29 orang, dan Laskha bertemu paling banyak temannya berjumlah 31 orang. Banyaknya teman setiap orang jika diurutkan dari kecil ke besar membentuk suatu pola bilangan. Pernyataan yang sesuai dari pola bilangan tersebut adalah....
- Jumlah teman diurutkan dari kecil ke besar membentuk pola bilangan ganjil
  - Selisih jumlah teman antar saudara memiliki beda yang sama
  - Jumlah teman antar saudara tidak membentuk suatu pola bilangan
  - Semua saudara tidak memiliki teman
4. Perhatikan kotak-kotak dibawah ini!



(1)



(2)



(3)

Suku  $ke - 1$  berisi 1 kado. Suku  $ke - 2$  berisi 3 kado. Suku  $ke - 3$  berisi 5 kado. Barisan yang tersusun merupakan bagian dari bilangan asli, banyak kado untuk suku  $ke - 4$  adalah...

- a. 12
- b. 11
- c. 9

~~✓~~ 7

5. Koperasi Pesantren putri menyediakan kitab kuning untuk kebutuhan para santriwati. Penjualan pada bulan pertama terjual 7 kitab kuning, penjualan pada bulan kedua meningkat dengan 63 kitab kuning terjual. Penjualan pada bulan ketiga meningkat lagi dengan 567 kitab kuning terjual. Penjualan setiap bulannya meningkat secara konsisten, rasio peningkatan penjualannya adalah...

- a. 13
- b. 11

~~✓~~ 9

- d. 7

6. Petani pisang memiliki 4 lahan yang siap untuk dipanen dengan rata-rata berat buah pisang ketika dipanen seberat 100 gram dan pada saat panen buah pisang dikemas dengan box yang berisi 10 buah pisang setiap boxnya. Pada lahan yang pertama hasil panen pisang mendapatkan 5 box saja. Lahan yang keempat hasil panen pisang mendapatkan 41,5 kg, dan lahan yang ketiga mendapatkan hasil panen sejumlah 260 buah. Jika diurutkan dari lahan pertama sampai lahan keempat membentuk suatu pola bilangan. Banyak hasil panen untuk lahan yang kedua adalah...

- a. 15,25 kg
- b. 15 kg

~~✓~~ 155 buah

- d. 15 box

7. Pak Sholeh merupakan guru Bahasa arab yang mengajar pada salah satu MTs di kota Malang. Hari ini kegiatan mengajar pak Sholeh memberikan tugas harian yang dikerjakan secara diskusi kelompok. Pak Sholeh membuat 4 kelompok diskusi yang ketua kelompoknya ditentukan oleh pak Sholeh. Ketua kelompok pertama terpilih Andini dengan nomor absen 1, ketua kelompok kedua terpilih Tiara dengan nomor absen 3, ketua kelompok ketiga terpilih putri dengan nomor absen 5, dan Sinta menjadi ketua kelompok keempat dengan nomor absen 7. Formulasi untuk mengetahui persamaan dari pemilihan ketua kelompok yang dilakukan pak Sholeh pada kelompok diskusi  $ke - n$  adalah...
- $Un = 2n - 1$
  - $Un = 2n + 1$
  - ~~$Un = 2n + 2$~~
  - $Un = 2n - 2$
8. Unit olahraga sekolah sedang mengadakan pertandingan sepak bola antar kelas yang terbagi dalam 3 klasemen. Pertandingan diadakan dengan peraturan yang sederhana yaitu tim bertanding dengan jenjang kelas yang sama dan tim yang menang merupakan juara. Diketahui di sekolah tersebut pada klasemen pertama terdapat kelas 9A dan kelas 9B, sedangkan klasemen kedua terdapat kelas 8A, 8B, 8C, dan 8D serta pada klasemen ketiga terdapat kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, dan 7F. Formulasi untuk mengetahui jumlah kelas pada klasemen  $ke - n$  adalah...
- $Un = n + 3$
  - $Un = n + 4$
  - $Un = 2n$
  - ~~$Un = n^2$~~

### TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan	: MTsN 02 Jombang	Nama	: <i>Fathiyah nurul J</i>
Mata Pelajaran	: Matematika	Kelas	: <i>IX - C</i>
Materi Pokok	: Pola Bilangan	No Presensi	: <i>17</i>
Waktu	: 45 Menit	Hari/Tanggal	: <i>11 September 2025</i>

#### **Petunjuk Pengeraann Soal**

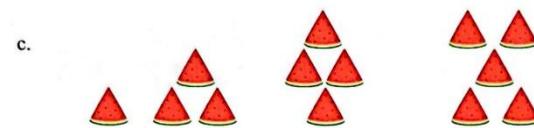
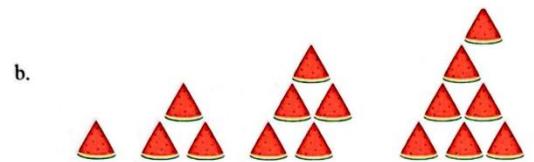
1. Silahkan untuk melengkapi identitas diri sebelum mengerjakan soal!
2. Bacalah setiap soal dengan seksama!
3. Untuk setiap soal, pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat!
4. Berikan tanda centang (x) pada pilihan jawaban yang Anda pilih!
5. Setelah selesai, periksa kembali jawaban Anda untuk memastikan bahwa semua soal telah dijawab!
6. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian.

*87/5*

#### **SOAL**

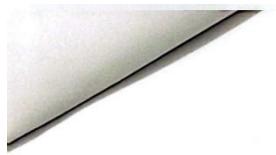
1. Dini seorang penjual semangka di Plaza Linggajati. Semangka-semangka yang dia jual setiap harinya tersusun rapi. Pada hari pertama tersisa 1 potong buah semangka. Pada hari yang kedua tersisa 3 potong buah semangka. Pada hari ketiga tersisa 6 potong buah semangka, dan pada hari yang keempat tersisa 10 buah semangka. Susunan semangka yang menunjukkan bentuk pola segitiga adalah...





2. Warung Madura berjualan berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari, salah satunya menjual air mineral 600ml yang berisi 24 pcs dalam setiap kardusnya. Stok yang datang hari ini berjumlah 30 dus dan belum ditata dengan rapi. Jika ditata menggunakan bentuk pola persegi dengan 4 pola bilangan yang berurutan, skema yang menunjukkan hal tersebut adalah.....





3. 4 orang bersaudara yang bernama Gozali, Faiq, Beny, dan Laskha menghadiri undangan pernikahan di kota Jombang. Ketika sampai di lokasi pernikahan Gozali bertemu dengan 10 temannya, Faiq juga bertemu dengan teman-temannya yang berjumlah 17 orang, Beny bertemu dengan temannya juga yang berjumlah 21 orang, dan Laskha bertemu paling banyak temannya berjumlah 31 orang. Banyaknya teman setiap orang jika diurutkan dari kecil ke besar membentuk suatu pola bilangan. Pernyataan yang sesuai dari pola bilangan tersebut adalah....
- Jumlah teman diurutkan dari kecil ke besar membentuk pola bilangan ganjil
  - Selisih jumlah teman antar saudara memiliki beda yang sama
  - Jumlah teman antar saudara tidak membentuk suatu pola bilangan
  - Semua saudara tidak memiliki teman

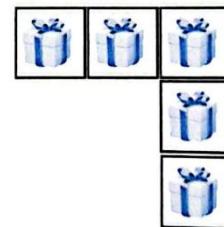
4. Perhatikan kotak-kotak dibawah ini!



(1)



(2)



(3)

Suku  $ke - 1$  berisi 1 kado. Suku  $ke - 2$  berisi 3 kado. Suku  $ke - 3$  berisi 5 kado. Barisan yang tersusun merupakan bagian dari bilangan asli, banyak kado untuk suku  $ke - 4$  adalah...

- a. 12
- b. 11

~~a. 9~~  
~~b. 7~~

5. Koperasi Pesantren putri menyediakan kitab kuning untuk kebutuhan para santriwati. Penjualan pada bulan pertama terjual 7 kitab kuning, penjualan pada bulan kedua meningkat dengan 63 kitab kuning terjual. Penjualan pada bulan ketiga meningkat lagi dengan 567 kitab kuning terjual. Penjualan setiap bulannya meningkat secara konsisten, rasio peningkatan penjualannya adalah...

- ~~a. 13~~
- b. 11

~~a. 9~~  
~~b. 7~~

6. Petani pisang memiliki 4 lahan yang siap untuk dipanen dengan rata-rata berat buah pisang ketika dipanen seberat 100 gram dan pada saat panen buah pisang dikemas dengan box yang berisi 10 buah pisang setiap boxnya. Pada lahan yang pertama hasil panen pisang mendapatkan 5 box saja. Lahan yang keempat hasil panen pisang mendapatkan 41,5 kg, dan lahan yang ketiga mendapatkan hasil panen sejumlah 260 buah. Jika diurutkan dari lahan pertama sampai lahan keempat membentuk suatu pola bilangan. Banyak hasil panen untuk lahan yang kedua adalah...

- a. 15,25 kg
- b. 15 kg

~~a. 15,25 kg~~  
~~b. 15 kg~~  
~~c. 155 buah~~  
~~d. 15 box~~

7. Pak Sholeh merupakan guru Bahasa arab yang mengajar pada salah satu MTs di kota Malang. Hari ini kegiatan mengajar pak Sholeh memberikan tugas harian yang dikerjakan secara diskusi kelompok. Pak Sholeh membuat 4 kelompok diskusi yang ketua kelompoknya ditentukan oleh pak Sholeh. Ketua kelompok pertama terpilih Andini dengan nomor absen 1, ketua kelompok kedua terpilih Tiara dengan nomor absen 3, ketua kelompok ketiga terpilih putri dengan nomor absen 5, dan Sinta menjadi ketua kelompok keempat dengan nomor absen 7. Formulasi untuk mengetahui persamaan dari pemilihan ketua kelompok yang dilakukan pak Sholeh pada kelompok diskusi  $ke - n$  adalah...
- $Un = 2n - 1$
  - ~~$Un = 2n + 1$~~
  - $Un = 2n + 2$
  - $Un = 2n - 2$
8. Unit olahraga sekolah sedang mengadakan pertandingan sepak bola antar kelas yang terbagi dalam 3 klasemen. Pertandingan diadakan dengan peraturan yang sederhana yaitu tim bertanding dengan jenjang kelas yang sama dan tim yang menang merupakan juara. Diketahui di sekolah tersebut pada klasemen pertama terdapat kelas 9A dan kelas 9B, sedangkan klasemen kedua terdapat kelas 8A, 8B, 8C, dan 8D serta pada klasemen ketiga terdapat kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, dan 7F. Formulasi untuk mengetahui jumlah kelas pada klasemen  $ke - n$  adalah...
- $Un = n + 3$
  - $Un = n + 4$
  - ~~$Un = 2n$~~
  - $Un = n^2$

### TES HASIL BELAJAR

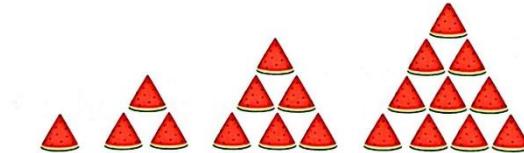
Satuan Pendidikan	: MTsN 02 Jombang	Nama	: Siefiy.....
Mata Pelajaran	: Matematika	Kelas	: 9D.....
Materi Pokok	: Pola Bilangan	No Presensi	: 29.....
Waktu	: 45 Menit	Hari/Tanggal	: 11 September 2025

#### **Petunjuk Pengeraann Soal**

1. Silahkan untuk melengkapi identitas diri sebelum mengerjakan soal!
2. Bacalah setiap soal dengan seksama!
3. Untuk setiap soal, pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat!
4. Berikan tanda centang (x) pada pilihan jawaban yang Anda pilih!
5. Setelah selesai, periksa kembali jawaban Anda untuk memastikan bahwa semua soal telah dijawab!
6. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian.

#### **SOAL**

1. Dini seorang penjual semangka di Plaza Linggajati. Semangka-semangka yang dia jual setiap harinya tersusun rapi. Pada hari pertama tersisa 1 potong buah semangka. Pada hari yang kedua tersisa 3 potong buah semangka. Pada hari ketiga tersisa 6 potong buah semangka, dan pada hari yang keempat tersisa 10 buah semangka. Susunan semangka yang menunjukkan bentuk pola segitiga adalah...





b.



c.



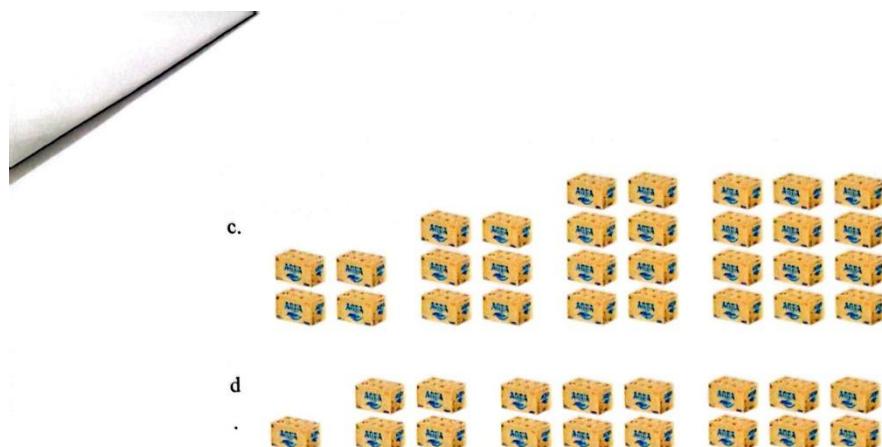
d.



2. Warung Madura berjualan berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari, salah satunya menjual air mineral 600ml yang berisi 24 pcs dalam setiap kardusnya. Stok yang datang hari ini berjumlah 30 dus dan belum ditata dengan rapi. Jika ditata menggunakan bentuk pola persegi dengan 4 pola bilangan yang berurutan, skema yang menunjukkan hal tersebut adalah.....

a.





3. 4 orang bersaudara yang bernama Gozali, Faiq, Beny, dan Laskha menghadiri undangan pernikahan di kota Jombang. Ketika sampai di lokasi pernikahan Gozali bertemu dengan 10 temannya, Faiq juga bertemu dengan teman-temannya yang berjumlah 17 orang, Beny bertemu dengan temannya juga yang berjumlah 27 orang, dan Laskha bertemu paling banyak temannya berjumlah 31 orang. Banyaknya teman setiap orang jika diurutkan dari kecil ke besar membentuk suatu pola bilangan. Pernyataan yang sesuai dari pola bilangan tersebut adalah....
- a. Jumlah teman diurutkan dari kecil ke besar membentuk pola bilangan ganjil  
 b. Selisih jumlah teman antar saudara memiliki beda yang sama  
 c. Jumlah teman antar saudara tidak membentuk suatu pola bilangan  
 d. Semua saudara tidak memiliki teman

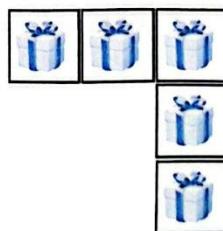
4. Perhatikan kotak-kotak dibawah ini!



(1)



(2)



(3)

Suku  $ke - 1$  berisi 1 kado. Suku  $ke - 2$  berisi 3 kado. Suku  $ke - 3$  berisi 5 kado. Barisan yang tersusun merupakan bagian dari bilangan asli, banyak kado untuk suku  $ke - 4$  adalah...

- a. 12
- b. 11
- c. 9
- d. 7

5. Koperasi Pesantren putri menyediakan kitab kuning untuk kebutuhan para santriwati. Penjualan pada bulan pertama terjual 7 kitab kuning, penjualan pada bulan kedua meningkat dengan 63 kitab kuning terjual. Penjualan pada bulan ketiga meningkat lagi dengan 567 kitab kuning terjual. Penjualan setiap bulannya meningkat secara konsisten, rasio peningkatan penjualannya adalah...
- a. 13
  - b. 11
  - c. 9
  - d. 7
6. Petani pisang memiliki 4 lahan yang siap untuk ditanam dengan rata-rata berat buah pisang ketika ditanam seberat 100 gram dan pada saat panen buah pisang dikemas dengan box yang berisi 10 buah pisang setiap boxnya. Pada lahan yang pertama hasil panen pisang mendapatkan 5 box saja. Lahan yang keempat hasil panen pisang mendapatkan 41,5 kg, dan lahan yang ketiga mendapatkan hasil panen sejumlah 260 buah. Jika diurutkan dari lahan pertama sampai lahan keempat membentuk suatu pola bilangan. Banyak hasil panen untuk lahan yang kedua adalah...
- a. 15,25 kg
  - b. 15 kg
  - c. 155 buah
  - d. 15 box

7. Pak Sholeh merupakan guru Bahasa arab yang mengajar pada salah satu MTs di kota Malang. Hari ini kegiatan mengajar pak Sholeh memberikan tugas harian yang dikerjakan secara diskusi kelompok. Pak Sholeh membuat 4 kelompok diskusi yang ketua kelompoknya ditentukan oleh pak Sholeh. Ketua kelompok pertama terpilih Andini dengan nomor absen 1, ketua kelompok kedua terpilih Tiara dengan nomor absen 3, ketua kelompok ketiga terpilih putri dengan nomor absen 5, dan Sinta menjadi ketua kelompok keempat dengan nomor absen 7. Formulasi untuk mengetahui persamaan dari pemilihan ketua kelompok yang dilakukan pak Sholeh pada kelompok diskusi  $ke - n$  adalah...

- a.  $U_n = 2n - 1$
- b.  $U_n = 2n + 1$
- c.  $U_n = 2n + 2$
- d.  $U_n = 2n - 2$

8. Unit olahraga sekolah sedang mengadakan pertandingan sepak bola antar kelas yang terbagi dalam 3 klasemen. Pertandingan diadakan dengan peraturan yang sederhana yaitu tim bertanding dengan jenjang kelas yang sama dan tim yang menang merupakan juara. Diketahui di sekolah tersebut pada klasemen pertama terdapat kelas 9A dan kelas 9B, sedangkan klasemen kedua terdapat kelas 8A, 8B, 8C, dan 8D serta pada klasemen ketiga terdapat kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, dan 7F. Formulasi untuk mengetahui jumlah kelas pada klasemen  $ke - n$  adalah...

- a.  $U_n = n + 3$
- b.  $U_n = n + 4$
- c.  $U_n = 2n$
- d.  $U_n = n^2$

**TES HASIL BELAJAR**

Satuan Pendidikan	: MTsN 02 Jombang	Nama	: <i>Viona Eka Brilliant</i>
Mata Pelajaran	: Matematika	Kelas	: <i>IX - B</i>
Materi Pokok	: Pola Bilangan	No Presensi	: <i>32</i>
Waktu	: 45 Menit	Hari/Tanggal	: <i>Sabtu, 18 September 2005</i>

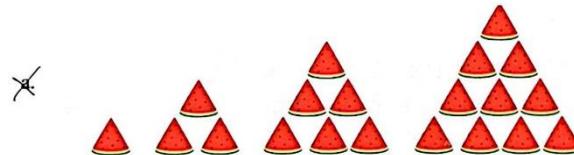
**Petunjuk Pengerjaan Soal**

1. Silahkan untuk melengkapi identitas diri sebelum mengerjakan soal!
2. Bacalah setiap soal dengan seksama!
3. Untuk setiap soal, pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat!
4. Berikan tanda centang (x) pada pilihan jawaban yang Anda pilih!
5. Setelah selesai, periksa kembali jawaban Anda untuk memastikan bahwa semua soal telah dijawab!
6. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian.

*87,5*

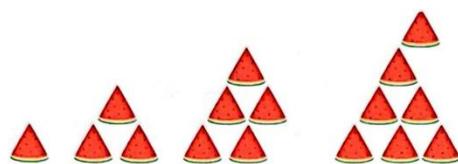
**SOAL**

1. Dini seorang penjual semangka di Plaza Linggajati. Semangka-semangka yang dia jual setiap harinya tersusun rapi. Pada hari pertama tersisa 1 potong buah semangka. Pada hari yang kedua tersisa 3 potong buah semangka. Pada hari ketiga tersisa 6 potong buah semangka, dan pada hari yang keempat tersisa 10 buah semangka. Susunan semangka yang menunjukkan bentuk pola segitiga adalah...

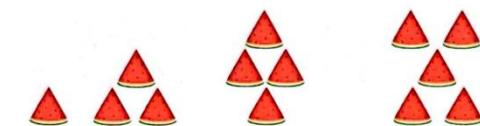




b.



c.



d.



- ✓ 2. Warung Madura berjualan berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari, salah satunya menjual air mineral 600ml yang berisi 24 pcs dalam setiap kardusnya. Stok yang datang hari ini berjumlah 30 dus dan belum ditata dengan rapi. Jika ditata menggunakan bentuk pola persegi dengan 4 pola bilangan yang berurutan, skema yang menunjukkan hal tersebut adalah.....

a.



b





3. 4 orang bersaudara yang bernama Gozali, Faiq, Beny, dan Laskha menghadiri undangan pernikahan di kota Jombang. Ketika sampai di lokasi pernikahan Gozali bertemu dengan 10 temannya, Faiq juga bertemu dengan teman-temannya yang berjumlah 17 orang, Beny bertemu dengan temannya juga yang berjumlah  $\frac{24}{24}$  orang, dan Laskha bertemu paling banyak temannya berjumlah 31 orang. Banyaknya teman setiap orang jika diurutkan dari kecil ke besar membentuk suatu pola bilangan. Pernyataan yang sesuai dari pola bilangan tersebut adalah....
- Jumlah teman diurutkan dari kecil ke besar membentuk pola bilangan ganjil
  - ~~Selisih jumlah teman antar saudara memiliki beda yang sama~~
  - Jumlah teman antar saudara tidak membentuk suatu pola bilangan
  - Se semua saudara tidak memiliki teman

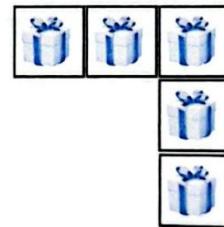
4. Perhatikan kotak-kotak dibawah ini!



(1)



(2)



(3)

Suku  $ke - 1$  berisi 1 kado. Suku  $ke - 2$  berisi 3 kado. Suku  $ke - 3$  berisi 5 kado.

Barisan yang tersusun merupakan bagian dari bilangan asli, banyak kado untuk suku  $ke - 4$  adalah...

- a. 12
- b. 11
- c. 9
- ~~d. 7~~

5. Koperasi Pesantren putri menyediakan kitab kuning untuk kebutuhan para santriwati.

Penjualan pada bulan pertama terjual 7 kitab kuning, penjualan pada bulan kedua meningkat dengan 63 kitab kuning terjual. Penjualan pada bulan ketiga meningkat lagi dengan 567 kitab kuning terjual. Penjualan setiap bulannya meningkat secara konsisten, rasio peningkatan penjualannya adalah...

- a. 13
- b. 11
- ~~c. 9~~
- d. 7

6. Petani pisang memiliki 4 lahan yang siap untuk dipanen dengan rata-rata berat buah

pisang ketika dipanen seberat 100 gram dan pada saat panen buah pisang dikemas dengan box yang berisi 10 buah pisang setiap boxnya. Pada lahan yang pertama hasil panen pisang mendapatkan 5 box saja. Lahan yang keempat hasil panen pisang mendapatkan 41,5 kg, dan lahan yang ketiga mendapatkan hasil panen sejumlah 260 buah. Jika diurutkan dari lahan pertama sampai lahan keempat membentuk suatu pola bilangan. Banyak hasil panen untuk lahan yang kedua adalah...

- a. 15,25 kg
- b. 15 kg
- ~~c. 155 buah~~
- d. 15 box

7. Pak Sholeh merupakan guru Bahasa arab yang mengajar pada salah satu MTs di kota Malang. Hari ini kegiatan mengajar pak Sholeh memberikan tugas harian yang dikerjakan secara diskusi kelompok. Pak Sholeh membuat 4 kelompok diskusi yang ketua kelompoknya ditentukan oleh pak Sholeh. Ketua kelompok pertama terpilih Andini dengan nomor absen 1, ketua kelompok kedua terpilih Tiara dengan nomor absen 3, ketua kelompok ketiga terpilih putri dengan nomor absen 5, dan Sinta menjadi ketua kelompok keempat dengan nomor absen 7. Formulasi untuk mengetahui persamaan dari pemilihan ketua kelompok yang dilakukan pak Sholeh pada kelompok diskusi  $ke - n$  adalah...
- a.  $U_n = 2n - 1$   
b.  $U_n = 2n + 1$   
c.  $U_n = 2n + 2$   
d.  $U_n = 2n - 2$

8. Unit olahraga sekolah sedang mengadakan pertandingan sepak bola antar kelas yang terbagi dalam 3 klasemen. Pertandingan diadakan dengan peraturan yang sederhana yaitu tim bertanding dengan jenjang kelas yang sama dan tim yang menang merupakan juara. Diketahui di sekolah tersebut pada klasemen pertama terdapat kelas 9A dan kelas 9B, sedangkan klasemen kedua terdapat kelas 8A, 8B, 8C, dan 8D serta pada klasemen ketiga terdapat kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, dan 7F. Formulasi untuk mengetahui jumlah kelas pada klasemen  $ke - n$  adalah...
- a.  $U_n = n + 3$   
b.  $U_n = n + 4$   
c.  ~~$U_n^2 = 2^1$~~   
d.  $U_n = n^2$

### TES HASIL BELAJAR

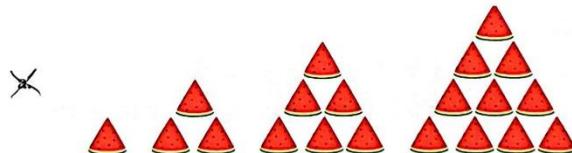
Satuan Pendidikan	: MTsN 02 Jombang	Nama	: <i>M. Alifnas Elubis</i>
Mata Pelajaran	: Matematika	Kelas	: <i>9-1</i> .....
Materi Pokok	: Pola Bilangan	No Presensi	: <i>24</i> .....
Waktu	: 45 Menit	Hari/Tanggal	: <i>Sabtu /3-09-2023</i>

#### **Petunjuk Pengerjaan Soal**

1. Silahkan untuk melengkapi identitas diri sebelum mengerjakan soal!
2. Bacalah setiap soal dengan seksama!
3. Untuk setiap soal, pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat!
4. Berikan tanda centang (x) pada pilihan jawaban yang Anda pilih!
5. Setelah selesai, periksa kembali jawaban Anda untuk memastikan bahwa semua soal telah dijawab!
6. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian.

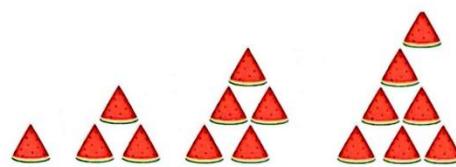
#### **SOAL**

1. Dini seorang penjual semangka di Plaza Linggajati. Semangka-semangka yang dia jual - setiap harinya tersusun rapi. Pada hari pertama tersisa 1 potong buah semangka. Pada hari yang kedua tersisa 3 potong buah semangka. Pada hari ketiga tersisa 6 potong buah semangka, dan pada hari yang keempat tersisa 10 buah semangka. Susunan semangka yang menunjukkan bentuk pola segitiga adalah...

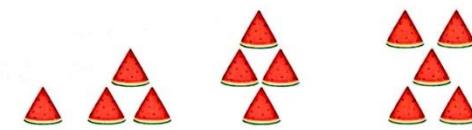




b.



c.



d.



2. Warung Madura berjualan berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari, salah satunya menjual air mineral 600ml yang berisi 24 pcs dalam setiap kardusnya. Stok yang datang hari ini berjumlah 30 dus dan belum ditata dengan rapi. Jika ditata menggunakan bentuk pola persegi dengan 4 pola bilangan yang berurutan, skema yang menunjukkan hal tersebut adalah.....

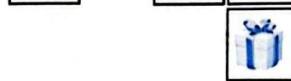
a.





3. 4 orang bersaudara yang bernama Gozali, Faiq, Beny, dan Laskha menghadiri undangan pernikahan di kota Jombang. Ketika sampai di lokasi pernikahan Gozali bertemu dengan 10 temannya, Faiq juga bertemu dengan teman-temannya yang berjumlah 17 orang, Beny bertemu dengan temannya juga yang berjumlah 24 orang, dan Laskha bertemu paling banyak temannya berjumlah 31 orang. Banyaknya teman setiap orang jika diurutkan dari kecil ke besar membentuk suatu pola bilangan. Pernyataan yang sesuai dari pola bilangan tersebut adalah....
- Jumlah teman diurutkan dari kecil ke besar membentuk pola bilangan ganjil
  - ~~Selisih jumlah teman antar saudara memiliki beda yang sama~~
  - Jumlah teman antar saudara tidak membentuk suatu pola bilangan
  - Semua saudara tidak memiliki teman

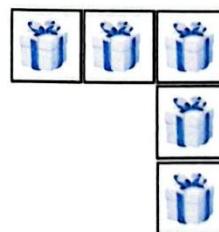
4. Perhatikan kotak-kotak dibawah ini!



(1)

(2)

(3)



Suku  $ke - 1$  berisi 1 kado. Suku  $ke - 2$  berisi 3 kado. Suku  $ke - 3$  berisi 5 kado. Barisan yang tersusun merupakan bagian dari bilangan asli, banyak kado untuk suku  $ke - 4$  adalah...

- a. 12
- b. 11
- c. 9
- d. 7

5. Koperasi Pesantren putri menyediakan kitab kuning untuk kebutuhan para santriwati. Penjualan pada bulan pertama terjual 7 kitab kuning, penjualan pada bulan kedua meningkat dengan 63 kitab kuning terjual. Penjualan pada bulan ketiga meningkat lagi dengan 567 kitab kuning terjual. Penjualan setiap bulannya meningkat secara konsisten, rasio peningkatan penjualannya adalah...

- a. 13
- b. 11
- c. 9
- d. 7

6. Petani pisang memiliki 4 lahan yang siap untuk dipanen dengan rata-rata berat buah pisang ketika dipanen seberat 100 gram dan pada saat panen buah pisang dikemas dengan box yang berisi 10 buah pisang setiap boxnya. Pada lahan yang pertama hasil panen pisang mendapatkan 5 box saja. Lahan yang keempat hasil panen pisang mendapatkan 41,5 kg, dan lahan yang ketiga mendapatkan hasil panen sejumlah 260 buah. Jika diurutkan dari lahan pertama sampai lahan keempat membentuk suatu pola bilangan. Banyak hasil panen untuk lahan yang kedua adalah...

- a. 15,25 kg
- b. 15 kg
- c. 155 buah
- d. 15 box

7. Pak Sholeh merupakan guru Bahasa arab yang mengajar pada salah satu MTs di kota Malang. Hari ini kegiatan mengajar pak Sholeh memberikan tugas harian yang dikerjakan secara diskusi kelompok. Pak Sholeh membuat 4 kelompok diskusi yang ketua kelompoknya ditentukan oleh pak Sholeh. Ketua kelompok pertama terpilih Andini dengan nomor absen 1, ketua kelompok kedua terpilih Tiara dengan nomor absen 3, ketua kelompok ketiga terpilih putri dengan nomor absen 5, dan Sinta menjadi ketua kelompok keempat dengan nomor absen 7. Formulasi untuk mengetahui persamaan dari pemilihan ketua kelompok yang dilakukan pak Sholeh pada kelompok diskusi  $ke - n$  adalah...

- a.  $Un = 2n - 1$   
b.  $Un = 2n + 1$   
c.  $Un = 2n + 2$   
d.  $Un = 2n - 2$

8. Unit olahraga sekolah sedang mengadakan pertandingan sepak bola antar kelas yang terbagi dalam 3 klasemen. Pertandingan diadakan dengan peraturan yang sederhana yaitu tim bertanding dengan jenjang kelas yang sama dan tim yang menang merupakan juara. Diketahui di sekolah tersebut pada klasemen pertama terdapat kelas 9A dan kelas 9B, sedangkan klasemen kedua terdapat kelas 8A, 8B, 8C, dan 8D serta pada klasemen ketiga terdapat kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, dan 7F. Formulasi untuk mengetahui jumlah kelas pada klasemen  $ke - n$  adalah...

- a.  $Un = n + 3$   
b.  $Un = n + 4$   
 c.  $Un = 2n$   
d.  $Un = n^2$

## Lampiran 23 Dokumentasi



(PENGERJAAN ANGKET &amp; SOAL UJI COBA INSTRUMEN DI KELAS IX A)



(PENGERJAAN ANGKET &amp; SOAL UJI COBA INSTRUMEN DI KELAS IX K)



(PENGERJAAN ANGKET & SOAL DI KELAS IX B)



(PENGERJAAN ANGKET & SOAL DI KELAS IX D)



(PENGERJAAN ANGKET & SOAL DI KELAS IX E)



(PENGERJAAN ANGKET & SOAL DI KELAS IX I)



(PENGERJAAN ANGKET & SOAL DI KELAS IX J)



(PENGERJAAN ANGKET & SOAL DI KELAS IX C )

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama lengkap Mohammad Fadhil Muttaqin lahir di Kota Madiun pada tanggal 05 April 2002, dan saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN MALANG). Peneliti merupakan mahasiswa program studi Tadris Matematika pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Peneliti berasal dari dusun sono RT 024 RW 04, Kelurahan Tawangrejo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Peneliti menunjukkan komitmen kuat dalam pendidikan sejak usia dini.

Riwayat pendidikan peneliti dimulai dari TK Hudan Linnas dilanjutkan ke SD I Hudan Linnas. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Al-Furqon Jombang, kemudian melanjutkan di itngkat menengah atas di MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Saat ini peneliti tengah menempuh studi jenjang S-1 di UIN Malang pada Pendidikan Matematika. Disamping fokus pada akademik, peneliti juga aktif dalam kegiatan kepemudaan baik di kampus maupun di luar kampus untuk mengembangkan diri.